STRUKTUR DAN FUNGSI *BASIACUONG* DALAM ACARA *OLEK* DI DESA BATULANGKAH KECIL KECAMATAN KUOK KABUPATEN KAMPAR

SURYADI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016

STRUKTUR DAN FUNGSI *BASIACUONG* DALAM ACARA *OLEK* DI DESA BATULANGKAH KECIL KECAMATAN KUOK KABUPATEN KAMPAR

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sastra

SURYADI
NIM 1205246/2012

PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul	: **Struktur dan Fungsi *Basiacuong* dalam Acara *Olek* di Desa Batulangkah Kecil Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar**
Nama	: Suryadi
NIM	: 2012/1205246
Program Studi	: Sastra Indonesia
Jurusan	: Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas	: Bahasa dan Seni

Padang, Januari 2016

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Dr. Yenni Hayati, M.Hum.
NIP 19610702 198602 1 002

Pembimbing II,

M. Ismail Nst, S.S., M.A.
NIP 19801001 200312 1 001

Ketua Jurusan,

Dra. Emidar, M.Pd.
NIP 19620218 198609 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Suryadi
NIM : 2012/1205246

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di hadapan Tim Penguji
Program Studi Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sestra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

Struktur dan Fungsi *Basiacuong* dalam Acara Olek di Desa Batulangkah Kecil Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar

Padang, Januari 2016

Tim Penguji		Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Yenni Hayati, M.Hum.	1.
2. Sekretaris	: M. Ismail Nst, S.S., M.A.	2.
3. Anggota	: Prof. Dr. Ermanto, M.Hum.	3.
4. Anggota	: Dr. Abdurahman, M.Pd.	4.
5. Anggota	: Zulfikarni, M.Pd.	5.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan hal-hal berikut.

1. Karya tulis saya yang berjudul *Struktur dan Fungsi Basiacung dalam Acara Olek di Desa Batulangkah Kecil Kecamatan Kuok kabupaten Kampar* adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi skripsi lain.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara jelas dicantumkan di dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila pada kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Januari 2016

Yang membuat pernyataan,

Suryadi

NIM 2012/1205246

ABSTRAK

SURYADI. 2016. "Struktur dan fungsi *Basiacuong* dalam acara *olek* di Desa Batulangkah Kecil Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar". *Skripsi.* Program Studi Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Latar belakang penelitian ini yaitu, kurangnya perhatian masyarakat, khusus kaum muda terhadap *Basiacuong.* Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur dan fungsi *Basiacuong* dalam acara *olek* di Desa Batulangkah Kecil Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) hakikat folklor; (2) hakikat sastra lisan; (3) hakikat *Basiacoung*; (4) hakikat struktur. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian ini adalah data struktur dan fungsi *Basiacuong* di Desa Batulangkah Kecil Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. Sumber datanya dari pemuka adat. Teknik pengumpulan data yaitu: teknik rekam dan teknik catat. Teknik analisis data yaitu, tahap analisis data, tahap pembahasan, penyimpulan hasil analisis data dan tahap pelaporan.

Hasil penelitian ini yaitu, deskripsi stuktur *Basiacuong* yang terdiri atas: pembukaan *Basiacuong*, *Ulu tepak* sebagai isi *Basiacuong* dan penutupan *Basiacuong.* Pada struktur pembukaan terdapat tiga tahapan, yaitu: (1) pembukaan *Basiacuong* oleh *simondo* pihak laki-laki dan *simondo* pihak perempuan; (2) *simondo* pihak perempuan bermusyawarah dengan ninik mamak pihak perempuan; (3) penyampaian hasil musyawarah oleh *simondo* pihak perempuan kepada *simondo* pihak laki-laki. Selanjutnya, struktur kedua yaitu *ulu tepak* terdapat tiga tahapan, yaitu (1) ninik mamak pihak laki-laki memulai pembicaraan dengan ninik mamak pihak perempuan; (2) ninik mamak pihak laki-laki menyerahkan *tepak* kepada ninik mamak pihak perempuan; (3) ninik mamak pihak laki-laki berpesan kepada ninik mamak pihak perempuan. Struktur *Basiacuong* terakhir yaitu, penutup *Basiacuong* terdapat enam tahapan, yaitu (1) *simondo* pihak perempuan menawarkan *simondo* pihak laki-laki makan bersama; (2) *simondo* pihak laki-laki bermusyawarah dengan ninik mamak pihak laki-laki; (3) penyampaian hasil musyawarah oleh *simondo* pihak laki-laki kepada *simondo* pihak perempuan; (4) *simondo* pihak laki-laki izin pulang kepada *simondo* pihak perempuan; (5) *simondo* pihak perempuan bermusyawarah dengan ninik mamak pihak perempuan; (6) penyampaian hasil musyawarah oleh *simondo* pihak perempuan kepada *simondo* pihak laki-laki.

Selanjutnya, ditemukan tujuh fungsi *Basiacuong* yaitu, (1) sebagai simbol adat dalam *olek;* (2) sebagai bahasa hantaran dalam acara *olek*; (3) sebagai wahana untuk terampil berbicara; (4) *Basiacuong* berfungsi menciptakan sopan santun; (5) *Basiacuong* berfungsi memberikan nasehat kepada masayarakat; (6) *Basiacuong* berfungsi sebagai sarana untuk bersilahturahmi; dan (7) *Basiacuong* mendorong masyarakat untuk bekerja sama.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji bagi Allah Rabb semesta alam yang telah memberikan ar-rahman dan ar-rahim-nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "**Stuktur dan Fungsi *Basiacuong* dalam Acara *olek* di Desa Batulangkah Kecil Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar".**

Shalawat beriringan salam peneliti ucapkan untuk junjungan alam Nabi Muhammad Saw karena berkat Beliaulah kita dapat merasakan kehidupan seperti saat ini yang dipenuhi dengan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti sekarang ini. Dalam proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari pihak-pihak yang telah membantu, membimbing, dan memberi arahan kepada peneliti. Untuk itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Yth. Kedua orang tua yang telah memberikan kasih sayang, dukungan moril dan materil juga membimbing dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Yth. Ibu Dra. Emidar, M.Pd selaku ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
3. Yth. Ibu Novia Juita, M.Hum selaku ketua Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
4. Yth. Ibu Dr. Yenni Hayati, M.Hum selaku pembimbing I yang selalu memberikan bimbingan, pemikiran dan arahan dengan penuh ketulusan pada peneliti selama penulisan skripsi ini.
5. Yth. Bapak M. Ismail Nst, S.S., M.A selaku pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan, pemikiran dan arahan dengan penuh ketulusan pada peneliti selama penulisan skripsi ini.
6. Saudara saya, Kakanda Yusri, Kakanda Ramadhan Saputra S.Pdi, Ayunda Rosnita, S.I.Kom, Adinda Tomi Saputa dan Adinda Lisna Diati yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
7. Yth. Seluruh dosen di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti.

8. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam penulisan maupun dalam penyajian. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dimasa yang akan datang.

Padang, Januari 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**
KATA PENGANTAR ..... **ii**
DAFTAR ISI ..... **iv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **vi**
DAFTAR TABEL ..... **vii**
DAFTAR GAMBAR ..... **viii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Penelitian 4
C. Rumusan Masalah 4
D. Pertanyaan Penelitian 4
E. Tujuan Penelitian 4
F. Manfaat Penelitian 5
G. Definisi Istilah 5
BAB II KAJIAN PUSTAKA **7**
A. Kajian Teori 7
1. Hakikat Folklor 7
2. Hakikat Sastra Lisan 10
3. Hakikat *Basiacuong* 13
4. Hakikat Struktur 19
B. Penelitian yang Relevan 21
C. Kerangka Konseptual 23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN **25**
A. Jenis Penelitian 25
B. Metode Penelitian 25
C. Data dan Sumber Data Penelitian 25
D. Informan Penelitian 26
E. Instrumen Penelitian 26
F. Teknik Pengumpulan Data 27

G. Teknik Pengabsahan Data 29
H. Teknik Analisis Data 29
BAB IV HASIL PENELITIAN 31
A. Struktur *Basiacuong*.... 31
B. Pembahasan Penelitian 32
1. Pembukaan *Basiacuong* 32
2. *Maulu Tepak* 42
3. Penutup *Basiacuong* 52
C. Fungsi *Basiacuong* 64
BAB V PENUTUP 71
1. Kesimpulan 71
2. Saran 72
KEPUSTAKAAN 73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

Lampiran 1. Lembaran Pencatatan Pengumpulan Data Informan I 74

Lampiran 2. Lembaran Pencatatan Pengumpulan Data Informan II 75

Lampiran 3. Foto Informan 76

Lampiran 4. Pedoman Wawancara Dengan Informan 77

Lampiran 5. Hasil Wawancara Dengan Informan 78

Lampiran 6. Hasil Inventarisasi Data *Basiacuong* Ke Dalam Bentuk Tulisan 80

Lampiran 7. Terjemahan Data Ke Dalam Bahasa Indonesia 92

Lampiran 8. Tabel Hasil Inventarisasi Data *Basiacuong* Dalam *Olek* 102

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

Table 1. Inventarisasi Pembukaan *Basiacuong* 27

Table 2. Inventarisasi Isi *Basiacuong*..... 28

Table 3. Inventarisasi Penutup *Basiacuong*..... 28

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

Gambar 1. Kerangka Konseptual 24
Gambar 2. Struktuktur *Basiacuong* Dalam Acara *Olek* 63
Gambar 3. Foto Informan 76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Basiacuong tergolong jenis sastra lisan yang berkembang di Desa Batulangkah Kecil Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. Dalam budaya Melayu *Riau*, tradisi lisan sangat penting, karena Tradisi lisan itu merupakan wujud dari ekspresi masyarakat dalam berbudaya, yang dapat berbentuk, tukang cerita, pemantra, ungkapan, petatah-petitih dan *Basiacuong*. *Basiacuong* merupakan tradisi lisan, terutama pada saat penyelenggaraan upacara adat, yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam adat masyarakat Melayu Kampar karena *Basiacuong* adalah suatu ajaran dan cara berbahasa dengan baik dan benar dalam tatanan adat Melayu Kampar, sehingga *Basiacuong* menjadi bahasa pengantar yang wajib digunakan dalam pergaulan antara ninik mamak dengan ninik mamak yang lain, serta antara ninik mamak dan keponakannya.

Dalam adat-istiadat masyarakat Melayu Kampar, seorang datuk harus mampu membina anak keponakannya dengan baik tentunya dengan bahasa yang baik dalam melakukan pengajaran, petuah yang baik untuk disampaikan kepada anak keponakannya, agar anak keponakannya mempunyai landasan dalam melakukan suatu pekerjaan dan mampu meraih kesuksesan dengan jalan yang baik. Dalam istilah bahasa melayu dialek Kampar, *Basiacuong* berasal dari kata *acuong*, yang berarti menghargai orang lain, dalam arti menyanjung atau mengahargai orang lain dalam berkomunikasi (Syarfi, dkk, 2011:10).

Basiacuong adalah gabungan bahasa yang teratur dan berirama, serta dikaitkan dengan tanda yang bertujuan untuk menyatakan maksud, rasa hormat, dan tanda kebesaran. Susunan tutur kata yang diucapkan dalam *Basiacuong* memiliki fungsi pengajaran baik dalam berbicara, mengajarkan bentuk berbicara kepada orang tua, berbicara kepada sebaya, dan berbicara kepada orang yang lebih kecil. Pada dasarnya, *esensi Basiacuong* mengajarkan adab berbicara dengan lawan bicara, seperti *kato mandaki* (kata mendaki), *kato manughun* (kata menurun) dan *kato mandatau* (kata mendatar). *Basiacuong* digunakan pada saat upacara pernikahan dan pemberian gelar datuk. Acara adat yang memakai tuturan paling lengkap diacara pernikahan, yaitu saat lamaran ketika pihak keluarga laki-laki dengan menghadirkan seseorang penutur berhadapan dengan pihak keluarga perempuan. Demikian pula, pihak keluarga perempuan pun menghadirkan seorang penutur *Basiacuong* untuk mewakili mereka berkomunikasi dengan pihak keluarga laki-laki. Dengan demikian penutur *Basiacuong* menjadi juru bicara yang mewakili pihak keluarga laki-laki maupun keluarga perempuan.

Proses *Basiacuong* dilaksanakan sesuai dengan upacara adat yang ada, dan berpedoman kepada ketentuan adat yang mengatur tata cara *Basiacuong*, baik dalam mempergunakan ungkapan kata-kata *Basiacuong*, maupun penutur *Basiacuong*. Penuturan *Basiacuong* dalam acara adat dilakukan oleh ninik mamak dari setiap persukuan yang ada. Akan tetapi, acara diluar adat seperti kenduri, boleh dituturkan oleh mereka yang terampil dalam *Basiacuong* yang sudah dipersiapkan pada masing-masing persukuan yang ada. Pada awalnya *Basiacuong* ini digunakan pada pengaturan *hontak soko pisako* (harta pusaka), yang disebut

sombah (persembahan) namun sampai saat ini penggunaannya telah diikut sertakan dalam acara adat seperti helat, acara adat, dan acara pernikahan.

Basiacuong merupakan budaya lokal yang memiliki kearifan yang perlu dipertahankan dan dilestarikan pada masa sekarang. Tanpa adanya pembinaan *Basiacuang* pada masyarakat khususnya generasi muda, maka struktur dan fungsi *Basiacuong* di daerah tersebut akan hilang dengan sendirinya. Fenomena sekarang ini, banyak masyarakat kurang peduli terhadap struktur dan fungsi *Basiacuong*, dalam kehidupan berbudaya dan bermasyarakat. *Basiacuong* hanya dianggap sebagai formalitas adat dalam sebuah perhelatan. Bahkan, banyak generasi muda yang seharusnya pewaris tradisi *Basiacuong* justru tidak mengerti arti dari setiap untaian kata-kata *Basiacuong* itu sendiri. Menurut (Syarfi, dkk, 2011:10), kurangnya perhatian masyarakat, khusus kaum muda terhadap tradisi *Basiacuong* ini secara berlahan telah merapuhkan pondasi budaya dan adat Melayu Kampar, dan berdampak besar pada perkembangan mental anak kemenakan, dimana untaian kata dalam *Basiacuong* yang penuh dengan ajaran-ajaran adat, berupa nasehat atau pengajaran tersebut, malah oleh sebagian kaum muda dijadikan bahan cemoohan, padahal *Basiacuong* ini sangat bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat. Penelitian struktur dan fungsi tradisi lisan *Basiacuong* ini perlu dilakukan, karena dengan mempelajari struktur dan fungsi *Basiacuong* itu sendiri, maka akan mengungkap manfaat dan fungsi *Basiacuong* dalam kehidupan berbudaya dan bermasyarakat. Penelitian ini juga dapat membantu mensosialisasikan tradisi lisan *Basiacuong* ini kepada khalayak umum terkhususnya kaum muda dan para akademisi.

B. Fokus Penelitian

Dalam *Basiacuong* banyak hal menarik yang dapat dijadikan objek penelitian, diantaranya pelaksanaan *Basiacuong* pada saat *olek* adat, *Basiacuong* pada saat khitan, *Basiacuong* dalam khatam Al-Qur'an, dan *Basiacuong* dalam kehidupan sehari-hari. Namun, penelitian ini difokuskan pada struktur dan fungsi *Basiacuong* dalam acara *olek*, di Desa Batulangkah Kecil Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian, maka penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yaitu, bagaimanakah struktur dan fungsi *Basiacuong* dalam acara *olek* di Desa Batulangkah Kecil Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar?

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka pertanyaan penelitian ini sebagai berikut: (1) bagaimanakah struktur *Basiacuong* dalam acara *olek* di Desa Batulangkah Kecil Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar?; (2) bagaimanakah fungsi *Basiacuong* dalam acara *olek* di Desa Batulangkah Kecil Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini terbagi dua, yaitu: (1) mendeskripsikan struktur *Basiacuong* dalam acara *olek* di Desa Batulangkah Kecil Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar; (2) mendeskripsikan fungsi *Basiacuong* dalam acara *olek* di Desa Batulangkah Kecil Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.

F. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi; (1) peneliti untuk menambah pengetahuan dan menambah pengalaman tentang tradisi lisan khususnya *Basiacuong* dalam acara *olek*; (2) bagi pembaca, dapat menimbulkan sikap apresiatif terhadap *Basiacuong* dan dapat menambah wawasan tentang struktur dan fungsi *Basiacuong* di Desa Batulangkah Kecil Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar; (3) bagi peneliti lain, sebagai bahan referensi apabila mengkaji objek yang sama; (4) bagi masyarakat Desa Batulangkah Kecil Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar dan bagi pecinta karya sastra sebagai bahan teoretis *Basiacuong* khususnya mengenai struktur dan fungsi *Basiacuong*.

G. Definisi Istilah

Pada bagian ini dikemukakan batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Folklor adalah sebagian kebudayaan suatu kolektif yang diwariskan secara turun-temurun dari suatu generasi ke generasi selanjutnya, dalam berbagai versi, dan memiliki ciri pengenal tertentu, serta memiliki bentuk-bentuk yang meliputi lisan, sebagian lisan, dan bukan lisan.
2. *Basiacuong* adalah suatu ajaran dan cara berbahasa dengan baik dan benar dalam tatanan adat Melayu Kampar.
3. Struktur adalah susunan atau bagian-bagian yang membangun atau membentuk cerita menjadi satu kesatuan yang utuh.

4. Fungsi *basiacuong* adalah peran atau kedudukan *Basiacuong* atau kegunaan *Basiacuong* dalam masyarakat pendukungnya.
5. *Olek* adalah sebuah acara pernikahan mulai dari proses pertunangan sampai acara penyerahan anak kemanakan pihak laki-laki ke pihak perempuan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Pada kajian teori ini peneliti akan mengurai beberapa hal yang berhubungan dengan masalah penelitian, yaitu: (1) hakikat folklor; (2) hakikat sastra lisan; (3) hakikat *Basiacoung*; (4) hakikat struktur.

1. Hakikat Folklor

a. Pengertian Folklor

Folklor berasal dari bahasa Inggris *folklore,* yang terdiri atas kata dasar, *folk* dan *lore.* Menurut Dundes (dalam Dananjaya 1991:1)

> "*Folk* adalah sekelompok orang yang memiliki ciri-ciri pengenal fisik sosial dan kebudayaan, sehingga dapat dibedakan dari kelompok-kelompok lainnya. Hal ini dapat dilihat dari; warna kulit, mata pencarian yang sama, bahasa yang sama, taraf pendidikan yang sama, dan agama yang sama. Sedangkan *lore* adalah tradisi *folk,* yaitu sebagian kebudayaan yang diwariskan secara turun temurun secara lisan atau melalui contoh yang disertai gerak isyarat alat pembantu pengingat.

Selanjutnya, Dananjaya (1991:2) menjelaskan bahwa "Folklor adalah sebagian kebudayaan suatu kolektif, yang tersebar dan diwariskan turun temurun. Di antara kolektif tersebut ada yang berbentuk lisan maupun contoh yang berbentuk gerak isyarat atau alat pembantu pengingat *(momemic device).* Menurut Zidan, dkk (dalam *Kamus Istilah Sastra*, 2000:74) Folklor adalah semua tradisi rakyat seperti kepercayaan, warisan kebudayaan, dan adat-istiadat yang tradisional. Istilah ini berasal dari tradisi Anglo Saxon *folk* 'rakyat' *lore* 'pelajaran' biasanya hanya mencakup bahan-bahan yang disebarkan secara lisan,

tetapi sekarang meliputi sumber tertulis tentang tradisi, pandangan hidup, kebiasaan rakyat, balada rakyat, dongeng, mitos, pribahasa, pepatah, dan tradisi lisan.

b. Bentuk-bentuk Folklor

Brunvard (dalam Danandjaya, 1991:21) seorang ahli folklor dari Amerika Serikat membagi folklor dalam tiga kelompok besar, berdasarkan tipenya: (1) folklor lisan *(verbal folklor)*, (2) folklor sebagian lisan *(partly verbal folklor)*, dan (3) folklor bukan lisan *(non verbal folklor).*

1) Folklor Lisan

Folklor lisan adalah folklor yang benar-benar murni lisan atau ucapan semata. seperti; (1) bahasa rakyat *(folk speech)* seperti logat, julukan, pangkat tradisional dan gelar kebangsawanan; (2) ungkapan tradisional, seperti pribahasa, pepatah, dan memo; (3) pertanyaan tradisional, seperti teka-teki; (4) puisi rakyat, seperti pantun, gurindam, dan syair (5) cerita prosa rakyat, seperti mite, legenda dongeng; dan (6) nyanyian rakyat.

2) Folklor sebagian lisan

Folklor sebagian lisan adalah folklor yang bentuknya merupakan campuran unsur lisan dan unsur bukan lisan. Kepercayaan rakyat, misalnya, Takhyul, yang terdiri dari pernyataan yang bersifat lisan ditambah dengan gerak isyarat yang dianggap mempunyai makna gaib, seperti tanda salib bagi orang Kristen Katolik yang dianggap dapat melindungi dari gangguan hantu, atau ditambah dengan benda material yang dianggap berkhasiat untuk melindungi diri atau dapat membawa rezeki, seperti batu permata tertentu. Bentuk folklor sebagian lisan ini

selain kepercayaan rakyat juga berbentuk seperti, permainan rakyar, teater rakyat, tari rakyat, adat istiadat, upacara dan pesta rakyat.

3) Folklor bukan lisan

Folklor bukan lisan adalah folklor yang bentuknya bukan lisan, walaupun cara pembuatannya diajarkan secara lisan. Folklor bukan lisan dapat dibagi menjadi dua subkelompok, yakni yang *material* dan yang bukan *material*. Bentuk *folklor* yang tergolong *material* adalah, arsitektur rakyat, (bentuk rumah asli daerah, bentuk lumbung padi), kerajinan tangan rakyat; (pakaian dan perhiasan tubuh adat, makanan dan minuman rakyat, dan obat-obatan tradisional rakyat). sedangkan yang bukan *material* adalah, gerak isyarat tradisional (gesture), bunyi isyarat untuk komunikasi rakyat (kentongan tanda bahaya di Jawa) dan musik rakyat.

c. Ciri-ciri Folklor

Ciri-ciri folklor menurut Dananjaya (1991:3-4) adalah sebagai berikut: (a) penyebaran dan pewarisannya dilakukan secara lisan, (b) bersifat tradisional, yakni disebarkan dalam bentuk standar, (c) folklor ada dalam bentuk versi-versi, bahkan dalam varian-varian yang berbeda, (d) folklor bersifat anonim, yaitu nama penciptanya sudah tidak diketahui oleh orang lain, (e) biasanya mempunyai bentuk berumus atau berpola, (f) bersifat pralogis, yaitu mempunyai logika sendiri yang tidak sesuai dengan logika umum, (h) menjadi milik bersama atau kolektif tertentu, dan (i) pada umumnya bersifat polos dan lugu.

d. Fungsi Folklor Lisan

Suatu tradisi yang digolongkan ke dalam jenis sastra lisan mempunyai hubungan yang sangat erat dengan tata cara kehidupan bermasyarakat (Yunus 2013:95). Salah satunya adalah *Basiacuong* suatu tradisi lisan yang dilaksanakan secara turun temurun dari leluhur masyarakat Kampar sampai saat ini, yang memiliki fungsi yang masih relevan dalam kehidupan bermasyarakat. Fungsi *Basiacuong* adalah untuk menyampaikan, ide, keinginan, perasaan penutur dengan bahasa kias yang bersifat tidak kasar. Menurut William R. Bascom (dalam Dananjaya, 1991:19) fungsi folklor lisan dapat digolongkan menjadi empat bagian, yaitu: (1) sebagai sistem proyeksi *(projective system),* yaitu sebagai alat pencermin angan-angan suatu kolektif; (2) sebagai alat pengesahan pranata-pranata dan lembaga-lembaga budaya; (3) sebagai alat pendidikan anak *(pedagogical device),* dan (4) sebagai alat pemaksa dan pengawas agar norma-norma masyarakat akan selalu dipatuhi anggota kolektifnya.

2. Hakikat Sastra Lisan

a. Sastra Lisan

Menurut Zaidan, dkk, (2000:182) sastra lisan adalah hasil kebudayaan lisan dalam masyarakat tradisional yang isinya dapat disejajarkan dengan sastra tulis dalam masyarakat modern. Daerah Kampar sama halnya dengan daerah lain yang ada di Indonesia, di daerah ini juga berkembang bentuk-bentuk kesenian tradisional yang merupakan komponen pembentuk kebudayaan Indonesia. Menurut Semi (1993:3) sastra lisan yang terdapat pada suku bangsa Indonesia telah lama ada, bahkan setelah tradisi tulis berkembang sastra lisan masih

dijumpai. Melalui sastra lisan masyarakat mampu mengekspresikan dirinya atas ide dan pemikirannya.

Menurut Atmazaki (2007:133) perbedaan mendasar antara sastra lisan dengan sastra tulis terdiri beberpa hal. *Pertama*, bentuk komunikasi, Sastra lisan disampaikan secara lisan dari mulut seorang pencerita kepada seseorang sehingga komunikasi secara lansung. Lain halnya dengan sastra tulis merupakan komunikasi tidak lansung antar pengarang dan pembaca. Dalam kesatuan waktu, pembaca tidak terbatas jumlahnya, sehingga keberadaan sastra tulis lebih tetap dari pada sastra lisan. *Kedua*, perkembangan dan keutuhan, dari segi perkembangan, sastra lisan kurang stabil dibandingkan sastra tulis. Hal ini disebabkan oleh keinginan pencipta untuk selalu menyesuiakan diri dengan situasi dan kondisi penikmat. Sedangkan sastra tulis lebih stabil karena perubahan baru dapat dilakukan apabila karya itu dicetak ulang sehingga keaslian sastra tulis lebih terjamin. *Ketiga*, dalam hal pemahaman. Reaksi yang muncul dari penikmat amat menentukan kelanjutan sebuah sastra lisan, pencerita akan berusaha untuk menarik perhatian penikmat, sekalipun ia harus mengubah ceritanya, sedangkan sastra tulis tidak dapat berbuat banyak. Pengarang tidak dapat langsung mengubah karyanya walaupun pembaca tidak memahami apa yang ditulisnya.

b. Ciri-ciri Sastra Lisan

Philips dalam (Atmazaki, 2007:133) menyatakan ciri-ciri yang agak umum dalam sastra lisan disebut dengan *oral composition* atau penciptaan lisan. Teeuw dalam (Atmazaki, 2007:136) menjelaskan bentuk penciptaan lisan ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lord terhadap penceritaan epos di

Yugoslavia yang disebut *Guslar*. Ternyata para *Guslar* mendendangkan ceritanya dengan kecepatan tinggi dan tanpa bantuan buku atau catatan apapun, tanpa menghafal. Akan tetapi, secara turun-temurun para *Guslar* menciptakan kembali kata-kata epos tersebut berdasarkan formula-formula yang telah mereka hafal. Hal inilah yang menyebabkan sastra lisan selalu hidup, lincah, diciptakan dan dihayati kembali sesuai dengan daya cipta pencerita dan penikmatnya. bentuk lain yang agak umum dalam sastra lisan adalah kecendrungan kepada pengulangan. Pengulangan itu terjadi dalam bentuk paralelisme.

c. Keragaman Sastra Lisan

Atmazaki (2007:136) menyatakan bahwa sastra lisan memperlihatkan keragaman. *Pertama***,** dari segi bentuk. Sastra lisan ada yang berbentuk prosa, yang biasanya berupa cerita-cerita epos, baik bentuk mitos, legenda atau dongeng. Di samping itu, ada juga yang berbentuk puisi yang biasanya disebut dengan nyanyian rakyat, seperti pantun, syair, dan shalawat dulang. Kemudian, ada juga yang berbentuk prosa lirik, seperti syair dan hikayat. *Kedua*, dari segi penciptaan. Walaupun dianggap anonim, bukan berarti tidak ada yang menciptakannya. Sesuai dengan ciri *oral composition*, maka pencerita dapat lansung dianggap sebagai pencipta. *Ketiga*, dari segi pewarisan. Sastra lisan biasanya diwariskan kepada orang-orang tertentu, tidak setiap orang boleh mewariskan sastra lisan terutama yang berhubungan dengan kepercayaan dan mistik. *Keempat*, dari segi status sosial orang yang menyampaikan. Ada penyampai yang berstatus sosial tinggi seperti pemangku-pemangku adat, karena yang disampaikan adalah pepatah-petitih yang berhubungan dengan adat istiadat. Namun, ada juga yang berstatus

sosial rendah seperti pendendang yang mata pencariannya dari berdendang di pasar atau dalam acara-acara tertentu. *Kelima,* dari segi fungsi. Sastra lisan mempunyai banyak fungsi. Dengan sastra lisan masyarakat purba atau nenek moyang manusia mengekspresikan gejolak jiwa dan renungannya tentang kehidupan. Sastra lisan juga berfungsi untuk mengukuhkan solidaritas dan menyegarkan pikiran dan perasaan.

3. Hakikat *Basiacuong*

a. Pengertian dan Sejarah *Basiacuong*

Secara etimologis, kata *sisombau* berasal dari kata *somba*, yang berarti: sembah menyembah atau merendahkan diri, yang dalam agama Islam disebut tawadu. Maksudnya, berkata membawah-bawah. Seseorang yang mengungkapkan kalimat *sisombau* tidak akan membusungkan dada. Ia akan selalu memilih kata yang dapat menyentuh perasaan yang paling dalam teman bicaranya. Sedangkan *siacuong* secara etimologis berasal dari kata *acuong*, yang berarti menghargai orang lain dalam arti menyanjung atau mengahargai orang lain dalam berkomunikasi (Syarfi, dkk, 2011:10).

Dalam istilah bahasa Melayu Kampar, *Basiacuong* adalah bahasa Masyarakat Melayu Kampar dialek *Ocu*. *Basiacuang* memiliki bahasa yang teratur dan berirama, serta dikaitkan dengan tanda yang bertujuan untuk menyatakan maksud, rasa hormat, dan tanda kebesaran. Tradisi *basiacuong* merupakan bagian dari tradisi lisan, terutama pada saat mengelenggrakan upacara adat dalam masyarakat Melayu Kampar yang masih berkembang sampai saat sekarang ini, khususnya di Desa Batu Langkah Kecil Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.

Tradisi *Basiacuang* merupakan salah satu kegiatan acara adat yang menggunakan pepatah-petitih sebagai alat komunikasi. Kemahiran bartutur sangatlah penting digunakan dalam berbagai upacara: upacara perkawinan, upacara *batogak* penghulu, dan upacara kelahiran (Zulfa, 2012:1). *Basiacuong* sudah dimulai sejak manusia pertama acara didalam *Minangan Tamwan*. Dalam pepatah disebutkan *semenjak antau batuwik, semenjak nagoghi dihuni* maka bahasa *Basiacuong* sudah dikenali. *Basiacuong* merupakan bahasa yang diubah dari dasar-dasar adat maka perkembangan *Basiacuong* sesuai dengan manusia dan perkembangan hukum adat itu sendiri (Syarfi,dkk, 2011:44).

Sejarah *Basiacuong* tidak bisa terlepas dari perkembangan sejarah sastra yang dipelopori kedatuan di bawah pengaruh pemerintahan Andiko Nan 44, sebab *Basiacuong* merupakan bahasa yang dibuat berdasarkan hukum dasar pemerintahan Andiko Nan 44. Karena itu *Basiacuong* menjadi bahasa yang wajib digunakan oleh para datuk dalam setiap kesempatan. Pada zaman kedatuan Sriwijaya (VII M) jenis puisi lama ini sudah dikenal. Sebagai buktinya banyak prasasti kedatuan Sriwijaya memakai bahasa seperti, ibarat, kiasan, pepatah dan sebagainya. Untuk membuat pepatah, ibarat atau kiasan membutuhkan kemahiran berbicara dan memilih kata. Sebagai pendukung kemahiran para datuk ketika itu mendirikan pusat penelitian mempelajari ilmu pengetahuan di Matadanau (Muara Takus) dan diantaranya juga sebagai perkembangan sastra. (Slamet Muljana dalam Syafri, dkk, 2011:45).

Basiacuong terus hidup sampai pada zaman sekarang. *Basiacuong* sudah menjadi ciri khas tersendiri dalam lingkungan masyarakat adat Kampar, karena

Basiacuong dapat memberikan banyak pelajaran yang berharga. Karena itu *Basiacuong* merupakan suatu karya sastra para leluhur orang Kampar yang sangat tinggi nilainya.

b. Waktu Penyelenggaraan *Basiacuong*

Pada saat ini, masyarakat Melayu Kampar dihadapkan pada aspek sosial kemasyarakatan yang berubah sangat cepat. Fenomena sekarang ini banyak masyarakat yang kurang peduli terhadap nilai-nilai atau norma-norma yang terkandung dalam *Basiacuong*. *Basiacuong* hanya dianggap sebagai formalitas adat dalam sebuah perhelatan. Sewaktu *Basiacuong* berlangsung sedikit sekali orang-orang yang menyimak atau mengikuti *Basiacuong* dengan baik. Hal ini menyebabkan masyarakat tidak paham lagi dengan nilai-nilai yang ada dalam *Basiacuong* itu.

> "Bahwa *Basiacuong* merupakan suatu bahasa dalam adat istiadat, pergaulan datuk dengan datuk, serta ninik mamak dengan keponakannya. Pada zaman dahulu setiap upacara adat dianggap tidak sah apabila tidak disampaikan dengan tuturan *Basiacuong*. Begitu pentingnya tuturan ini, sehingga tidak ada upacara adat yang dilakukan tanpa *Basicuong*. Jika ini tidak dilakukan maka upacara adat akan kehilangan makna, bahkan disebut sebagai sebuah pelanggaran adat Melayu Kampar. *Basiacuong* merupakan nilai dalam setiap kehidupan masyarakat Melayu". (Zulfa, 2012:43)

Syarfi, dkk (2011:47) menjelaskan dalam kehidupan masyarakat biasanya pembahasan pemakaian *Basiacuong* dalam *olek*, balai adat, dan dalam pergaulan hidup masyarakat adat Kampar, karena tiga hal tersebut sudah dapat mewakili atau mengakomodir semua kesempatan yang ada dalam masyarakat dengan penjelasan sebagai berikut:

1) Dalam *Olek*

Olek adalah suatu acara suka ria atau perayaan dengan mengundang tamu untuk menikmati perjamuan makan dan minum. Dalam *olek* bahasa *Basiacuong* sudah menjadi bahasa pengantar terutama sebelum dan sesudah menyantap hidangan. Di samping itu, *Basiacuong* juga digunakan untuk memohon diri hendak pulang (membuka *selo*) dalam *olek*. Pada intinya, apapun kegiatan yang akan dilaksanakan dalam *olek* yang sebaiknya memakai *Basiacuong*, sebab dengan menciptakan tatakrama yang baik, sehingga makanan yang dihidangkan bisa terasa nikmat. Dalam pepatah adat diungkapkan: *iduik babaso, makan basantap* (hidup berbahasa, makan bersantap).

Pelaksanakan *olek* harus sesuai dengan aturan adat yang berlaku. Bila aturan ini dilanggar, tentu *olek*nya akan menjadi buah bibir dalam masyarakat adat, karena adat mengatur tata cara pelaksanaan *olek*. Ciri-ciri *olek* ini adalah *jawuoh bajopuik, dokek bahimbau* (jauh dijemput, dekat diundang). Artinya: *ughang* yang melaksanakan *olek* akan melaksanakan suatu jemputan terhadap karib kerabat yang dianggap jauh hubungannya cukup diundang dengan cara mendatangi satu persatu karib kerabat tersebut. Himbauan tersebut juga dengan panggilan. Contoh *olek* ini antara lain: *olek aghak endai* (nikah kawin), dalam *olek*, bahasa *Basiacuong* sangat penting dilaksanakan terutama dalam *ulu jawek jambau* (penyerahan hidangan), *ulu tepak, manjolang boke samondo* (menjelang yang akan dijadikan ipar) dan sebagainya. Tempat duduk antara *ughang* yang datang (tamu) dengan *ughang* yang menanti (tuan rumah) didalam rumah harus ditentukan. Biasanya tempat duduk ini dibuat secara terpisah sesuai menurut adat.

Ughang limbago akan menempati tempat duduk di bagian leret dinding tengah rumah. *Ughang soko* akan menempati tempat duduk dibagian leret dinding luar rumah.

2) Dalam Balai Adat

Dalam balai adat bahasa *Basiacuong* menjadi hal yang mutlak digunakan oleh para pemangku adat, karena bahasa *Basiacuong* merupakan pakaian dari para pemangku adat. Seorang pemangku adat wajib hukumnya mahir *Basiacuong*. Apalagi seoran*g* penghulu karena *soko* penghulu adalah cerdik dan pandai.

3) Dalam Pergaulan Hidup

Dalam pergaulan hidup sehari-hari bahasa yang bisa menjadikan seseorang rendah hati sangat perlu dilakukan, sebab dengan bahasa tersebut teman bicara tidak mudah tersinggung dengan apa yang diungkapkan. Bagi seorang yang menggunakan bahasa tersebut akan jauh dari sifat-sifat buruk. (*Basiacuong* tidak perlu menurut batangnya namun harus sesuai dengan *mumbit* katanya). Artinya *Basiacuong* bisa memperindah kata yang diungkapkan, memperlancarkan tujuan maksud. *Basiacuong* mengajarkan masyarakat adat Kampar untuk bisa menjaga perasaan, karena bahasa *Basiacuong* dalam ungkapan adat disebut *bakon lah bak kono, basingguong lobio bak jadi*. Artinya dengan bahasa kiasan saja sesorang sudah dapat menyampaikan maksud dan tujuannya dengan lansung pada pokok permasalahan dengan cara praktis, sementara orang lain tidak merasa tersinggung karena yang disampaikan memakai bahasa yang sangat santun dan halus.

c. Landasan Hukum *Basiacuong*

Landasan hukum *Basiacuong* yang paling utama adalah hukum dasar pemerintahan Andiko Nan 44 yaitu *Hontak Soko Pisako*. Di dalam *Hontak Soko Pisako* diatur perihal tentang adat, *soko, pisako* dan *limbago*. Empat bagian tersebut merupakan dasar-dasar adat bagi manusia dalam menjalani kehidupan. Selain yang menjadi landasan hukum lainnya adalah undang/aturan adat yang dijadikan untuk memperjelas ketentuan *Hontak Soko Pisako*.

Menurut Syarfi, dkk (2011:53) *hontak soko pisako* adalah hukum dasar (*grondwet*) atau konstitusi pemerintahan Andiko Nan 44 yang diwariskan pemerintahan Kedatuan Andiko sebelumnya. Dalam *hontak soko pisako* tertulis dan tersirat berbagai aturan, baik aturan hubungan antara pemangku adat, pemangku adat dengan masyarakat, masyarakat dengan masyarakat, dan pemangku adat dengan masyarakat dalam kehidupan alam semesta.

d. *Basiacuong* Bagian Dari Folklor Lisan

Basiacuong adalah bagian *folklor* lisan. *Basiacuong* dapat dikategorikan ungkapan tradisional, karena dalam *Basiacuong* mengandung pribahasa, kiasan, dan petatah petitih. Seperti yang dikemukakan Zidan, dkk (dalam *Kamus Istilah Sastra* 2000:74), Folklor adalah semua tradisi rakyat, seperti kepercayaan tentang tradisi, pandangan hidup, kebiasaan rakyat, balada rakyat, dongeng, mitos, pribahasa, pepatah, dan tradisi lisan. Menurut (Dananjaya, 1991:21) *foklor* lisan adalah *folklor* yang bentuknya memang murni lisan. Dalam pelaksanaan *Basiacuong* seorang penutur menyampaikan kata-kata *Basiacuong* dengan lisan dan fikirannya, tanpa menggunakan teks, baik pada saat acara yang sakral maupun

penggunaan *Basiacuong* dalam kehidupan sehari-hari. *Basiacuong* adalah kebudayaan masyarakat Kampar yang penciptanya sudah tidak diketahui lagi oleh orang lain. Proses pewarisan *basiacuong* dilakukan dengan cara ucapan/lisan. Seorang ninik mamak akan menyampaikan secara formal, seperti mempelajari *Basiacuong* di balai adat, pengucapan *Basiacuong* pada acara sakral. atau pun non formal kepada anak keponakannya, seperti menasehati anak keponakannya pada kehidupan sehari-hari dengan menggunakan kata-kata *Basiacuong*.

4. Hakikat Struktur

Struktur berarti bentuk keseluruhan yang kompleks (*complex whole*). Setiap objek, atau peristiwa adalah sebuah struktur, yang terdiri dari berbagai unsur, yang setiap unsurnya tersebut menjalin hubungan. Struktur dalam sastra diadopsi dari khazanah antropologi struktural yang dipelopori oleh Levi-Strauss. Depdiknas dalam (KBBI, 2008:1341) menyatakan "struktur adalah cara sesuatu disusun atau dibangun; susunan bangunan; yang disusun dengan pola tertentu".

Secara etimologi, kata *struktur* berasal dari bahasa Inggris *Structure* yang berarti bentuk. Menurut Piaget dalam Atmazaki (5005:95) struktur adalah salah satu sistem transformasi yang di dalam unsur-unsurnya menyiratkan hukum-hukum tertentu (dalam perbedaan yang kontras terhadap unsur-unsur sebagai satuan) yang saling menguatkan dan memperkaya melalui seluruh perubahan bentuk tanpa melampaui batas sistem atau masukan unsur-unsur yang tidak relevan. Struktur sebagai kombinasi keseluruhan entitas atau unsur dapat diperoleh dengan jelas, seperti yang disampaikan oleh Jean Piaget dalam (Siswantoro, 2011:13-14). *Pertama*, struktur memiliki ide keseluruhan (*the idea of*

whole-ness). Ide keseluruhan mengandung pengertian adanya kepaduan internal (*internal coherence*) di antara unsur-unsur pembangun struktur. *Kedua*, struktur memiliki ide transformasi (*the idea of transformation*). Ide transformasi mengandung pengertian kalau struktur itu sesungguhnya tidak statis. Sifat tidak statis itu disebabkan oleh hukum struktur yang transformative sehingga hukum itu tidak membentuk struktur yang mati (*structured*) tetapi masih terbuka untuk melakukan pembentukan aspek-aspek baru di dalam struktur tersebut (*structuring*). *Ketiga*, struktur memiliki ide mengatur diri sendiri. Ide tentang pengaturan diri (*self regulation)* ini terkait dengan pengertian struktur itu dapat berdiri-sendiri dengan cara terlepas dari entitas lain, sebab struktur itu memiliki hukum-hukum intrinsiknya yang transformatif, yang mengatur saling hubungan antara unsur internalnya sehingga, selain membentuk kepaduan, juga mampu memproduksi aspek-aspek baru.

Struktur *Basiacuong* terdapat tiga unsur penting pendukung pola *Basiacuong* diantaranya adalah (1) pembukaan *Basiacuong*; (2) *ulu tepak Basiacuong*; dan (3) penutup *Basiacuong.* Pada penelitian struktur dan fungsi *Basiacuong* akan merujuk teori struktur *Pasambahaan*. Secara struktur *Basiacuong* yang ada di Kampar memiliki kesamaan pada pasambahan yang ada di Sumatara Barat. Menurut Djamaris (2002:51), struktur *pasambahan* sebagai berikut, (A) struktur *pasambahan si pangka* (tuan rumah), (1) pembukaan kata oleh tuan rumah (P1) dan tamu (P2) maksudnya juru sambah sebagai tuan rumah menyapa semua tamu yang hadir, satu persatu yang mana dalam penyampaian sapaan ini terlihat fungsi *pasambahan* itu adalah untuk menghargai dan

menghormati orang lain, (2) pernyataan *sambah* (P1) dan (P2), (3) penyampaian maksud (P1), (4) mengakhiri *sambah* (P1), (5) penegasan (P2) dan (P1), (6) penangguhan sementara (P1) dan (P2). (B) struktur *pasambahan* si alek (tamu), (1) pembukaan kata (P2) dan (P1), (2) pernyataan *sambah* (P2) dan (P1), (3) penyampaian ulang maksud (P2), (4) penegasan (P2) dan (P1), (5) jawab pasambahan dan mengakhiri *sambah* (P2), (6) penyesuaian P2 (P2) dan (P1).

Struktur pada karya sastra tidak terlepas dari susunan yang mempunyai hubungan antar unsur. Struktur pada *Basiacuong* proses berlansungnya *Basiacuong*, mulai dari pembukaan *Basiacuong* oleh pihak laki-laki sampai dengan penutupan *Basiacuong* tersebut.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai *Basiacuong* sudah pernah dilakukan oleh: Zulfa (2012) tesis ini berjudul "Tradisi *Basiacoung* pada Masyarakat Melayu Kampar—Riau". Hasil penelitiannya menggambarkan perubahan tradisi *Basiacoung* ini dalam masyarakat Melayu Kampar—Riau tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zulfa berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti yang berjudul Struktur dan fungsi *Basiacuong* dalam acara *olek* di Desa Batulangkah Kecil Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. Dalam penelitian ini peneliti lebih mendeskripsikan mengenai struktur dan fungsi *Basiacuong* dalam acara olek sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Zulfa menjelaskan tentang perubahan tradisi *Basiacuong* dalam masyarakat Kampar.

Kurnia Husmiwati (2015) dengan judul "Pemolaan Komunikasi Tradisi *Basiacuang* sebagai Bentuk Kearifan Lokal dalam Upacara Pernikahan

Masyarakat Melayu Kampar Provinsi Riau (Studi Etnografi Komunikasi Tradisi *Basiacuang* di Desa Kuok Kecamatan Kouk Kabupaten Kampar)". Hasil penelitian ini menjelaskan beberapa analisis pemolaan komunikasi tradisi *Basiacuang* dalam upacara pernikahan. Dalam penelitian yang dilakukan Kurnia Husmiwati juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Pada penelitian Kurnia Husmiwati hanya memfokuskan bentuk pemolaan komunikasi dalam *Basiacuong* sedangkan peneliti menjelaskan struktur *Basiacuong* dari tahap pembukaan, isi dan penutup dalam *Basiacuong*, dan dilanjutkan dengan deskripsi fungsi *Basiacuong* dalam acara *olek*.

Mohammad Yunus (2013) dengan judul "Tradisi *Basiacuong* dalam Masyarakat Adat Limo Koto Kampar". Hasil penelitian ini memaparkan bahwa Fungsi *Basiacuong* yang merupakan tradisi lisan dalam masyarakat Limo Koto Kampar antara lain mendorong masyarakat untuk terampil berbicara, mempertinggi sopan santun, memberikan pelajaran atau masehat kepada masyarakat, sebagai sarana untuk bersilaturrahmi, mendorong masyarakat untuk selalu bekerja sama dan saling tolong menolong dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini berbeda dari penelitian yang dilakukan Mohammad Yunus. Perbedaan terletak pada objek penelitian dan fokus penelitian. Objek penelitian ini adalah sastra lisan *Basiacoung* di Desa Batulangkah Kecil Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar, dan fokus penelitian ini adalah struktur dan fungsi dari sastra lisan *Basiacoung* tersebut sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Yunus mengkaji *Basiacuong* secara keseluruhan pada wilayah Kampar, mulai dari fungsi *Basiacuong* hingga waktu penggunaan *Basiacuong*. Namun penelitian ini

juga terdapat kesamaan pada fungsi yang ditemukan oleh Mohammad Yunus dan peneliti. Pada penelitian Mohammad Yunus ditemukan lima fungsi *Basiacuong* sedangkan peneliti menemukan tujuh fungsi *Basiacuong.*

C. Kerangka Konseptual

Sastra lisan merupakan bentuk komunikasi yang disampaikan secara lisan dari mulut seorang pencerita kepada seseorang sehingga. Salah satu sastra lisan yang berkembang di masyarakat khususnya di Desa Batulangkah Kecil Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar adalah *Basiacoung*. Tradisi *Basiacuang* merupakan salah satu kegiatan acara adat yang menggunakan pepatah-petitih sebagai alat komunikasi. Dalam adat Melayu Kampar, kemahiran bertutur sangatlah penting digunakan dalam berbagai upacara: upacara perkawinan, upacara *batagak* penghulu, dan upacara kelahiran. Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis struktur dan fungsi sastra lisan *Basiacoung.*

Untuk lebih jelasnya kerangka konseptual dalam penelitian ini digambarkan dalam sebuah bagan kerangka konseptual sebagai berikut.

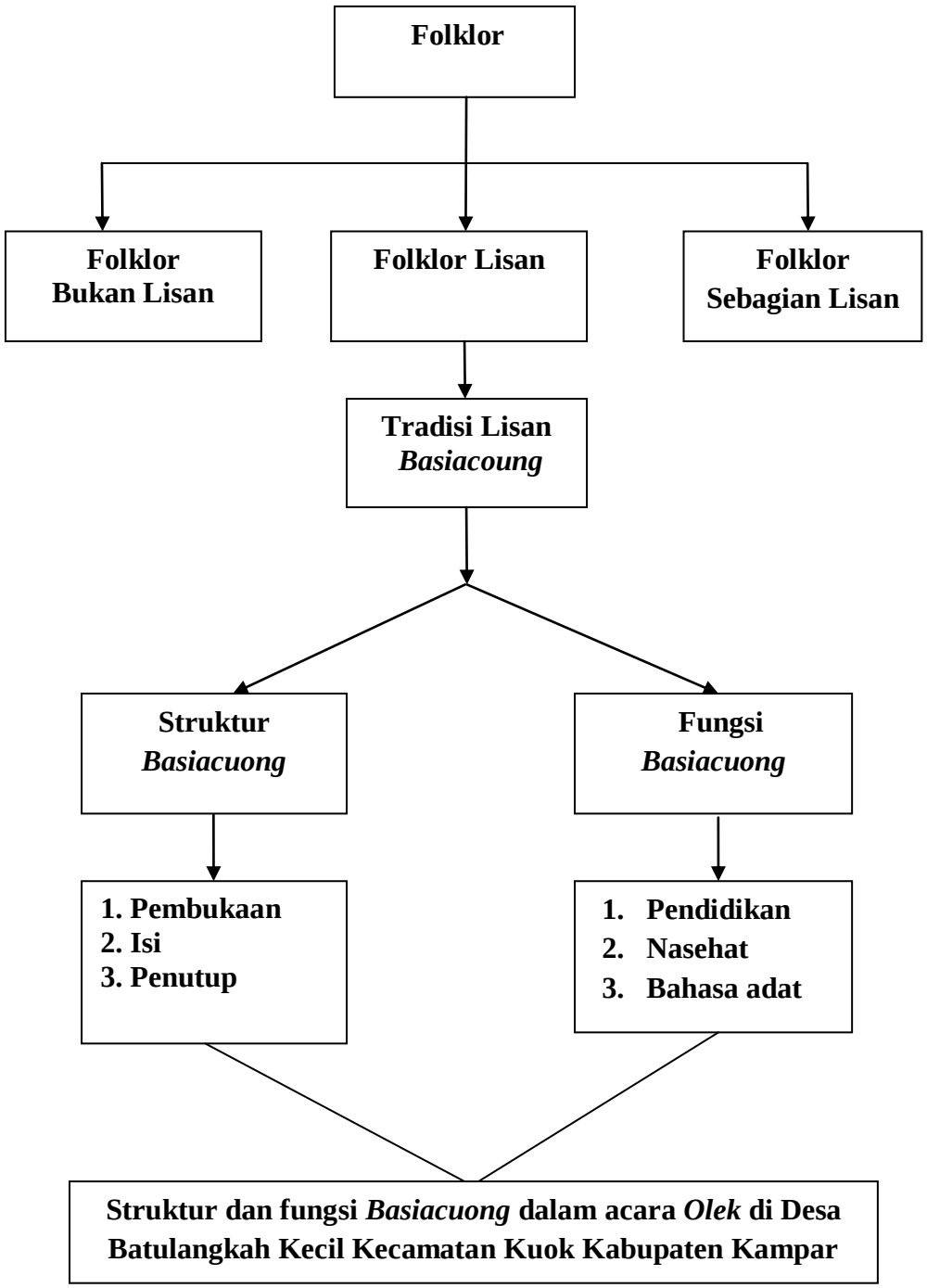

Bagan 1
Kerangka Konseptual

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Moleong, (2010:6), penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, data yang diambil berdasarkan apa yang dikatakan orang yang meliputi kata-kata, dan gambar untuk menjelaskan permasalahan yang ada. Dengan kata lain, penelitian kualitatif bukan berupa informasi dalam bentuk angka-angka.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Semi (1993:23) metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan tanpa menggunakan angka-angka tetapi menggunakan ke dalam penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang dikaji secara empiris. Berdasarkan jenis dan metode tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur dan fungsi *Basiacuong* di Desa Batulangkah Kecil Kecamatan kuok Kabupaten Kampar, secara sistematis, faktual dan akurat. Penelitian ini bertujuan menggambarkan situasi kehidupan masyarakat setempat, dimana tradisi *Basiacuong* ini hidup dan berkembang setelah dilakukannya sebuah pendalaman penghayatan, serta melukiskan tentang *Basiacuong* itu sendiri.

C. Data dan Sumber Data Penelitian

Data penelitian ini adalah data struktur dan fungsi *Basiacuong* di Desa Batulangkah Kecil Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. Desa Batulangkah Kecil

terletak antara Kabupaten Kampar dan Kabupaten Rokan Hulu. Pengumpulan data *Basiacuong* ini dilakukan dengan merekam tuturan penghulu adat dan masyarakat setempat. Hasil rekaman tuturan penghulu adat tersebut akan ditranskripsikan dari bahasa daerah Kampar ke bahasa Indonesia. Sumber data penelitian ini akan diperoleh dari budayawan atau pemangku adat yang berada di Desa Batulangkah Kecil Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar sesuai dengan syarat penelitian.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian ini ditetapkan berdasarkan teknik *purposive*, yaitu suatu teknik penentuan informan dengan terlebih dahulu menetapkan persyaratan bagi calon informan penelitian ini. Berdasarkan teknik ini, ditetapkan persyaratan informan penelitian ini adalah sebagai berikut, yaitu (1) usia relatif cukup tua (antara 30 s.d. 70 tahun); (2) paling sedikit pengaruh bahasa di luar bahasa ibunya; (3) pendukung aktif jenis sastra lisan yang diteliti; (4) berasal dari daerah penelitian; (5) pendidikan tidak terlalu tinggi; (6) memiliki alat ucap yang sempurna dan lengkap; dan (7) status sosial sebagai yang dituakan atau pimpinan kelompok masyarakat/adat (Nadra dan Reniwati, 2009:37-42).

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu perangkat alat lainnya, antara lain: (1) alat perekam (audio dan audiovisual) digunakan untuk merekam tuturan informan tentang tradisi/sastra lisan; (2) lembaran pencatatan, digunakan untuk mencatat hasil pengamatan (observasi) penyampaian tuturan oleh informan, khususnya yang berkaitan dengan lingkungan penceritaan; (3)

pedoman wawancara, digunakan untuk mewawancarai informan berkaitan dengan identitas sastra lisan, identitas informan, opini, dan keterangan lainnya. Menurut Moleong (2005:168) kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya menjadi pelopor hasil penelitian. Penelitian dibantu oleh alat perekam dan alat tulis. Alat perekam digunakan untuk merekam hasil tuturan informan ketika sedang berkomunikasi secara lisan. Sedangkan alat tulis digunakan untuk mentranskipkan data bahasa tulis. Dan Instrumen penelitian terakhir adalah pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data Penelitian ini dikumpulkan dalam beberapa tahap: *tahap pertama* tahap perekaman tradisi lisan *Basiacuong* di Desa Batulangkah Kecil Kecamatan kuok Kabupaten Kampar, dengan cara merekam tuturan informan tentang tradisi lisan *Basiacuong* di Desa Batulangkah Kecil Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. *Tahap kedua*, data yang direkam ditranskripsikan ke dalam bentuk tulisan. Selanjutnya, hasil transkripsi diterjemahkan dari bahasa daerah *Ocu* (Melayu Kampar) ke dalam bahasa Indonesia dengan format sebagai berikut.

Format 1
Inventarisasi pembukaan *Basiacuong* dalam acara *Olek*

NO	**Kutipan *Basiacuong***	**Struktur *Basiacuong* dalam acara *olek***		
		Pembukaan		
		PBS **SPL dan SPP**	**BS** **SPP dan NMPP**	**PHM** **SPP dan SPL**

Keterangan

PBS : Pembukaan *Basiacuong*
BS : Bermusyawarah
PHM : Penyampaian Hasil Musyawarah
SPL : *Simondo* Pihak Laki-laki
SPP : *Simondo* Pihak Perempuan
NMPP : Ninik Mamak Pihak Perempuan

Format 2
Inventarisasi isi *Basiacuong* dalam acara *Olek*

NO	Kutipan *Basiacuong*	Struktur *Basiacuong* dalam acara *olek*		
		ISI		
		PB NMPL dan NMPP	PH NMPL dan NMPP	PP NMPL dan NMPP

Keterangan

PB : Pernyataan *Basiacuong*
PH : Penyerahan Hantaran
PP : Penyampaian Pesan
NMPL : Ninik Mamak Pihak Laki-laki
NMPP : Ninik Mamak Pihak Perempuan

Format 3
Inventarisasi penutup *Basiacuong* dalam acara *Olek*

NO	Kutipan *Basiacuong*	Struktur *Basiacuong* dalam acara *olek*					
		Penutup					
		PB SPP dan SPL	BS SPL dan NMPL	PHM SPL dan SPP	MIP SPL dan SPP	BS SPP dan NMPP	PMH SPP dan SPL

Keterangan

PB : Pernyataan *Basiacuong*
BS : Bermusyawarah
PHM : Penyampaian Hasil Musyawarah
MIP : Minta Izin Pulang

SPL : *Simondo* Pihak Laki-laki
SPP : *Simondo* Pihak Perempuan
NMPL : Ninik Mamak Pihak Laki-laki
NMPP : Ninik Mamak Pihak Perempuan

G. Teknik Pengabsahan Data

Teknik yang digunakan dalam pengabsahan data adalah teknik tringulasi. Menurut Moleong (2005:330) tringulasi adalah teknik pengabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Data hasil pengamatan dan data hasil wawancara tersebut diperlihatkan kepada penutur asli, apabila data yang terkumpul masih kurang lengkap maka dilakukan lagi wawancara terhadap informan.

H. Teknik Analisis Data

Menurut Patton (dalam Moleong, 2005:103) analisis data adalah proses pengatur data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan suatu uraian dasar. Selanjutnya, menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2005:248), analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menyintensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat di ceritakan kepada orang lain.

Teknik penganalisisan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini melalui tahapan sebagai berikut ini.

1. Tahap analisis data: Data yang telah diperoleh melalui tahap inventarisasi selanjutnya dianalisis berdasarkan teori yang telah ditetapkan. Teori yang

dimaksudkan adalah teori sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab II penelitian ini, yaitu bab tentang kajian pustaka.

2. Tahap pembahasan dan penyimpulan hasil analisis data: Data yang telah dianalisis melalui tahap analisis data selanjutnya dibahas apakah hasil analisis terhadap data sesuai dengan kerangka teori atau tidak. Jika tidak sesuai, apakah ketidak sesuaian itu hanya pada perbedaan varian atau variasi saja atau bertentangan dengan teori yang telah ada.
3. Tahap pelaporan: Melaporkan seluruh hasil tahapan analisis data dalam bentuk laporan deskriptif dalam bentuk laporan hasil penelitian berupa skripsi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Struktur *Basiacuong*

Setelah dilakukan penelitian maka ditemukan tiga struktur *Basiacuong* yaitu, pembukaan *Basiacuong*, *ulu tepak* sebagai isi *Basiacuong*, dan penutup *Basiacuong*. Pada pembukaan *Basiacuong* terdapat tiga tahapan, yaitu (1) pembukaan *Basiacuong* oleh *simondo* pihak laki-laki dan *simondo* pihak perempuan; (2) *simondo* pihak perempuan bermusyawarah dengan ninik mamak pihak perempuan; (3) penyampaian hasil musyawarah oleh *simondo* pihak perempuan kepada *simondo* pihak laki-laki. Selanjutnya, dua yaitu *ulu tepak* sebagai isi *Basuacuong* terdapat tiga tahapan, yaitu (1) ninik mamak pihak laki-laki memulai pembicaraan dengan ninik mamak pihak perempuan; (2) ninik mamak pihak laki-laki menyerahkan *tepak* kepada ninik mamak pihak perempuan; (3) ninik mamak pihak laki-laki berpesan kepada ninik mamak pihak perempuan.

Selanjutnya, struktur *Basiacuong* terakhir yaitu penutup *Basiacuong*, ditemukan enam tahapan, yaitu (1) *simondo* pihak perempuan menawarkan *simondo* pihak laki-laki makan bersama; (2) *simondo* pihak laki-laki bermusyawarah dengan ninik mamak pihak laki-laki; (3) penyampaian hasil musyawarah oleh *simondo* pihak laki-laki kepada *simondo* pihak perempuan; (4) *simondo* pihak laki-laki izin pulang kepada *simondo* pihak perempuan; (5) *simondo* pihak perempuan bermusyawarah dengan ninik mamak pihak

perempuan; (6) penyampaian hasil musyawarah oleh *simondo* pihak perempuan kepada *simondo* pihak laki-laki.

Penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara dengan memberikan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan *Basiacuong* dalam acara *olek.* Data diperoleh menggunakan alat perekam, ketika dua orang informan memperagakan cara menyampaikan *Basiacuong.* Wawancara dilakukan di rumah informan dengan suasana yang santai dan kekeluargaan, walaupun sempat ditolak karena informan tidak mau dijadikan sebagai informan penelitian dengan alasan masih banyak pemangku adat yang mampu *Basiacuong* dengan baik dari pada dirinya, namun hal itu tidak menjadi hambatan bagi peneliti dalam penelitian *Basiacuong* ini.

B. Pembahasan Penelitian

Struktur *Basiacuong* dalam acara *olek* di Desa Batulangkah Kecil Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar terdapat tiga tahapan *Basiacuong* yaitu, pembukaan *Basiacuong* oleh pihak laki-laki sebagai pembuka kata, *ulu tepak* sebagai isi *Basiacuong* dan minta doa selamat sebagai penutup *Basiacuong*.

1. Pembukaan *Basiacuong*

Pada pembukaan *Basuacuong* terdapat beberapa struktur, yaitu (1) pembukaan *Basiacuong* oleh *simondo* pihak laki-laki (SPL) dan *simondo* pihak perempuan (SPP); (2) *simondo* pihak perempuan (SPP) bermusyawarah dengan ninik mamak pihak perempuan (NMPP); (3) penyampaian hasil musyawarah oleh *simondo* pihak perempuan(SPP) kepada *simondo* pihak laki-laki(SPL).

a. Pembukaan *Basiacuong* oleh SPL dan SPP

Pembukaan *Basiacuong* diawali oleh ucapan salam oleh pihak *simondo* pihak laki-laki kepada *simondo* pihak perempuan bertanda *Basiacuong* akan dimulai seperti kutipan *basiacuong* berikut ini.

SPL: *Asalamualaikum ambo manghadok juo samondo*
(Asalamualaikum saya menghadap ke datuk)

SPP: *Walaikumsalawarohmatullahi wabarokatu*

Selanjutnya, *simondo* laki-laki memohon izin kepada *simondo* pihak perempuan untuk diberi waktu kepada ninik mamaknya untuk berbicara dengan ninik mamak pihak perempuan melalui orang *simondo* perempuan sebagai perwakilan pemilik rumah. Hal ini dilakukan untuk mempermudah menyampaikan maksud dari *simondo* pihak laki-laki. Dalam adat-istiadat masyarakat Kampar, segala urusan pernikahan anak kemanakan akan dimusyawarahkan terlebihdahulu dengan ninik mamaknya seperti maksud kutipan *Basiacuong* berikut ini.

SPL: *Tumbuo diantau nan buajo nagoghi bapangulu kampuong nan batuo uma batanganai, pandang jawo la ambo layang pandang dokek la ambo tukiong, dek simondo condo yang togak disimpang jalan nan duduok di sompan panambangan, bakacimpuong nye ughang panenan mandi mangecek pakayan duduok, kok ala bulio izin juo bonow dek ughang samondo, yo nak mangecek ambo sapata duo kek niniok mamak nan mananti, sodo tu kato nan disampaikan ke simondo.*
(Hidup dirantau yang beraja Negeri berpenghulu kampung bertuah seperti pemilik rumah, melihat jauh suda saya coba, melihat dekat sudah saya lakukan, karena datuk sepertinya yang berdiri disimpang jalan yang duduk di sampan penyebrangan, berkecimpung kata orang permainan mandi berbicara pakaian duduk, jika sudah boleh izin dan benar oleh datuk, ya saya ingin bicara sepata kata kepada ninik mamak yang menunggu, hanya itu kata yang ingin saya sampaikan kepada datuk).

Setelah *simondo* pihak laki-laki menyampaikan permintaannya kepada *simondo* pihak perempuan, maka *simondo* pihak perempuan memohon izin kepada *simondo* laki-laki untuk menyampaikan maksud kedatangannnya kepada ninik mamaknya karena dalam adat Melayu Kampar, untuk mengambil suatu keputusan pada suatu permasalahan harus dimusyawarahkan terlebihdahulu dengan ninik mamak, *simondo* dan orang persukuannya, seperti maksud kutipan *Basiacuong* berikut ini.

SPP: *Pulang kek ambo asokan tido pulo bajawek panjang, dek adat gondang biaso batingka, adat kato biaso bajawek, mungkin kan ambo jawab juo sapata nan duo sebagai maulang kato datuok, yo tasobuik dek datuok tadi, katapuong manyambuik padi siceghek pendayuong biduok, bakacimpuong nye datuok panenan mandi mangecek panenan duduok, condo nak mangecek datuok juo niniok mamak nan mananti, kan baitu nye datuo tadi. Min bakato manuju ka dokek ambo, yo dek ambo tuok manconcang dak sakali putui, makan dak juo abi soghang mala dek apo tionye datuok dek kami soghang lai baduo, baduo lai pulo batigo, sapanjang tujuan juo makosuik datuok, kato ambo gantuong saeto tali digonang sasayak ayu, samantagho ambo mambio iyo tido diantagho kami soang boduo. Sodo tu kato basombang ke datuok.*

(Pulang kepada saya rasakan tidak akan dijawab panjang, karena adat gendang biasa bertingkah adat kata biasa dijawab, mungkin akan saya jawab sepatah-dua sebagai mengulang kata datuk, ya datuk katakan, ke *Tapung* menyambut padi *siceghek* (nama kayu) pendayung sampan, berkecimpung kata datuk permainan mandi berbicara pakaian duduk, sepertinya ingin berbicara datuk dengan ninik mamak yang menunggu, seperti itu yang datuk sampaikan tadi, jika perkataan ditujukan kepada saya, karena saya mencencang tidak sekali putus makan juga tidak habis sendiri, karena kami sendiri ada berdua, dua ada pula bertiga, sepanjang tujuan dan maksud datuk, kata saya gantung sehasta tali digenang satu tempurung air, sementara saya bermusyawarah diantara kami seorang berdua, hanya itu kata yang disembahkan ke datuk).

Selanjutnya, *simondo* laki-laki memberi izin *simondo* perempuan untuk bermusyawarah dengan ninik mamaknya. Hal ini dilakukan untuk mempermudah ninik mamak pihak laki-laki menyampaikan maksud kedatangannya. Dalam

Basiacuong proses musyawarah sudah biasa dilakukan karena dalam musyawarah akan menciptakan rasa saling menghargai dan nilai kesopanan. Seorang *simondo* tidak boleh mengambil keputusan sendiri, harus melalui ninik mamak ataupun dengan seluruh orang sepersukuannya, seperti maksud kutipan *Basiacuong* berikut ini.

SPL: *Sampai ambo dongou pembilangan ughang samondo, salamo antau nan batuwik salamo naghoi nan bauni itu juo lusuo nan bapakai pasie nan batuwik, sungguo pun kato ambo manuju ka ughang samondo, kok ompiong juo sakali picak samondo tolan juo bulek soang dek ambo la mudo bonau nan saupo itu, condo dek uang samondo nan patuik tau di bai tau nan patui pandai dibai pandai, ambo lope ughang samondo bajalan, Sodo tu kato basombang kek ughang samondo.*
(Setelah saya dengar penyampaian datuk tadi, selama perantauan dikunjungi, selama negeri yang dihuni masih itu adat yang kita pakai peraturan yang dijalankan. Sungguh pun kata saya menuju ke orang *simondo* kalau datuk putuskan lansung sungguh itu jalan mudah bagi kami, tapi jika menurut datuk yang pantas untuk diberitau diberitau yang sepantasnya pintar disampaikan saya persilahkan datuk berjalan, hanya itu kata yang saya sembahkan kepada datuk).

Selanjutnya, setelah *simondo* pihak perempuan diperbolehkan oleh *simondo* pihak laki-laki untuk bermusyawarah dengan ninik mamaknya, *simondo* pihak perempuan berpesan kepada *simondo* pihak laki-laki untuk menunggu kedatangannya. Bahasa *formalitas* seperti ini biasa dilakukan dalam *Basiacuong*, karena bahasa *formalitas* seperti ini dapat menyanjung seseorang, seperti maksud kutipan *Basiacuong* berikut ini.

SPP: *Sampai ambo dongou sapanjang pembilangan datuok asokan sonang tuok didalam ati asokan sunyi di kigho-kigho, yo mala apo tionye datuok dek ala kato sepata, tando ela kecek sebua tando izin, kini condo ambo nan ka pai datuok nan tinge. Yo pihak dai ambo maklum pulo lanye datuok bajalan jawo banyak baliku uma godang panjang basughio, talambek ambo mintak dinanti kok lalai ambo datuok tio nan maingean, yo bajalan ambo le tuok.*

(Setelah saya mendengar penyampaian datuk, terasa senang dihati kami terasa sunyi jika dipikirkan, ya malah kenapa begitu, karena ada kata sepatah, tanda sudah dan mendapat izin, sekarang saya akan pergi datuk yang akan menunggu, ya pihak dari saya mohon dimengerti, berjalan jauh banyak berliku rumah gadang banyak ukiran, jika saya terlambat saya mohon ditunggu, jika saya lupa saya mohon ingatkan).

Selanjutnya, *simondo* pihak laki-laki menyampaikan kesediaannya untuk menunggu kedatangan *simondo* pihak perempuan, seperti maksud kutipan *Basiacuong* berikut ini.

SPL: *Sampai ambo dongou sapanjang pembilangan ughang samondo, pincalang malabo di muagho iyak manyosou sampai ka topi asal pintak laika bulio lamo lambek ambo nanti. Sodo tu kato basampaikan kek ughang samondo.*
(Setelah saya dengar penyampaian datuk, sampan berhenti di muara ombak menepis ke tepi, asalkan permintaan akan dikabulkan lama lambat saya tunggu, hanya itu kata yang disampaikan ke datuk).

Selanjutnya, *simondo* pihak perempuan bersiap-siap untuk bermusyawarah dengan ninik mamaknya, seperti maksud kutipan *Basiacuong* berikut ini.

SPP: *Sampai ambo dongou sapanjang pembilangan datuok. tasobuik dek datuok pincalang malabo di muagho iyak manyosou sampai ka topi, asal pintak laika bulio lamo lambek ambo nanti. kan baitunye datuo tadi, pihak di ambo latu kini basuo banou bak nye ughang, ujan lobek dimusim kamaghau padi tugalan tumbuo daolu, dek la dapek izin juo bonau duduok bakisau ambo daolu.*
(Setelah saya mendengar penjelasan dari datuk, datuk katakan sampan berhenti di muara ombak menepis ke tepi, asalkan permintaan akan dikabulkan lama lambat saya tunggu, seperti itu penyampain datuk. Namun dari pihak kami sama seperti yang dikatakan orang, hujan lebat dimusim kemarau padi ditanam sudah tumbuh karena sudah dapat izin dari datuk maka saya akan ke sana sekarang untuk menyampaikannya).

b. SPP bermusyawarah dengan NMPP

Pada struktur kedua pembukaan *Basiacuong simondo* pihak perempuan bermusyawarah dengan ninik mamaknya untuk menyampaikan permohonan dari

simondo pihak laki-laki tentang permohonan izin bicara antara ninik mamak pihak laki-laki dengan ninik mamak pihak perempuan untuk membicarakan maksud kedatangannya. Dalam musyawarah ini diawali dengan salam oleh *simondo* pihak perempuan kepada ninik mamaknya, seperti maksud kutipan *Basiacuong* berikut ini.

SPP: *Asalamualaikum manghadok juo ambo ka datuok*
NMPP: *Walaikumsalam warohmatullahi wabarokatu*

Selanjutnya, *simondo* pihak perempuan menyampaikan permohonan pihak *simondo* laki-laki kepada ninik mamaknya untuk dimusyawarahkan, seperti maksud kutipan *Basiacuong* berikut ini.

SPP: *Iko basuo bonau ko matuok bak nye ughang la mudiok condo ko ma tuok ungge kuoghan la gompau sosok juo balukau koton bisiok tuok la kadongauan kok maimbau aso talampau, dek ala pulo kato taantau kato kabokek ambo, kato siapo la tu kini, yo kato limbago kito nan datang, tumbuo dek nan supo iko bakacimpuongnye inyo panenan mandi mangeceknye inyo pakayan duduok, condo nak mangeceknye inyo samo niniok mamak nan mananti, min manuju ka dokek ambo, dek ambo manconcang indak sakali putui makan dak juo abi soghang, mala apo tio nye datuok, nyo dek kito soghang lai baduo baduo lai pulo batigo nan lobio-lobio bonau datuok lai sodio. Sodo tu kato baio batidong kek datuok.*
(Ini serupa dengan perkataan orang, sudah pulang burung ke sarang, bergetar semak-semak dan belukar, dikatakan berbisik tapi kedengaran dikatakan memanggil terasa suara terlalu keras, karena sudah ada orang yang datang kepada saya, orangnya adalah *simondo* pihak laki-laki. Jika seperti ini, berkecimpung katanya permainan mandi berbicara pakaian duduk, sepertinya dia ingin berbicara dengan ninik mamak yang menunggu, jika keputusan kepada saya, saya mencencang tidak langsung putus makan juga tidak habis sendiri karena kita sendiri ada berdua, berdua ada bertiga yang lebih penting ada datuk disini. Hanya itu kata yang disampaikan kepada datuk).

Selanjutnya, ninik mamak pihak perempuan menyampaikan kepada *simondo* pihak perempuan untuk mempersilakan *simondo* pihak laki-laki dan orang sepersukuannya untuk menyampaikan maksud kedatangannya kepadanya.

NMPP: *Sampai ambo dongou sapanjang pembilangan ughang samondo dek ala pulo condo kato mantau kek samondo, kato siapo iolah kato niniok mamak nan datang lai pulonye inyo bapadoghak nan kan disobui baghang tasokan dibinjie, condo dek ughang samondo maompiong ndak sakali picak manolan juo bulek soghang sainggo la sampai pulo dokek ambo, pulang dokek ambo latu kini, basuo bonau baknye ughang, kain panjang dilipek ompek lipek nan indakkan baguluong, basuduik basiku-siku, panjang indakkan ambo kaghiek pendek indak pulo ambo sambuong. Setu kato disampaikan kek ughang samondo*
(Setelah saya mendengar penjelasan dari datuk, karena sepertinya ada orang yang berbicara tentang hantaran kepada datuk, kata siapa ialah kata ninik mamak yang datang, ada sesuatu yang ingin mereka bicarakan, karena datuk tidak bisa memutuskan sendiri jika diserahkan kepada saya, sama seperti yang dikatakan orang, kain panjang dilipat empat lipatan tidakkan digulung dan bersudut bersiku-siku, panjang tidak akan saya potong pendek tidak akan saya sambung, maka untuk hal ini saya menyetujui apapun keputusan yang datuk lakukan, hanya itu kata yang yang disampaikan kepada datuk).

Selanjutnya, simondo pihak perempuan minta izin ke ninik mamak perempuan untuk menyampaikan hasil musyawarahnya kepada *simondo* laki-laki dan orang sepersukuannya.

SPP: *Sampai ambo dongou sapanjang pembilangan datuok, asokan lomak tuok pucuo simantuong, la mani ajo ayu dibungkue mala dek apo tionye datuok sampai tengok dipihak kito yo kok tobang condo ala sapalun ala pulo samo sadan kini ndak jan balalai balawik aghi balenga kojo kok lambek suda yo kato ambo pulang ka pangkal le tuok.*
(Setelah saya mendengar penjelasan dari datuk, terasa enak pucuk pohon dan sudah manis rasa air yang dibungkus, karena dilihat dari pihak kita, kalau terbang sudah sejajar, sekarang untuk tidak membuang waktu dan bermalasan saat kerja maka saya mohon izin untuk menyampaikan hal ini kepada *simondo* pihak laki-laki).

c. Penyampaian hasil musyawarah oleh SPP kepada SPL

Pada struktur ketiga pembukaan *Basiacuong, simondo* pihak perempuan menyampaikan hasil musyawarahnya kepada *simondo* pihak laki-laki bahwa ninik mamaknya sudah diperbolehkan untuk berbicara kepadanya, seperti maksud kutipan *Basiacuong* berikut ini.

SPP : *Yo babaliok juo anbo kaboke datuok, iko basuo bonou ko ma baknye ughang la gontai condo tobang silampope tando dek sonjo lakan tibo dek pai ambo pai balope kini babaliokkan babaito, sapanjang tujuan juo makosuik datuok tadi, kato la ambo gantuong saeto tali nan bagonang sasayak ayu, kini la ambo ambiok iyo tido diantagho kami soghang baduo, ladapek kato nan sapokat la dapek pulo kato nan sabule, yo kok bulek la samo kami giliong kok picak la samo kami layangkan sapanjang tujuan makosuik datuok tadi yo kami lope tuok ju hati cuci juo muko jonio. Sodo tu kato basampaian ka boke datuok.*
(Saya datang kembali kepada datuk, ini sama seperti yang dikatakan orang, sudah miring sepertinya terbang kupu-kupu bertanda senja akan tiba tadi saya pergi mendat izin pulang membawa berita, sepanjang tujuan dan maksud datuk tadi, kata sudah saya gantung satu hasta tali digenang satu tempurung air, sekarang sudak dapat kata sepakat antara kami bersama, sesuai dengan tujuan dan maksud datuk sudah kami izinkan dengan hati iklas dan muka jernih. Hanya itu kata yang ingin saya sampaikan kepada datuk).

Selanjutnya, setelah *simondo* pihak perempuan menyampaikan hasil musyawarahnya kepada *simondo* pihak laki-laki maka selanjutnya *simondo* laki-laki meminta *simondo* pihak perempuan memberitahu tentang gelar ninik mamaknya dan tempat keberadaan ninik mamaknya, hal ini dilakukan untuk mempermudah *simondo* pihak laki-laki mengenali ninik mamak perempuan dan menyampaikan rasa hormat kepada ninik mamak pihak perempuan dengan menyebut gelar adatnya, seperti maksud kutipan *Basiacuong* berikut ini.

SPL : *Sampai ambo dongou sapanjang pembilangan ughang samondo itu bonou yang diangan itu bonou yang dicinto, la bakawal ambo nan dokek kiamat, kini pintak la balaku izin juo bonou nan la bulio, tapi*

tuok, sabolun kaki ambo langkang sabolun tangan ambo lemben, yo batanyo ambo kek ughang samondo, kamano kami kan manopek kok jawo ambo nak mintak tujuong kok dokek nantik kami jukapu datuok. Sodo tu kato nan basampain kek datuok.
(Setelah saya mendengar penjelasan datuk, itulah yang kami angan-angankan itu pulalah yang kami cintai, sudah dikawal saya oleh kiamat, sekarang permintaan sudah diterima izin juga sudah kami terima, tapi tuk sebelum kaki saya langkahkan sebelum tangan saya lambaikan, saya ingin bertanya kepada datuk, kemana kami akan berunding, kalau jauh kami minta untuk diberi tahu jika dekat kami minta untuk diperlihatkan, hanya itu kata yang ingin sya sampaikan kepada datuk).

Selanjutnaya, *simondo* perempuan menjawab pertanyaan *simondo* laki-laki tentang gelar dan keberadaan ninik mamaknya, hal ini dilakukan untuk pempermudah *simondo* pihak laki-laki dan ninik mamak pihak perempuan menemui ninik mamak pihak perempuan, seperti maksud kutipan *Basiacuong* berikut ini.

SPP : *Sampai didongou sapanjang pembilangan datuok nan datuo tuntuik nyao pinto abi ka boke ambo adat bukik tapatan ujan adat lughan kumpulan saghok, yo pulang la tu kek ambo kini, kok jawo datuok mintak di tunjuong kok dokek datuok mintak pulo dikakong, pulang kek ambo la tu kini pandang jawo la ambo layang pandang dokek la ambo tukiong, yo kok jawo lai pulo tatunjuog dokek lai pulo takakong, kini kok kociok banamo si A kok godang bagolou si B. situlah datuok ka sampai kasimpau bajawek. sodotu kato basampain katodatuok.*
(Setelah saya mendengar penjelasan datuk, yang datuk tuntut habis kepada saya, adat bukit tempat hujan adat jurang tempat kumpulan sampah, pulang kepada saya, jika jauh datuk minta diberitau jika dekat minta diantarkan, jika dipulangkan kepada saya pandangan jauh sudah saya layangkan pandangan dekat sudah saya lakukan, ya kalau jauh bisa diberitaukan dekat bisa diantarkan sekarang bernama si A dan jika besar bergelar bergelar B, hanya itu kata yang disampaikan kepada datuk).

Selanjutnya, setelah mendapat keterangan tentang ninik mamak pihak perempuan *simondo* pihak laki-laki dan ninik mamak pihak laki-laki mohon izin kepada *simondo* pihak perempuan untuk langsung menemui ninik mamak pihak

perempuan untuk menyampaikan maksud kedatangannya, seperti maksud kutipan *Basiacuong* berikut ini.

SPL: *Sampai ambo dongou sapanjang pembilangan datuok asokan sonag didalam ati asokan sunyi pulo di kigho-kigho, mala dek apo tionye datuok kok jawo lai pulo atuok tunjuog dokek lai pulo bakakong, pulang kek ambo la tu kini basuo bonou baknye ughang, jalan datuok hamba ambo tuik titian atuok tobangkan ambo titi, kan ambo langkang kaki lemben tangan le tuok.*
(Setelah saya mendengar penjelasan datuk, terasa senang didalam hati dan terasa sunyi jika dipikirkan karena jauh sudah datuk tunjukan, dekat sudah datuk antarkan. Sekarang sama seperti yang disampaikan orang jalan datuk saya ikuti sekarang saya langkahkan kaki dan saya lambaikan tangan datuk).

Selanjutnya, *simondo* pihak perempuan mempersilahkan *simondo* pihak laki-laki untuk menemui ninik mamak pihak perempuan, seperti maksud kutipan *Basiacuong* berikut ini.

SPP : *Iyo, di lope tuok bajalan*
(Iya, saya silahkan untuk berjalan).

Pada pembukaan *Basiacuong simondo* pihak laki-laki yang berperan penting dalam melaksanakannya, karena *simondo* pihak laki-lakilah yang mempunyai kepentingan sesuai dengan maksud kedatangannya.

Dalam adat Melayu Kampar, proses hantaran dalam pernikahan segala urusan yang terkait dengan pernikahan harus melalui *simondo* dahulu, selanjutnya *simondo*lah yang akan menyampaikan kepada ninik mamaknya untuk dapat dimusyawarahkan. *Esensi* pembukaan *Basiacuong* yaitu, permohonan *simondo* laki-laki kepada *simondo* pihak perempuan untuk diperbolehkan bertemu antara ninik mamak pihak laki-laki dengan ninik mamak pihak perempuan untuk membicarakan maksud kedatangannya. Namun pada *fase* pembukaan ini pihak perempuan tidak lansung mengizinkan pihak laki-laki bertemu dengan ninik

mamaknya melainkan *simondo* pihak perempuan bermusyawarah telebih dahulu dengan ninik mamaknya, setelah mendapat kata sepakat barulah pihak laki-laki diizinkan untuk menghadap ke ninik mamaknya.

2. Maulu Tepak

Maulu tepak sebagai inti *Basuacuong* terdapat tiga tahapan *Basiacuong* di dalamnya yaitu, (1) ninik mamak pihak laki-laki (NMPL) memulai pembicaraan dengan ninik mamak pihak perempuan (NMPP); (2) ninik mamak pihak laki-laki (NMPL) menyerahkan *tepak* kepada ninik mamak pihak perempuan (NMPP); (3) ninik mamak pihak laki-laki (NMPL) berpesan kepada ninik mamak pihak perempuan (NMPP).

a. NMPL memulai pembicaraan dengan NMPP

Awal pembicaraan ninik mamak pihak laki-laki dengan ninik mamak pihak perempuan dimulai dengan salam untuk menyatakan rasa hormatnya. Seperti kutipan *Basiacuong* berikut ini.

NMPL: *Asalamualaikum ambo manghadok juo datuok*

Setelah itu, ninik mamak pihak perempuan menjawab salam dari ninik mamak pihak laki-laki. Hal ini dilakukan untuk menghormati kembali keberadaan ninik mamak pihak laki-laki sebagai tamunya. Seperti kutipan *Basiacuong* berikut ini.

NMPP: Walaikumsalam warohmatullahi wabarokatu.

Setelah ninik mamak pihak perempuan selesai menjawab salam ninik mamak pihak laki-laki memohon izin kepada ninik mamak pihak perempuan

untuk menyerahkan *tepak* sebagai hantarannya. seperti maksud kutipan *Basiacuong* berikut ini.

NMPL: *Sampai ditengok ujuong juo pangkal di pandang kighi juo kanan dek togak la sapamatang duduok kito la saampaghan, antagho mano la tu kini antagho kami nan mananti juo niniok mamak nan datang sampai la ditengok dipihak kami tumbuo buek bacondok iko aso bautang pulo kami ka datuok, utang itu bukan pulo utang padi nan bagantang utang piti babilang indak mala utang manuik sapanjang adat datuok juo, kini basuo bonou baknye ughang sompan kociok panando bonus sompan tatambek ditopi ayu, kocioknye ughang dek baansu lansai utang dek babayu. Kini ko ala bulio izin jo bonou dek datuok yo nak muansu utang ambo ka boke datuok, saitu kato sampain ka datuok.*
(Setelah dilihat ujung dan pangkal dilirik kiri dan kanan karena berdiri sudah satu tempat, duduk sudah satu tikar, antara kami yang menunggu dan antara ninik mamak yang datang, jika dilihat dari pihak kami jika sudah seperti ini terasa berhutang pihak kami ke pihak datuk, hutang itu bukan berjenis padi atau berbentuk uang, namun hutang berbentuk tuntutan adat datuk, sekarang jika kami diberi izin oleh datuk kami ingin membayar hutang itu).

Dalam adat melayu Kampar, *Basiacuong* adalah bentuk adat yang harus dilaksanakan. Jika suatu acara pernikahan tidak dilaksanakan *Basiacuong* maka orang-orang yang melaksanakan pernikahan tersebut dianggap orang asing atau tidak beradat.

Selanjutnya, setelah ninik mamak pihak laki-laki memohon izin kepada ninik mamak pihak perempuan untuk menyerahkan *tepak* ninik mamak pihak perempuan mempersilahkan ninik mamak pihak laki-laki untuk menyerahkan *tepak* sebagai hantarannya, seperti maksud kutipan *Basiacuong* berikut ini.

NMPP: *Sampai ambo dongou sapanjang pembilangan datuok, tasobuik pulo dek datuok sompan kociok panando bonus, biduok tatambek didalam ayu, kociok utangnye datuok dek baansu lansai utang dek babayu, pulangla kek ambo la tu kini dek mangonang pintak biaso balaku doa biaso nan bakobue, nan lobio-lobio bonou dek aghok juo kami mandapek godang ati juo kami kek nan bulio, sapanjang tujuan makosuik datuok kok kughang lowe tapak*

tangan nan nyiwu kami tadahkan, kami temo tuk ju hati suci dan muko jonio.
(Setelah saya dengar penjelasan datuk, datuk katakan sampan kecil penanda bungsu, sampan diikat di dalam air, kecil hutang datuk kerna diangsur lunas hutang karena dibayar. Jika disampaikan kepada saya karena mengingat permintaan biasa diberikan doa biasa dikabulkan, yang sangat dipertimbangkan karena kami berharap kepada orang kaya, sepanjang tujuan dan maksud datuk jika kurang luas telapak tangan dengan nyiru kami tamping. Kami terima tuk dengan hati suci dan muka jernih).

b. NMPL menyerahkan *tepak* kepada NMPP

Selanjutnya, ninik mamak pihak laki-laki bersiap-siap untuk menyerahkan *tepak* kepada ninik mamak pihak perempuan, seperti maksud kutipan *Basiacuong* berikut ini.

NMPL: *Asokan sonang didalam ati asokan sunyi dikigho-kigho mala dek apo tionye datuo izin ambo la nan dapek bonau ambo la bulio, tapi dimano kapak jatuo disitu bajikan ambo lokeng, dimano batang tabghiong disitu tanawan tumbuo, yo ambo langkang kaki ambo lembaikan juo tangan le tuok*
(Terasa senang di dalam hati terasa sunyi jika dipikirkan karena mendapat izin dari datuk, tapi dimana kampak jatuh disitu baji lengketkan dimana batang terbaring disana jamur akan tumbuh, ya saya langkahkan kaki dan saya lambaikan tangan tuk).

Pada pada kutipan *Basiacuong* ini, ninik mamak pihak laki-laki menyerahkan *tepak* kepada ninik mamak pihak perempuan, seperti maksud kutipan *Basiacuong* berikut ini.

NMPL: *Ikola tompek sighio kami nan datang mintak dijawapi dek niniok mamak nan mananti*
(Inilah tempat sirih kami yang datang untuk ninik mamak yang menunggu).

Dalam *Basiacuong* yang menjadi simbol adat yaitu hantaran yang disebut dengan *ulu tepak* (penyerahan sirih), yang mana dalam tepak terdapat lima simbol kerabat keluarga dari pihak laki-laki untuk meminang, yaitu sirih, pinang, rokok,

kapur, gambir. Dalam penyerahan *tepak* ninik mamak pihak laki-laki yang menyerahkan langsung ke ninik mamak pihak perempuan.

Selanjutnya, ninik mamak pihak perempuan menerima *tepak* dari ninik mamak pihak laki-laki sebagai hantarannya, seperti maksud kutipan *Basiacuong* berikut ini.

NMPP: *Adat ulu tuok biaso bajawek adat agio biaso batemo, yo kami temo dengan ati suci juo muko jonio***.**
(Adat penyerahan biasanya diambil, adat beri biasa diterima. Untuk ini saya terima dengan hati iklas).

Selanjutnya, ninik mamak pihak perempuan menayakan tentang nama dan bentuk hantaran ninik mamak pihak laki-laki, seperti maksud kutipan *Basiacuong* berikut ini.

NMPP: *Manghadok juo ambo ka datuok, ombun satitiok tuok dai langik bijo sabua dai bumi, tompek sighio tuok nan la talotak dimuko kami, patuik taukan dibai tau patuik pandaikan dibai pandai, tapi sabolun bagalang ka mudiok iliukan dikayuokan manyalisiok buong sodang tobang kok mamapek juo kito sodang balayu kociok tuok mintak basobuin namo godang apo tio golau, sodo tu kato basampain kek datuok*
(Menghadap saya ke datuk, embun setitik tuk dari langit biji sebuah dari bumi, tempat sirih tuk sudah terbentang tuk di depan kami, yang semestinya tau akan diberitau yang sepatutnya pintar akan dibawa berunding, tapi sebelum diberitau ke mudik ke hilir didayungkan, berbisik burung sedang terbang nanti bertanya-tanya sedang berlayar, kami minta diberitahu nama dan gelar hantaran datuk ini, hanya itu kata yang disampaikan ke datuk).

Selanjutnya, ninik mamak pihak laki-laki menyebutkan nama dan bentuk hantarannya, seperti maksud kutipan *Basiacuong* berikut ini.

NMPL: *Sampai ambo dongou sapanjang pembilangan datuok, aso tasighok dagha di dado tagamang ambo sambio duduok mala dek aponye datuok nan atuok tuntuik nyato abi kaboke ambo soghik tosuo jaghang pulo kadongaghan, pulang kek ambo la tu kini tuok kok ndak ambo sala poham indak pulo salah penerimaan*

kociok banamo pakayan adat godang bagolou tepak pisoko, saetu kato sampain kaboke datuok.
(Setelah saya mendengar penjelasan datuk, terasa bergerak darah di dada terkejut saya saat duduk, alasannya karena yang datuk tanyakan jelas saya yang menjawab, saya jarang berjumpa dan jarang kedengaran, namun jika ditanyakan kepada saya, jika saya tidak salah memahami dan tidak salah penerimaan kecil bernama pakayan adat besar bernama *tepak pisoko*, hanya itu kata yang ingin saya sampaikan kepada datuk).

Selanjutnya, ninik mamak pihak perempuan minta izin untuk membuka *tepak* yang sudah diserahkan oleh ninik mamak pihak laki-laki, seperti maksud kutipan *Basiacuong* berikut ini.

NMPP: *Sampai ambo dongou sapanjang pembilangan datuok, asokan sonang tuok didalam ati asokan sunyi tuok dikigho-kigho mala dek apo tionye datuok dek la tatopek kami kek ughang kayo, nyo kayo pamugha nan manauo sagalo dimakan sehinggo apo dimintak apo bulio apo ditanyo salosai ajo condok dek datuok, kini kok toghie la bapasak juo gaghu la bacampu juo kiramat singgo basuo bonou koma baknye ughang la takulik tuok gota, gota pamikek sabonghang tanau, kato pasulik tuok la atuok pasonang mala dek apo dek datuo, jalan lui bakato bonou, kini tibo dibue akan dibukak tibo dikobekkan kami ungkai. Situ kato basombang kek datuok.*
(Setelah saya mendengar penjelasan dari datuk, terasa senang di dalam hati terasa sunyi jika dibayangkan, alasannya karena kami mendapatkan orang kaya dan pemurah, yang memiliki semua jenis makanan sehingga apapun yang diinginkan langsung diberikan, hingga sama seperti apa yang dikatakan orang sudah terkelupas batang karet, karet pemikat seberang danau, jalan lurus kata yang benar, sekarang kami akan membuka hantaran datuk ini, hanya itu kata yang disampaikan ke datuk).

Selanjutnya , ninik mamak pihak laki-laki memberi izin dengan hati iklas kepada ninik mamak pihak perempuan untuk membuka *tepak* yang diserahkannya, seperti maksud kutipan *Basiacuong* berikut ini.

NMPL: *Sampai ambo dongou sapanjang pembilangan datuok, tibo dibue kan atuok bukak tibo dikobekkan atuok ungkai, pulang kek ambo la tu kini, pulang indak pulang badan pulang tido pulang basopio*

mala la ambo pulang sapulang-pulang ka boke datuok, saetu kato basampaikna ka boke datuok.
(Setelah saya mendengar penjelasan dari datuk, untuk membuka hantaran kami, jika ditanyakan kepada saya, maka kami tidak akan bermusyawarah lagi, kami iklaskan karena hantaran kami ini sudah kami serahkan sepenuhnya kepada datuk).

Selanjutnya, ninik mamak pihak perempuan penyampain isi *tepak* belum lengkap secara *limbago*. karena secara adat hantaran *ulu tepak* yang di dalamnya terdapat sirih, pinang, rokok, kapur dan gambiar telah memenuhi syarat secara adat, namun secara *lembaga* masih kurang satu perkara. Biasanya kekurangan ini disempurnakan oleh ninik mamak pihak laki-laki dengan bentuk uang, mulai dari lima puluh ribu rupiah sampai seratus ribu rupiah. Hal ini dilakukan sebagai tanda penghormatan kepada *simondo* pihak perempuan, seperti maksud kutipan *Basiacuong* berikut ini.

NMPP: *Tibo dikobek tuok ala babukak tibo dibual ala pulo baungkai, sampai ditengok satontang uluan datuok, la bapuyu tuok saghok nan solai la bagaliok pulo batu nan sabua, upo tu kini manggantang datuok ala nan ponuo tapi babilang olun le nan cukuik kughang le tuok saighi sabalango, saitu kato basampain kadatuok.*
(Ikatan sudah kami buka dan kami lihat hantaran datuk, maka sepertinya syarat menurut adat telah terpenuhi tapi syarat bagian lain belum mencukupi, hanya itu kata yang ingin disampaikan kepada datuk).

Selanjutnya, Pada poin ini, ninik mamak pihak laki-laki minta diberi tahu pada bagian mana yang belum lengkap mengenai hantarannya, seperti maksud kutipan *Basiacuong* berikut ini.

NMPL: *Sampai ambo dongou sapanjang pembilangan datuok satontang uluan kami, kok manggantangnye datuok ala nan ponuo kok mambilang olun pulo le nan cukuik kughang saighi sabalango basuo bonou tio baknye ughang dijalan batanam lado la godang baunduokan dijuluok nan punkaki, asalkan jan nan mambedo nan*

kughang tolong tunjuokkan utang dikami mampabaiki. Saitu kato basampai kek datuok.
(Setelah saya mendengar penjelasan dari datuk tentang hantaran kami, dibagian adat telah memenuhi syarat tapi dibagian lain belum mencukupi kurang seiris sebelanga, ini sama seperti yang dikatakan orang di jalan ditanam cabe berbua rimbun diambil dengan jari-jari kaki, asalkan tidak jadi masalah yang kurang tolong tunjukkan hutang kami yang akan memperbaiki, hanya itu kata yang ingin disampaikan kepada datuk).

Selanjutnya, ninik mamak pihak perempuan menyampaikan kekurangannya, bahwa adat bajalan *juo limbago* artinya hantaran *tepak* sudah lengkap secara adat namun bagian *limbaga* belum ada, biasanya pihak laki-laki menyerahkan sejumlah uang untuk melengkapi kekurangan ini kepada pihak perempuan, seperti maksud kutipan *Basiacuong* berikut ini.

NMPP: *Sampai ambo dongou sapanjang pembilangan datuok, tasobuik dek datuk di topi jalan mananam lado lagodang baunduokan dijuluok juo umpun kaki, asal jan kan mambedo nan kughang tolong tunjuokan utang kami nan pabaiki, kan baitunye datuok tadi, pulang kek ambo la tu kini, bukan pulo badotuok dek manontang kala jan mangonang, mangonang ugi labo pado indak cuman ajo tuok manuik lusuo nan kito pakai pasie samo nan batuik luwi tuok lusuo nan biaso onggang tobang juo bangkuto ajo bajalan juo dubalag. Sodotu kato basampain kek datuok.*
(Setelah saya mendengar penjelasan dari datuk, datuk katakan ditepi jalan menanam cabe berbuah diambil dengan jari-jari kaki, asalkan tidak jadi masalah yang kurang tolong tunjukkan hutang kami yang memperbaiki. Jika disampaikan kepada saya, bukan menghitung untung dan rugi, hanya saya menurut adat yang kita pakai, seperti raja berjalan dengan dubalang. Hanya itu kata yang ingin disampaikan kepada datuk).

Selanjutnya, ninik mamak pihak laki-laki langsung menyerahkan uang kepada pihak perempuan untuk melengkapi kekurangan yang dimaksud ninik mamak perempuan, seperti maksud kutipan *Basiacuong* berikut ini.

NMPL: *Sampai ambo dongou sapanjang pembilangan datuok, basuo bonou baknye ughang kok talolok ala atuok jagong kok lupo ala*

atuok ingen, satontang tujuan makosuik datuok, yo togak maulu kami le tuok.
(Setelah saya mendengar penjelasan dari datuk, saat kami lalai sudah datuk ingatkan, mengenai hutang tadi maka kami akan lansung membayarnya).

Selanjutnya, ninik mamak perempuan menerima sejumlah uang yang diserahkan pihak laki-laki kepadanya sebagai pelengkap hantarannya, seperti maksud kutipan *Basiacuong* berikut ini.

NMPL: *Yo sakigho atuok togak maulu kami temo, sakigho atuok duduok maulu kami temo.*
(Ya sekira datuk berdiri menyerahkan kami terima jika datuk duduk menyerahkan juga kami terima).

Selanjutnya, setelah ninik mamak pihak laki-laki melengkapi hantarannya ninik mamak pihak perempuan menerima maksud dan tujuan ninik mamak pihak laki-laki dengan hati yang iklas, seperti maksud kutipan *Basiacuong* berikut ini.

NMPP: *Mahadok juo ambo ka datuok sampai ditengok satontang panguluan datuok tadi, kok manggantang atuok iyo ala ponuo kok mambilang datuok ala nan cukuik sehinggo kok padi la bone pulo kok satangkai, ata indakkan dipilio, ampo indakkan ditompi, yo bagodang ati kami manaimo, sodotu kato basombang ka boke datuok.*
(Manghadap saya ke datuk, setelah dilihat tentang hantaran datuk, secara syarat adat sudah mencukupi secara lembaga sudah terpenuhi, maka kami tidak akan memilah-milih lagi, kami terima hantaran datuk dengan hati iklas dan dengan lapang dada, hanya itu kata yang saya sampaikan kepada datuk).

Selanjutnya, ninik mamak pihak laki-laki berterimakasih kepada ninik mamak pihak perempuan atas diterimanya maksud dan tujuan kedatangannya, seperti maksud kutipan *Basiacuong* berikut ini.

NMPL: *Sampai ambo dongou sapanjang pembilangan datuok, asokan sonang didalam ati asokan sunyi di kigho-kigho, mala dek apo tionye datuok, kok manggantang ambo ala nan ponuo,mambilang ala pulo nan cukuik, yo taimokasi ambo tontang itu tuok.*

(Setelah saya mendengar penjelasan dari datuk, terasa senang di dalam hati ini, tentang tanggapan datuk terhadap hantaran kami menurut datuk secara adat sudah memenuhi syarat secara lembaga sudah terpenuhi, maka kami berterimakasih untuk ini).

c. NMPL berpesan kepada NMPP

Selanjutnya, Setelah hantaran pihak laki-laki diterima pihak perempuan, ninik mamak laki-laki akan berpesan kepada ninik mamak pihak perempuan tentang anak kemanakannya yang akan menjadi istri dari anak kemanakan ninik mamak pihak perempuan, jika terjadi suatu permasalahan dalam keluarga anak kemanakannya maka hendaknya diselesaikan dengan jalan yang baik. Pesan dari ninik mamak pihak laki-laki juga mengakhiri *ulu tepak* antara ninik mamak pihak laki-laki dan ninik mamak pihak perempuan, seperti maksud kutipan *Basiacuong* berikut ini.

NMPL: *Iko basuo bonou baknye ughang, diontang tali tontang dai kuok ka pulau balai sompan ditambek juo tali sabuik, diulang kato diulang kojo kito tabangkalai lai saketek nan kono sobuik, condo tuok kok ayamkan batukau losuong kok itiok batukau bonca, anak kamanakan kito batukau kabatimbang, anak kamanakan datuok ka bamamaknyo kek ambo, kok anak kamanakan ambo bamamak pulonyo kek datuok, dek maingek mangonang malang juo muju, kok nyampang tatopeknyo kek nan muju lida masin badan nan batua, dapek bahubuong kek nan panjang dapek babilai kek nan lowe, kok kusuik atuok bonyo kamanyalosain kok kowo atuo bo manjoniong, tapi kondak sodang bacondo itu tuok kok tatopek datuok nan malang gilo jie maetong bintang dilangik mancupang angin kan manggantang asok, indo malu suku pitokat, kini batawo pitokat ambo kek datuok mala dek apo tionye datuok, kok tinggi-tinggi kayu agho kan dilangkai onda sibilang-bilangkan disuokki, kok ndak sodang-basodang mala dek itu mala dek datuok, jawo baimbauan mala dek datuok kok dokek bajopuiktan mala dek datuok, imbauan datuokkan kami sawiti, jopuitan datuokkan kami datangi, basuo bonou tuk baknye ughang, ughang gontiong tuok tembaknyo utui, tembak juo bodio pitata kok gontiong suok tuo jan lansuong putui doghak tuok jan lansuong pulo pata, kok ndak basodang pulo dek baitu, dokek baimbauan dek datuok, jawo basawitan dek datuok, imbauan*

datuok ambo datangi sawitan datuok ambo sawiti, saitu kato basampai ka datuok.
(Ini sama yang dikatakan orang, dibentang tali dibentang dari kuok ke pulau balai sampan diikat dengan tali serabut, diulang kata diulang kerja kita terbangkalai, masih ada sedikit yang ingin dibicarakan, sepertinya ayam akan bertukar kandang sedangkan itik bertukar rawa, anak kemanakan kita akan bertukar, anak kemanakan datuk akan memanggil saya paman, anak kemanakan saya akan memanggil datuk paman. Untuk mengingat masa yang akan datang, jika anak kemanakan saya badannya bertuah, banyak pergaulan, jika ada suatu masalah dapat datuk bawa untuk menyelesaikan, jika keruh datuk bawa untuk menjernihkan. Namun jika tidak serupa seperti itu, kerjanya hanya menghayal menghitung bintang dilangit menghitung barang yang tidak ada. Saya berpesan kepada datuk jika tidak bisa diselesaikan secara sepihak maka jika jauh panggillah saya untuk menyelesaikan, paggilan datuk akan saya datangi, ini serupa seperti yang disampaikan orang, orang *Gontiong* tuk tembakannya lurus, tembakannya dengan alat tadisional, jika genting jangan langsung putus jika berderak jangan langsung patah, jika tidak bisa seperti itu, jauh sautilah kami, dekat panggillah kami, sautan datuk saya datangi panggilan datuk saya temui, hanya itu kata yang disampaikan kepada datuk).

Selanjutnya, ninik mamak pihak perempuan menyetujui dan menyampaikan harapannya semoga hubungannya dengan ninik mamak pihak laki-laki bertambah erat, seperti maksud kutipan *Basiacuong* berikut ini.

NMPP: *Sampai ambo dongou sapanjang pembil angan datuok, ndak ditikam jojaknyo la goib, nak diulang pilinnyo la lope, nak diulang katonyo la batimbang, satu katonyo duo kalmia, duo kalmia satu tujuan, kok dijangkau tuok mungkin samo panjang, kok diuku mungkin tuok samo lowe, nan pambilangan datuok tadi yo pambilangan kito baduo, sehinggo basuo bonou baknye ughang uma palantau tuok nyo la balantai tompankan sonang maipie lado, kan bakaghek tuok sumbu palito nan atuok antau kini ala sampai nan kami nantik ala pulo tibo, kok tamba aghek juo ndak hubungan kito, sodotu kato basampain ka datuok.*
(Setelah saya mendengar penjelasan dari datuk, jika ditikam jejeknya gaib jika diulang kita sudah sepakat, satu kata dua kaliat dua kalimat satu tujuan jika diukur mungkin sudah sama panjang tentang hantaran datuk sudah kita musyawarahkan, apa yang datuk sampaikan menjadi kesepakatan kita bersama, yang datuk

hantar sudah sampai, semoga tambah erat hubungan kita, hanya itu kata yang saya sampaikan kepada datuk).

3. Penutup *Basiacuong*

Selanjutnya unsur ketiga yang membangun struktur *Basiacuong* adalah bagian penutup dari *Basiacuong*, yang mana di dalamnya juga terdapat susunan yang membangun pola *Basiacuong* di antaranya, yaitu (1) *simondo* pihak perempuan (SPP) menawarkan *simondo* pihak laki-laki (SPL) makan bersama; (2) SPL bermusyawarah dengan ninik mamak pihak laki-laki (NMPL); (3) Penyampaian hasil musyawarah oleh *simondo* pihak laki-laki (SPL) kepada *simondo* pihak perempuan (SPP); (4) *simondo* pihak laki-laki (SPL) izin pulang kepada *simondo* pihak perempuan(SPP); (5) SPP bermusyawarah dengan NMPP; dan (6) Penyampaian hasil musyawarah oleh *simondo* pihak perempuan (SPP) kepada *simondo* pihak laki-laki (SPL).

a. SPP menawarkan SPL makan bersama

Pada *fase* penutupan, *simondo* pihak perempuan berbicara kembali dengan *simondo* pihak laki-laki. *Simondo* pihak perempuan mengawali berbicara dengan salam. Setelah mengucapkan salam *simondo* pihak perempuan menyampaikan kepada *simondo* pihak laki-laki untuk makan bersama, seperti maksud kutipan *Basiacuong* berikut ini.

SPP: *Sampai ditengok ujuong juo pangkal dipandang kighi juo kanan dek ala upo nan Nampak sebagai nikmat pemberian Allah, tompek ayu tuok la ba otok hidangan yang la tasodio tibo diayu tuok yo samo diminum tibo dinasi tuok yo nak samo kami dimakan, makosuik kami nan saumpun pokok, nak mintak dijawekti ayu basaroto razoki, baghang nan ado basipat tiado dai ujuong lalu ka pangkal. Sodotu kato nan basampain ka datuok.*
(Setelah dilihat ujung dan pangkal dilirik kiri dan kanan karena terlihatlah rupa sebagai nikmat pemberian tuhan, nasi telah

dihidangkan jika air minta sama-sama diminum, jika nasi minta sama-sama dimakan, maksud kami sekeluarga ingin dinikmati air dan beserta reski, hanyalah hidangan sederhana yang seperti barang ada bersifat tiada dari ujung sampai ke pangkal).

Makan bersama dalam *olek* adalah kebiasaan yang sudah terbentuk dari dahulu pada masyarakat Melayu Kampar. Proses terakhir dari *Basiacuong* adalah makan bersama antara pihak perempuan sebagai tuan rumah dan pihak laki-laki sebagai tamu. Namun dalam *Basiacuong*, tawaran untuk makan bersama, pihak laki-laki biasanya bermusyawarah dahulu kepada orang sepersukuannya, setelah mendapat kata sepakat barulah mereka menerima ajakan makan bersama dari pihak perempuan. Hal ini sudah menjadi adat-istiadat pada masyarakat Melayu Kampar tentang perlunya basa-basi dan saling menghargai satu dengan yang lainnya, seperti maksud kutipan *Basiacuong* berikut ini.

SPL: *Sampai ambo dongou sapanjang pembilangan datuok, dek ala pulonye datuok nan tampak tompek ayu nan tasodio, tibo diayu tuok mintak samo diminum tibo dinasi tuok mintak pulo samo dimakal, min bakato manuju badokek ambo, dek ambo maompiong indak bisa sakali picak manolan kabulek soghang, mala dek apo tionye datuok, dek kito ko kociok godang nan la tuo, dek apo la tu kini kato ambo gantuong saeto tali bagonang sasayak ayu samantagho ambo mambiok iyo tido diati kami soghang baduo. Saitu kato kato basampain kek datuok.*
(Setelah saya mendengar penjelasan dari datuk, karena sudah terlihat tempat air yang tersedia, jika di air diminta sama-sama diminum jika nasi diminta pula sama dimakan, jika perkataan ini disampaikan kepada saya karena saya tidak bisa mengabil keputusan sendiri karena antara kami jika kecil suda besar yang besar sudah tua, karena itu kata saya gantung satu hasta tali digenang satu tempurung air, sementara kami akan bermusyawarah antara kami sekeluarga.hanya itu kata yang ingin disampaikan kepada datuk).

Selanjutnya, setelah *simondo* pihak laki-laki minta izin untuk musyawarah, *simondo* pihak perempuan langsung mengizinkan *samondo* laki-laki untuk

menyampaikan ajakan makan bersama dengan ninik mamaknya, seperti maksud kutipan *Basiacuong* berikut ini.

b. SPL bermusyawarah dengan NMPL

Selanjutnya, *simondo* pihak laki-laki menyampaikan ajakan makan pihak *simondo* perempuan kepada ninik mamak dan saudara sepersukuannya, seperti maksud kutipan *Basiacuong* berikut ini.

SPL: *Manghadok juo ambo ka boke datuok, ambo keceeng bisiok la kadongouan keceeng maimbau kalampauan pulo, dek ala pulo kato nan taantau ka boke ambo, kato siapo iolah kato niniok mamak yang mananti, tumbuo diayunye inyo mintak samo diminum tumbuo dinasi mintak pulo samo dimakan, min dek manuju kaboke ambo, dek ambo maompiong indak sakali picak makan indak bulek soghang, nan lobio lai datuok sodio, tulah kato basampain ka datuok.*
(Menghadap saya kepada datuk, saya katakan berbisik sudah kedengaran jika memanggil suara sudah kekerasan karena ada permohonan yang sampai kepada saya dari pihak perempuan tentang ajakan makan bersama, air mereka minta sama untuk diminum, nasi juga mereka mintasama-sama dimakan namun saya tidak bisa memberikan keputusan sendiri tentang ini hanya itu kata yang ingin saya sampaikan kepada datuk).

Selanjutnya, setelah mendengar penjelasan dari *simondo* pihak laki-laki ninik mamak pihak laki-laki menyetujui ajakan makan dari *simondo* pihak perempuan dan orang sepersukuannya, seperti maksud kutipan *Basiacuong* berikut ini.

NMPL: *Sampai didongou sapanjang pembilangan datuok, dek ala pulo kato taantau kaboke datuok, kato siapo la tu kini, yo kato limbago kito nan punyo uma, babuek nan supo iko, tumbuo di ayunye inyo samo mintak samo diminum tibo dinasi dimintak pulo samo dimakan, min bakato manuju kaboke datuok, datuok kok babuek kok olun basudang kato olun pulo baputuin soghang, siggo bajawek pulo babokek ambo, pulang kek ambo latu kini, iko basuo bonou koma tuok baknye ughang, pai kaladang tuk pai kadaghek, pai kadaghek batanam tale tale ditanam sabola tobu panjang indakkan ambo koghiek pendek indakkan ambo basambuong, lamanuik ambo tontang itu tuok.*

(Setelah saya mendengar penjelasan datuk, karna sudah ada kata yang dihantarkan kepada datuk, yaitu kata dari tuan rumah kita, jika air diminta sama diminum jika nasi juga diminta sama dimakan, karena permintaan ini sampai kepada saya, hal ini sama seperti dikatakan orang, pergi keladang tuk pergi ke kebun, pergi ke kebun menanam talas, talas ditanam sebelah tebu, panjang tidak akan saya potong jika pendek maka tidak akan saya sambung maka untuk hal ini saya menurut saja apapun keputusan kita bersama).

Selanjutnya, setelah mendapat kesepakatan *simondo* pihak laki-laki minta izin untuk menyampaikan hasil musyawarahnya kepada *simondo* pihak perempuan, seperti maksud kutipan *Basiacuong* berikut ini.

SPL: *Yo ambo baliong kato kapangkal le tuok*
(Hasil musyawarah ini akan saya sampaikan kepada pihak laki-laki).

Setelah itu, ninik mamak pihak laki-laki mempersilahkan *simondo* pihak laki-laki untuk menyampaikan hasil kesepakatannya kepada *simondo* pihak perempuan.

c. Penyampaian hasil musyawarah oleh SPL kepada SPP

Pada poin ini, *simondo* pihak laki-laki menyampaikan hasil musyawarahnya. Bahwa ninik mamak dan orang sepersukuannya menerima ajakan makan bersama, seperti maksud kutipan *Basiacuong* berikut ini.

SPL: *Babaliok juo ambo kaboke datuok, mala dek apo tionye datuok kok kaulak ambo la sampai di muagho kok kamudiok la sampai pulo kaulu, condo kok bulek la samo kami giliong kok picak lasamo pulo kami layang, mala dek apotionye datuok satontang nasi tadi, kini la kami temo juo hati suci dan muko nan jonio, situ kato basampain kadatuok.*
(Saya kembali menghadap kepada datuk, jika saya ke hulu saya sudah sampai di muara, jika kemudik sampai kehulu, seperti pembicaraan tentang hidangan kami tentang ajakan datuk tadi sudah kami terima dengan hati iklas dan muka jernih, hanya itu kata yang disampaikan kepada datuk).

Selanjutnya, setelah semuanya sepakat untuk makan bersama, *simondo* pihak perempuan memulai makan bersama dengan mengucapkan bismillahirohmanirrohim kepada seluruh orang yang datang, seperti maksud kutipan *Basiacuong* berikut ini.

SPP: *Sampai didongou sapanjang pembilangan datuok, asokan sonang pulo didalam ati asokan sunyi pulo dikigho-kigho, mala dek apo tionye datuok pintak kami ala baboi kondak kami ala pulo dilakukan kini tuok kok kociok indakkan basobuik namo kok godang ndak pulo baimbau golou, yo samo-samo kito mulai la tuok dai ujuong kapangkal mambaco bismillahirohmanirrohim.*
(Setelah didengar penjelasan datuk, terasa senang di dalam hati terasa sunyi jika dipikirkan, karena permintaan kami telah dikabulkan, sekarang untuk semua yang hadir disini kami himbau untuk memulai makan bersama dengan mengucapkan bismillahirohmanirrohim).

d. SPL izin pulang kepada SPP

Selanjutnya, setelah acara makan bersama selesai *simondo* pihak laki-laki minta izin pulang kepada *simondo* pihak perempuan, seperti maksud kutipan *Basiacuong* berikut ini.

SPL: *Iko basuo bonou ko tuok baknye ughang, dek lalamo duduok lalope asokan ponek dek lamo kecek mangecek banyak pulo nan tasobuik, tasobuik minum juo makan, kok minum sampai kami ka nan pue kok makan sampai pulo kami kanan konyang, sampai ditengok pihak dikami ikan di ayu tiokan sonang bulan sagaukan galisa, tengok nsanak iliukan-iliu nnsanak mudiok-kankamudiok kini tuntuik pinto nyato abikaboke datuok, kok ala bulio izin juobonou dek datuok, yo nsanak iliu nak kailiu nsanak udiok nak kamudiok situ kato sampain kaboke datuok.*
(Ini sama seperti yang dikataka orang, karena sudah lama duduk bersantai sudah hilang rasa letih, dan lama berbicara juga sudah banyak yang diucapkan, dibicarakan minum dan makan, jika minum kami sangat puas jika makan sudah sangat kenyang kami rasakan, jika dilihat dari pihak kami ikan di air akan senang burung disangkar akan gelisah, dilihat dari saudara ke hilir mau kehili dilihat saudara kemudik mau ke mudik, sekarang pemintaan saya sampaikan kepada datuk, jika diberi izin oleh datuk, ya saudara hilir mau ke hili saudara mudik nak kemudik, hanya itu kata yang disampaikan kepada datuk).

Selanjutnya, *simondo* pihak perempuan mohon izin terlebih dahulu untuk menyampaikan permintaan *simondo* laki-laki kepada pemilik rumah, ninik mamak dan orang sepersukuannnya. Hal ini dilakukan karena simondo tidak boleh mengambil keputusan sendiri, harus melalui musyawarah dengan ninik mamak dan orang sepersukuannya, seperti maksud kutipan *Basiacuong* berikut ini.

SPP: *Sampai didongou sapanjang pembilangan datuok, dek tasobuik dek datuok ikan di ayu nankan sonang bagoluik sangko nankan galisa, condo nsanak iliu nak kailiu sanak mudiok nak kamudiok nak pulang katompek masiong-masiong, min bakoto manuju kaboke ambo, dek ambo taompiong picak ndak pulo tatolan juo bulek soghang mala dek apo tionye datuok sungguo pun uma batanganai olek mananpunyo bukan diagion nan diawak tontu io potidon dek kawan diagion nan di ughang tontu poio potidon lo dek nan punyo, nyo jan tuok uma suda tokok pek babunyi pulo, kok suda pulo didopan mulai pulo dibelakang, yo sapanjang tujuan juo makosuik datuok, kato ambo gantuong saeto tali digonang sasayak ayu, samantagho ambo mambiok iyo tido diati soghang baduo, setu kato basombang kek datuok.*
(Setelah saya mendengar penjelasan datuk, karena datuk katakan ikan di air yang aka senang bergelut sangka yang akan gelisa, seperti saudara hilir mau kehili saudara mudik mau kemudik ingin pulang ke tempat masing-masing, jika perkataan diarahkan ke saya, karena saya tidak bisa mengambil keputusan sendiri karena sungguh pun pemilik rumah *olek* diberikan kepada saya. Supaya tidak seperti rumah siap suara pahat berbunyi, jika sudah di muka mulai lagi di belakang, ya sepanjang tujuan dan maksud datuk, kato digantuong satu hasta tali digenang satu tempurung air, sementara saya akan bermusyawarah sengan saudara sepersukuan saya, hanya itu kata yang ingin disampaikan kepada datuk).

Selanjutnya, *simondo* pihak laki-laki mempersilahkan *simondo* pihak perempuan untuk menyampaikankan permintaannya kepada ninik mamak dan orang sepersukuannya, seperti maksud kutipan *Basiacuong* berikut ini.

SPL: *Sampai didongou sapanjang pembilangan datuok, lamamek bonou atuok dalam baghi mauku singgo ukughan condo dek datuok kok mompiong indak sakali picak kok manolan juo bulek soghang, kociok tuok kan atuok bo lawan baiyo, kok godang atuok bo lawan bamupokat, yo dilope tuok juo hati suci juo muko nan jonio.*

(Setelah saya mendengar penjelasan datuk, sangat indah sekali perkataan datuk, karena datuk tidak bisa memberikan keputusan sendiri, kecil akan datuk bawa teman bicara, jika besar datuk bawa untuk berunding, saya telah member izin dengan hati iklas dan muka jernih).

Selanjutnya, *simondo* pihak perempuan bersiap-siap untuk menyampaikan permintaan izin pulang *simondo* pihak laki-laki kepada orang sepersukuannya, seperti maksud kutipan *Basiacuong* berikut ini.

SPP: *Sampai didongou sapanjang pembilangan datuok, dek ala kato sepata tando ela kecek sebua kato izin, kini kok jan balalai aghi bak balenga kojo kok lambek suda, bakisau dudok juo ambole tuok*
(Setelah saya mendengar penjeasan datuk, karena sudah ada kata sepata tanda sudah dapat izin dari datuk, maka untuk menghemat waktu, maka saya lansung kesana tuk).

e. SPP bermusyawarah dengan NMPP

Pada poin ini, *simondo* pihak perempuan menyampaikan permintaan *simondo* pihak laki-laki kepada orang sepersukuannnya, seperti maksud kutipan *Basiacuong* berikut ini.

SPP: *Mahadok juo ambo kaboke datuok, dikaton bisiok tuok lakadongouan kok maimbau aso ala talampau, dek ala pulo koma tuok kato taantau kek boke ambo kato siapo la tu kini, yo kato limbago kito nan datang, babuek nan supo iko ikan diayu nye inyokan sonang buong disangkau nan kan gelisa, upo latu kini, nsanak ulak nak ka ulak nsanak mudiok nak kamudiok nak pulang katompek masiong-masiong, min manuju kaboke ambo yo kok buek olun le basudang kato olun le baputuin soghang, mala dek apo tionye datuok dek kito soghang lai baduo, baduo lai batigo, nan lobio-lobio bonou datuok lai sodio, setu kato basampai ka datuok.*
(Menghadap saya ke datuk, dikatakan berbisik tuk sudah kedengaran dikatakan memanggil suara sudah kekerasan, karena suda ada kata yang dihantarkan kepada saya, kata siapa yaitu kata tamu kita yang datang, dilihat seperti ini, ya saudara dari hilir mau ke hilir saudara dari mudik ingin kemudik ingin pulang ke rumah masing-masing, karena saya tidak bisa memberi keputusan sendiri maka saya sampaikan permintaan pihak laki-laki ini kepadan mamak dan kita semua disini).

Setelah, *simondo* pihak perempuan menyampaikan permintaan *simondo* pihak laki-laki, ninik mamak pihak perempuan lansung memberi izin atas permintaan *simondo* pihak laki-laki, seperti maksud kutipan *Basiacuong* berikut ini.

NMPP: *Sampai ambo dongou sapanjang pambilangan datuok, dek ala pulo kato nan taantau kaboke datuok, kato siapo yola kato niniok mamak nan datang, ikan diayunye inyokan sonang ikan disangkaukan galisa nsanak iliu condo nak kailiu nsanak mudiok nak kamudiok nak pulang katompek masiong-masiong, min manuju kaboke datuok datuok maompiong ndak sakali picak kok manolan ndak bulek soghang singgo jawek pulo dokek ambo, pulang kek ambo la tu kini kain panjang tuok lipek ompek, lipekkan indakkan baguluong nan basuduik basiku-siku panjang indakkan ambo koghiek pendek indakkan ambo hubuong, ambo manuik ajo tontang itu, saitu kato sampain ka datuok.*
(Setelah saya mendengar penjelasan datuk, karena sudah ada kata yang tersampaikan kepada datuk, kata siap yaitu kata tamu kita yang datang ikan di air katnya akan senang burung disangkar akan gelisah, jika ditanyakan kepada datuk maka datuk tidak bisa mengambil keputusan sendiri, pulang kepada saya panjang kain dilipat empat, lipat tidak akan digulung dan bersudut bersiku-siku, panjang tidak akan saya potong pendek tidak akan saya sambung, saya menurut saja tentang itu, hanya itu kata yang disampaikan kepada datuk).

Selanjutnya setelah mendapat kesepakatan, *simondo* pihak perempuan minta izin kepada ninik mamak pihak perempuan untuk menyampaikan hasil pembicaraannya kepada *simondo* pihak laki-laki, seperti maksud kutipan *Basiacuong* berikut ini.

SPP: *Sampai ambo dongou sapanjang pambilangan datuok, asokan sonang didalam ati asokan sunyi tuok dikigho-kigho mala dek apo tionye datuok, sampai tengok di pihak kito, yo kok tobang ala condo sapalan inggok ala pulo condo sacongkang, kini ndak jan balalai balawik aghi balenga kojo kok lambek suda, kato pulang ka pangkal le tuok.*
(Setelah saya dengar penjelasan datuk, terasa senang di dalam hati terasa sunyi jika dipikirkan karena dilihat dari pihak kita sudah

sepakat. Sekarang supaya tidak memperlambat waktu maka hasil musyawarah kita ini akan saya sampaikan sekarang).

f. Penyampaian hasil musyawarah oleh SPP kepada SPL

Selanjutnya, *simondo* pihak perempuan menyampaikan hasil pembicaraannya dengan ninik mamaknya, namun sebelum pulang dengan orang sepersukuannya *simondo* pihak laki-laki diminta untuk membaca doa selamat terlebih dahulu, seperti maksud kutipan *Basiacuong* berikut ini.

SPP: *Babaliok juo ambo kaboke datuok, sapanjang tujuan juo makosuik datuok tadi dikato bagantuong saeto tali nan bagonang sasayak ayu, kini la ambo ambiok tuok iyo tido diantago kami soghang baduo, ladapek tuok kato nan sapokat la bulio pulo kami kato nan sabulee, kini kok bule la samo kami gilong kok picak la samo kami , tapi sabolun pintak tuok kan baboi kondakkan dipalakukan, yo basuo bonou ko ma tuok baknye ughang, kan di bungkui ko ma tuok kan dikobek aghek supayo jan taseghak tibo ditana, yo kaputusan adat tuok sungguokan bapokat kaputusan syarak tuok suwik ka doa, yo maminta doa salamat pulola kami kaboke datuok, saitu kato basampain kadatuok*
(Saya kembali kepada datuk, sepanjang tujuan dan maksud datuk tadi maka kata digantung sehasta tali digenang satu tempurung air, sekarang sudah saya ambil kesepakatan antara kami, tapi sebelum permintaan kami beri dan kehendak akan diperlakukan, ya sama seperti yang disampaikan orang, dibungkus akan diikat kuat supaya tidak tumpah sampai di tanah, keputusan adat selalu bermufakat keputusan syarak maka berdoa maka saya persilahkan datuk untuk membacakan doa selamat sebagai penyempurnaan acara ini).

Selanjutnya, *simondo* pihak laki-laki menyampaikan kepada *simondo* pihak perempuan untuk menyerahkan pembacaan doa selamat kepada yang pandai dalam berdoa, seperti maksud kutipan *Basiacuong* berikut ini.

SPL: *Sampai ambo dongou sapanjang pambilangan datuok, tasobuik pulo dek datuok babungkui bakobek aghek, jan seghak tibo di tanah, kaputusan adat kan bapokat kaputusan syarak kan doa, kini kami nak doa salamat pulo datuok kaboke ambo, pulang kek ambo la tu kini kok doakan dibaco samo kito soranglah kek nan pandai, samo kito caila tuok.*

(Setelah saya mendengar penjelasan datuk, datuk katakan dibungkus diikat erat supaya tidak tumpah di tanah, keputusan adat akan dimusyawarahkan untuk urusan agama akan berujung ke pada doa, sekarang datuk ingin diantara kami untuk membacakan doa selamat, namun karena kita sama-sama maka kita serahkan saja kepada yang ahli dalam berdoa).

Selanjutnya setelah doa telah selesai dibacakan *simondo* pihak laki-laki menyampaikan bahwa ninik mamak dan orang sepersukuannya akan pulang ketempat masing-masing, seperti maksud kutipan *Basiacuong* berikut ini.

SPL: *Iko basuo bonau baknye ughang, dianjak langkah dianjak diulang kato diulang, ujuong-ujuong kek nan tadi juo sapanjang tujuan juo makusuik tadi sampai ditengok pihak dikami tasobuik tontang didoa yo lasuda bacong dek malin, lasamo kito ambiok barokat, sampai di tengok pihak dikami nsanak iliu nak kailiu yo nsanak mudiok nan kamudiok pulang juo katompek masiong-masiong, situ kato basampain ka boke datuok.*
(Ini sama seperti yang dikatakan orang, diangkat langkah diangkat diulang kata diulang, ujung-unyungnya sampai kepada yang tadi, sepanjang tujuan dan maksud tadi, dilihat dari pihak kami, dikatakan tentang doa sudah dibacakan oleh ustad, sudah kita ambil berkat, setelah dilihat dari pihak kami, saudara hilir mau kehilir saudara mudik mau kemudik pulang ke tempat masing-masing, hanya itu kata yang ingin disampaikan kepada datuk).

Selanjutnya, *simondo* pihak perempuan mempersilahkan *simondo* laki-laki dan orang sepersukuannya untuk pulang ke tempatnya masing-masing, seperti maksud kutipan *Basiacuong* berikut ini.

SPP: *Sampai didongau sapanjang pambilangan datuok, tasobuik dek datuok nsanak iliu-nak kailiu nsanak mudiok nak kamudiok juo nak pulang juo katompek masiong-masiong, pulang kek ambo latu kini jan pulola datuok sala poham jan pulo datuok salah panarimaan, bukan pulo datuok batulang bacondok akik batumpun bacondok tobiong, cumin ajo tuok dek mangonang pintak nyo tuok biaso balaku doa biaso nan bakobue, sapanjang tujuan juo makosuik, datuo tadi, yo kami lope juo hati suci juo muko nan jonio sodotu kato basombang kek datuok.*
(Setelah saya mendengar penjelasan datuk, seperti yang datuk katakan saudara hilir mau kehilir saudara mudik akan kemudik ingin pulang kerumah masing masing, jika dipulangkan ke saya jangan

> pula datuk salah paham jangan pula datuk salah penerimaan, bukan pula datuk diusir seperti tebing yang dihentam, tapi hanya saja mengingat permintaan biasa diberi doa dikabulka sepanjang tujuan dan maksud datuk tadi, saya silahkan dengan hati suci dan muak jernih, hanya itu kata yang saya sampaikan kepada datuk).

Selanjutnya, *simondo* pihak laki-laki dan orang sepersukuannya bersiap untuk pulang kerumah masing-masing dan mengucapkan salam kepada *simondo* pihak perempuan bertanda berakhirnya *Basiacuong,* seperti maksud kutipan *Basiacuong* berikut ini.

SPL: *Sambuiklah salam daghi kami asalamualaikum tuok*
(Sambutlah salam dari kami Asalamualaikum)

Setelah dilakukan pembahasan mengenai struktur *Basiacuong* dalam *olek* maka dapat diketahui struktu *Basiacuong* terdiri dari, pembukaan isi dan penutup. Pada pembukaan terdapat tiga struktu, pada isi terdapat tiga struktur dan penutup *Basiacuong* terdapat enam struktur pendukungnya. Namun untuk lebih jelas mengenai struktur *Basiacuong* dapat dilihat pada bagan berikut ini.

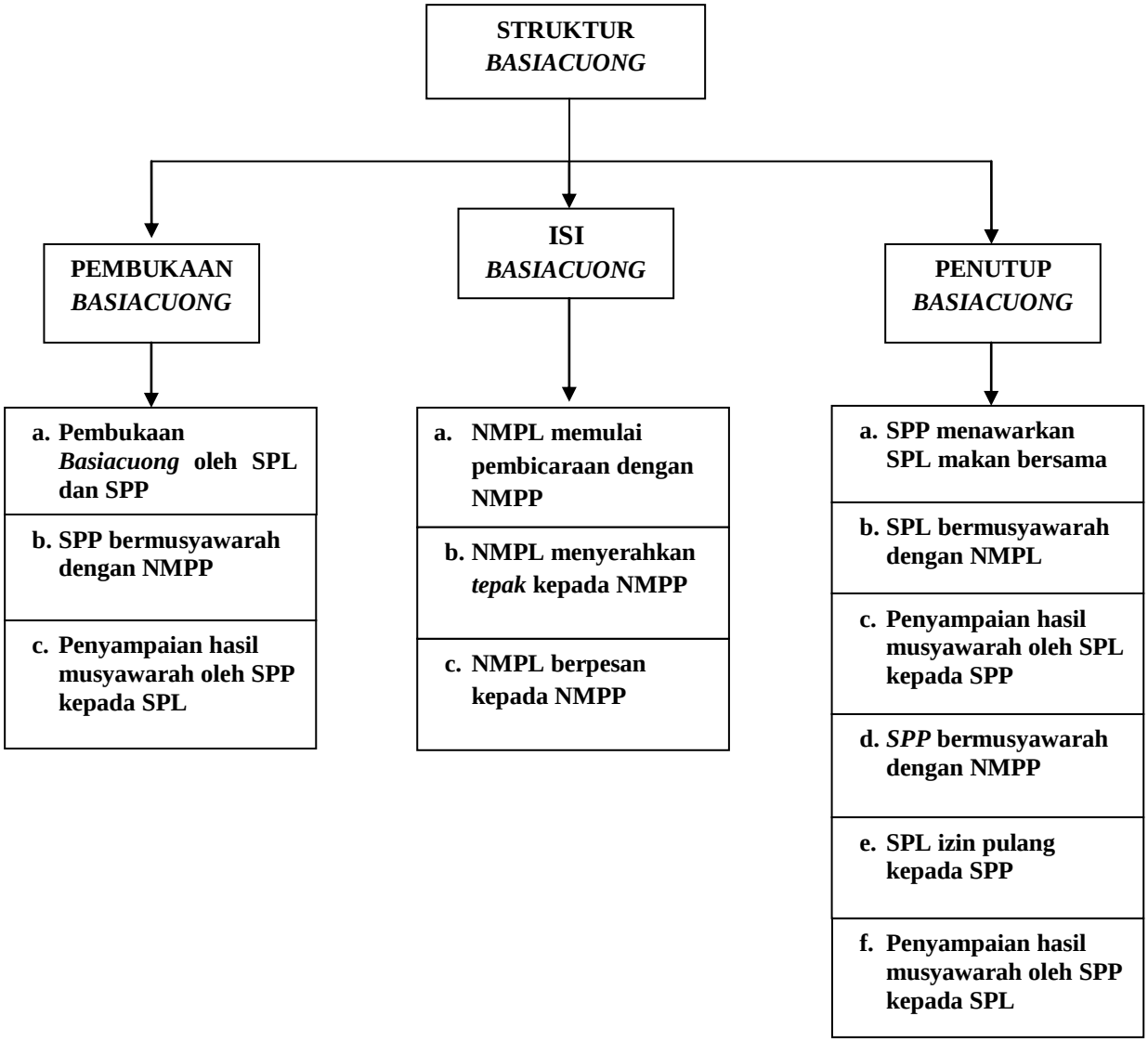

Bagan 2
Struktuktur *Basiacuong* dalam acara *olek*

4. Fungsi *Basiacucong* Dalam Acara *Olek*

Selain struktur juga ditemukan fungsi yang masih relevan terhadap kehidupan bermasyarakat, diantaranya adalah, (1) *Basiacuong* berfungsi sebagai simbol adat dalam *olek;* (2) *Basiacuong* berfungsi sebagai bahasa hantaran dalam acara *olek;* (3) *Basiacuong* berfungsi sebagai wahana untuk terampil berbicara; (4) *Basiacuong* berfungsi menciptakan sopan santun; (5) *Basiacuong* berfungsi sebagai nasehat kepada masayarakat; (6) *Basiacuong* berfungsi sebagai sarana untuk bersilahturahmi; (7) *Basiacuong* sebagai pelajaran untuk saling bekerja sama.

Menurut William R. Bascom (dalam Dananjaya, 1991:19) fungsi folklor lisan dapat digolongkan sebagai sistem proyeksi *(projective system),* yaitu sebagai alat pencermin angan-angan suatu kolektif. Pada fungsi *Basiacuong* yang ditemukan dalam *Basiacuong* dapat dikategorikan dikategorikan sebagai *projective system.* Dalam kehidupan berbudaya, msayarakat Melayu Kampar selalu menjunjung tinggi adat yang menjadi aturan mereka untuk bertindak. Contohnya saja dalam melaksanakan pernikahan pernikahan harus dilaksanakan *Basiacuong* sebagai perundingan dan seluruh pemuka adat antara pihak laki-laki dan pihak perempuan akan dipertemukan untuk merundingkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan. Dalam perundingan ini terdapat pertunjukan *Basiacuong* sebagai *formalitas* adat yang harus dilakukan dalam setiap pernikahan.

Dalam sebuh pernikahan *Basiacuong* adalah unsur adat yang tidak boleh ditinggalkan. Menurut (H. Bahtiar, Datuo Patio), jika *Basiacuong* ditinggalkan maka orang tersebut dianggap tidak beradat. Dalam sebuah pernikahan

Basiacuong sudah umum dijadikan bahasa hantaran dalam *olek* seperti bahasa perundingan, bahasa penyerahan anak kemanakan kepada pihak perempuan dan bahasa permohonan untuk pulang ke rumah masing-masing. *Basiacuong* akan menciptakan rasa saling menghargai, dan mempertinggi sopan-santun, karena bahasa yang ada dalam *Basiacuong* adalah bahasa pilihan yang dapat menyanjung pihak satu dengan pihak lain. Dalam *Basiacuong* banyak hal yang dapat diambil sebagai pelajaran atau pun nasehat diantaranya ketika melaksanakan suatu pernikahan seluruh pihak keluarga akan dipertemukan untuk membicarakan tentang bentuk acara yang akan dilaksanakan, hal ini tentu akan menciptakan rasa kerjasama dan hubungan silahturahmi dengan baik. Orang yang mendengarkan *Basiacuong* akan mendapatkan nasehat baru dari pelaksana *Basiacuong* seperti kutipan *Basiacuong* mengenai ninik mamak pihak laki-laki berpesan kepada ninik mamak pihak perempuan tentang pernikahan anak kemanakan mereka.

Suatu tradisi yang digolongkan ke dalam jenis sastra lisan mempunyai hubungan yang sangat erat dengan tata cara kehidupan bermasyarakat (Yunus 2013:95). Salah satunya adalah *Basiacuong* suatu tradisi lisan yang dilaksanakan secara turun temurun dari leluhur masyarakat Kampar sampai saat ini, yang memiliki fungsi yang masih relevan dalam kehidupan bermasyarakat. Setelah dilakukan penelitian, maka ditemui fungsi *Basiacuong* sebagai berikut.

a. *Basiacuong* berfungsi sebagai simbol adat dalam *olek*

Menurut William R. Bascom (dalam Dananjaya, 1991:19) fungsi folklor lisan dapat digolongkan sebagai sistem proyeksi *(projective system)*, yaitu

sebagai alat pencermin angan-angan suatu kolektif. *Basiacuong* sebagai simbol adat dalam *olek* dapat dikategorikan sebagai *projective system.*

Dalam sebuah acara di daerah kabupaten Kampar, adat adalah unsur vital yang tidak bisa dipisahkan. Seperti acara *olek* pada acara pernikahan yang menggunakan tradisi *Basiacuong* sebagai rundingan antara pihak tamu dan pihak pemilik rumah. Dalam acara olek *Basiacuong* tidak akan pernah ditinggalkan oleh masyarakat setempat, *Basiacuong* akan menjadi bagian dari struktur acara yang akan diperlihatkan pada sanak pamili yang hadir. Hal ini sudah menjadi adat masyarakat Melayu Kampar. Menurut (H. Bahtiar, Datuok Patio), Suatu *olek* dikatakan tidak beradat apabila pelaku *olek* tidak melaksanakan *Basiacuong* dalam acara *olek* tersebut.

b. *Basiacuong* berfungsi sebagai bahasa hantaran dalam acara *olek*

Dalam acara pernikahan masyarakat Melayu Kampar, seorang ninik mamak beserta orang sepersukuannya akan mengantarkan anak kemanakannya ke rumah pihak perempuan yang akan menjadi istrinya. Namun sebelum hantaran tersebut dilansungkan, maka ninik mamak pihak laki-laki akan berunding terlebih dahulu dengan ninik mamak pihak perempuan. Dalam perundingan antara pihak laki-laki dan pihak perempuan bahasa yang digunakan adalah bahasa adat yang disebut dengan *Basiacuong*, bahasa dalam *Basiacuong* terdapat bahasa kiasan yang dapat menyanjung antara ninik mamak laki-laki dan ninik mamak perempuan. Sebagai seorang tamu, ninik mamak pihak laki-laki akan membuka pembicaraan formal dengan *Basiacuong*, mulai dari minta izin bicara,

menyampaikan maksud kedatangannya sampai meminta izin pulang kerumah masing-masing. Seperti kutipan *Basiacuong* berikut ini.

> *Ikola tompek sighio kami nan datang mintak dijawapi dek niniok mamak nan mananti*
> (Inilah tempat sirih kami yang datang untuk ninik mamak yang menunggu).

Pada kutipan *Basiacuong* di atas adalah bahasa *Basiacuong* yang digunakan untuk penyerahan tepak sirih kepada pihak perempuan, yang menandakan, pihak dari laki-laki memperkenalkan hantarannya kepada pihak perempuan.

c. *Basiacuong* berfungsi sebagai wahana untuk terampil berbicara

Berbicara adalah fitrah manusia sebagai mahluk sosial dimuka bumi. Manusia dikaruniai mulut oleh tuhan untuk berbicara, namun walaupun demikian manusia tidak boleh asal bicara, karena mulut adalah senjata yang ampuh manusia, dalam petatah sering kita mendengar *mulutmu harimaumu.* Mengingat hal ini hendaknya semua masyarakat harus mampu membawakan tradisi *Basiacuong* ini dan mampu memaknai *Basiacuong.* Karena bisa jadi seseorang itu akan mendapat giliran melaksanakan *Basiacuong* atau menjadi seorang ninik mamak datuk. Apabila seseorang telah di tetapkan pembawa *Basiacuong* dalam suatu persukuan, namun dia tidak mampu maka masyarakat menganggap suatu kelemahan. Maka untuk menghilangkan anggapan itu seseorang tersebut harus belajar seperti pembicaraan dalam *Basiacuong.*

d. *Basiacuong* berfungsi menciptakan sopan santun

Kondisi sosial dalam artian berbagai sifat dan tradisi kehidupan masyarakat Melayu Kampar memperlihatkan bagai mana sastra merupakan suatu seni budaya.

Kita bisa melihat bagaimana tingkat emosi masyarakat melayu yang menyebabkan kadar perlambangan dan simbolik cukup menonjol dalam perbendaharaan bahasa mereka. Sifat bahasa serupa itu terutama digunakan untuk menghindari gaya yang kasar dalam pergaulan sosial serta dalam menyampaikan sesuatu. Bahasa yang digunakan dalam *Basiacuong* itu telah dipilih dan serat akan makna, *Basiacuong* mengajarkan bicara yang sopan bagi pembawa dan pendengar *Basiacuong* itu sendiri. Seperti kutipan *Basiacuong* berikut ini.

> *Tumbuo diantau nan buajo nagoghi bapangulu kampuong nan batuo uma batanganai, pandang jawo la ambo layang pandang dokek la ambo tukiong, dek simondo condo yang togak disimpang jalan nan duduok di sompan panambangan, bakacimpuong nye ughang panenan mandi mangecek pakayan duduok, kok ala bulio izin juo bonow dek ughang samondo, yo nak mangecek ambo sapata duo kek niniok mamak nan mananti, sodo tu kato nan disampaikan ke simondo.*

Dalam kutipan *Basiacuong* di atas, terdapat nilai-nilai kesopanan, karena dalam adat Melayu Kampar, segala urusan yang menyangkut mengenai anak kemanakan harus dimusyawarahkan terlebihdahulu kepada ninik mamaknya, dan pihak laki-laki yang ingin berbicara kepada ninik mamak pihak perempuan harus disampaikan terlebih dahulu kepada *simondo* pihak perempuan.

e. *Basiacuong* berfungsi nasehat kepada masayarakat

Disamping *Basiacuong* mendorong masyarakat untuk terampil berbicara dan mempertinggi sopan santun, *Basiacuong* juga dapat memberikan pelajaran kepada masyarakat. Dalam pelaksanaan *Basiacuong* banyak ditemukan pelajaran atau nasehat yang dapat diambil hikmanya dan bisa dilaksanakan dalam kehidupan bermasyarakat. Diantara pelajaran atau nasehat yang dapat diambil

hikmanya dalam tradisi *Basiacuong* adalah untuk bertingkahlaku yang baik, tidak pernah mengingkari perjanjian yang telah disetujui, saling hormat menghormati, saling tolong menolong dalam menyelesaikan suatu masalah dalam kehidupan bermasyarakat. Seperti kutipan *Basiacuong* berikut ini.

> *Iko basuo bonou baknye ughang, diontang tali tontang dai kuok ka pulau balai sompan ditambek juo tali sabuik, diulang kato diulang kojo kito tabangkalai lai saketek nan kono sobuik, condo tuok kok ayamkan batukau losuong kok itiok batukau bonca, anak kamanakan kito batukau kabatimbang, anak kamanakan datuok ka bamamaknyo kek ambo, kok anak kamanakan ambo bamamak pulonyo kek datuok, dek maingek mangonang malang juo muju, kok nyampang tatopeknyo kek nan muju lida masin badan nan batua, dapek bahubuong kek nan panjang dapek babilai kek nan lowe, kok kusuik atuok bonyo kamanyalosain kok kowo atuo bo manjoniong, tapi kondak coding bacondo itu tuok kok tatopek datuok nan malang gilo jie maetong bintang dilangik mancupang angin kan manggantang asok, indo malu suku pitokat, kini batawo pitokat ambo kek datuok mala dek apo tionye datuok, kok tinggi-tinggi kayu agho kan dilangkai onda sibilang-bilangkan disuokki, kok ndak sodang-basodang mala dek itu mala dek datuok, jawo baimbauan mala dek datuok kok dokek bajopuiktan mala dek datuok, imbauan datuokkan kami sawiti, jopuitan datuokkan kami datangi, basuo bonou tuk baknye ughang, ughang gontiong tuok tembaknyo utui, tembak juo bodio pitata kok gontiong suok tuo jan lansuong putui doghak tuok jan lansuong pulo pata, kok ndak basodang pulo dek baitu, dokek baimbauan dek datuok, jawo basawitan dek datuok, imbauan datuok ambo datangi sawitan datuok ambo sawiti, saitu kato basampai ka datuok.*
>
> (Setelah ini anak kemanakan saya akan menjadi anak kemenakan datuk, anak kemanakan datuk akan menjadi anak kemanakan saya, maka saya berpesan, jika anak kemanakan saya bertuah maka bawalah untuk menyelesaikan masala, namun kalau anak kemanakan saya selalu membawa masalah maka sampaikanlah kepada kami, jika kami jauh panggilan datuk akan kami datangi untuk menyelesaikannya).

Kutipan *Basiacuong* diatas adalah kutipan *Basiacuong* mengenai pesan ninik mamak pihak laki-laki kepada ninik mamak pihak perempuan. *Esensi* dari kutipan *Basiacuong* di atas adalah mengenai perjanjian, cara menyikapi masalah dan saling menjaga hubungan baik antara ninik mamak pihak laki-laki dengan ninik mamak pihak perempuan.

f. *Basiacuong* berfungsi sebagai sarana untuk bersilahturahmi

Dalam acara pernikahan, unsur adat yang akan dilaksanakan adalah *Basiacuong*, pada saat *Basiacuong* dilaksanakan semua sanak famili akan bekumpul mulai dari kepala suku adat, ninik mamak, kemanakan, *sumondo, soko*. Pada saat inilah mereka saling mengenal. Karena kemungkinan saling tidak mengenal antara mamak dan kemanakan, antara *sumondo* dan *soko*.

g. *Basiacuong* mendorong masyarakat untuk bekerja sama

Fungsi *Basiacuong* juga dapat mendorong masyarakat untuk selalu bekerja sama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat pada saat *Basiacuong* memperlihatkan tanda tunangan (*mengompuong mamak),* saat itu akan dibahas waktu pernikahannya, bagaimana bentuk acara pernikahannya dan sumber biaya pernikahannya. Ketika acara pernikahan akan dilaksanakan, mamak dan *sumondo* dan *soko* akan bermusyawarah untuk membicarakan hal yang pokok untuk mendukung suseskan acara tersebut. Mulai dari persiapan acara dari awal seperti dekorasi, kosumsi, kepanitaan acara sampai akhir acara berakhir.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data struktur dan fungsi *Basiacuong* yang ditemukan maka dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu struktur *Basiacuong*, pada pembukaan terdapat tiga struktur, yaitu (1) pembukaan *Basiacuong* oleh *simondo* pihak laki-laki dan *simondo* pihak perempuan; (2) *simondo* pihak perempuan bermusyawarah dengan ninik mamak pihak perempuan; (3) penyampaian hasil musyawarah oleh *simondo* pihak perempuan kepada *simondo* pihak laki-laki. Selanjutnya, *ulu tepak* sebagai isi *Basuacuong* terdapat beberapa tiga struktur di dalamnya, yaitu (1) ninik mamak pihak laki-laki memulai pembicaraan dengan ninik mamak pihak perempuan; (2) ninik mamak pihak laki-laki menyerahkan *tepak* kepada ninik mamak pihak perempuan; (3) ninik mamak pihak laki-laki berpesan kepada ninik mamak pihak perempuan. Selanjutnya, struktur *Basiacuong* terakhir yaitu penutup *Basiacuong* ditemukan enam struktur di dalamnya, yaitu (1) *simondo* pihak perempuan menawarkan *simondo* pihak laki-laki makan bersama; (2) *simondo* pihak laki-laki bermusyawarah dengan ninik mamak pihak laki-laki; (3) penyampaian hasil musyawarah oleh *simondo* pihak laki-laki kepada *simondo* pihak perempuan; (4) *simondo* pihak laki-laki izin pulang kepada *simondo* pihak perempuan; (5) *Simondo* pihak perempuan bermusyawarah dengan ninik mamak pihak perempuan; (6) Penyampaian hasil musyawarah oleh *simondo* pihak perempuan kepada *simondo* pihak laki-laki.

Selanjutnya, fungsi *Basiacuong* yang ditemukan dalam penelitian ini sebagai berikut yaitu, (1) *Basiacuong* bagian adat dalam *olek;* (2) *Basiacuong* sebagai bahasa hantaran dalam acara *olek;* (3) *Basiacuong* mendorong masyarakat untuk terampil berbicara; (4) *Basiacuong* dapat mempertinggi sopan santun; (5) *Basiacuong* dapat memberikan pelajaran atau nasehat kepada masayarakat; (6) *Basiacuong* berfungsi sebagai sarana untuk bersilahturahmi; (7) *Basiacuong* mendorong masyarakat untuk selalu bekerja sama dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Saran yang dapat penulis berikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini hendaknya bermanfaat bagi pembaca terutama mahasiswa, agar dapat melanjutkan penelitian mengenai *Basiacuong* secara keseluruhan, karena *Basiacuong* bagian dari sastra lisan yang masih memiliki nilai-nilai budaya yang masih relevan untuk dibicarakan.
2. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi generasi muda di Desa Batulangkah Kecil Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.

KEPUSTAKAAN

Atmazaki. 2007. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: UNP Press.

Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Dananjaya. 1991. *Foklor Indonesia, Ilmu Gossip, Dongeng dan Lain-lain*, Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti.

Djamaris. 2002. *Pengantar Sastra Rakyat Minangkabau, Jakarta*: Yayasan Obor Indonesia

Husmiwati, Kurnia. 2015. Pemolaan Komunikasi Tradisi Basiacuong sebagai Bentuk Kearifan Lokal dalam Upacara Pernikahan Masyarakat Melayu Kampar Provinsi Riau (Studi Etnografi Komunikasi Tradisi Basiacuong di Desa Kuok Kecamatan Kouk Kabupaten Kampar), (Online), Vol. 2, No. 1, (http://jomFISIP.com, diakses 8 Juni 2015).

Meleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Meleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nadra & Reniwati. 2009. *Dialektologi*. Yogyakarta: Elmatera Publishing.

Semi, M Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra.* Padang: Angkasa Raya.

Siswantoro.2011. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Syarfi. dkk. 2011. *Siacoung (Sisombou) dalam Masyarakat Adat Kampar.* Kampar: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan.

Yunus, Mohd. 2013. Tradisi Basiacuong dalam Masyarakat Adat Limo Koto Kampar, (Online), Vol. 12, No. 2, Menara, diakses 8 Juni 2015).

Zulfa. 2012. “Tradisi Basiacoung pada Masyarakat Melayu Kampar—Riau”. *Tesis* tidak diterbitkan. Depok: Universitas Indonesia.

Zaidan, Abdul Rozak. Dkk. 2000. *Kamus Istilah Sastra.* Jakarta: Balai Pustaka.

Lampiran 1

LEMBARAN PENCATATAN
PENGUMPULAN DATA INFORMAN

Ciri media rekam : Audio, HP ASUS Z007
Ciri salinan : Catat

1. Judul Sastra Lisan : Sastra Lisan/*Basiacuong*

a. Genre : Sastra Lisan

b. Daerah Asal : Desa Batulangkah Kecil

c. Suku Pemilik : Melayu Kampar

2. Informan

1. Nama : H. Bahtiar, Datuok Patio.
2. Tempat, tanggal lahir : Batulangkah, 1 Agustus 1964
3. Jenis kelamin : Laki-laki
4. Pekerjaan : Petani
5. Suku Bangsa/suku : Melayu
6. Bahasa yang dikuasai : Bahasa Melayu Kampar dan Bahasa Indonesia
7. Tempat perekaman : Batulangkah kecil
8. Tanggal perekaman : 15 Desember 2015

Lampiran 2

LEMBARAN PENCATATAN
PENGUMPULAN DATA INFORMAN

Ciri media rekam : Audio, HP ASUS Z007
Ciri salinan : Catat

1. Judul Sastra Lisan : Sastra Lisan/*Basiacuong*

d. Genre : Sastra Lisan

e. Daerah Asal : Desa Batulangkah Kecil

f. Suku Pemilik : Melayu Kampar

2. Informan

9. Nama : Erwin
10. Tempat, tanggal lahir : Batulangkah, 7 Desember 1986
11. Jenis kelamin : Laki-laki
12. Pekerjaan : Petani
13. Suku Bangsa/suku : *Piliang*
14. Bahasa yang dikuasai : Bahasa Melayu Kampar dan Bahasa Indonesia
15. Tempat perekaman : Batulangkah kecil
16. Tanggal perekaman : 15 Desember 2015

Lampiran 3

FOTO INFORMAN PENELITIAN

Gambar: 3. H. Bahtiar, Datuok Patio.
(Sumber: Dok. Suryadi, 2015)

Gambar: 4. Erwin
(Sumber: Dok. Suryadi, 2015)

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN INFORMAN

1. Siapa pertama kali menemukan tradisi lisan *Basiacuong* dalam *olek* di Desa Batulangkah Kecil Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar?
2. Bagaimana cara informan mendapatkan tradisi lisan *Basiacuong* tersebut?
3. Apakah *Basiacuong* dalam dalam acara *olek* tersebut?
4. Bagaimana struktur dan fungsi *Basiacuong* dalam *olek* tersebut?

Lampiran 5

HASIL WAWANCARA DENGAN INFORMAN

1. **Siapa pertama kali menemukan tradisi lisan *Basiacuong* dalam *olek* di Desa Batulangkah Kecil Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar?**

Datuk Bandaro Sati dari kenegerian Bangkinang, namun yang mengembangkan *Basiacuong* adalah Datuk Bustami yang bergelar datuk *Batua*. Dialah yang mengembangkan tradisi *Basiacuong* di Kabupaten Kampar termasuk di Batulangkah kecil. Hal ini disebabkan *Basiacuong* adalah adat-istiadat Kabupaten Kampar. Batulangkah Kecil bagian dari Lima Koto Kampar yang harus menerapkan adat-istiadat yang berlaku di Kabupaten Kampar.

2. **Bagaimana cara informan mendapatkan tradisi lisan *Basiacuong* tersebut?**

Basiacuong adat turun-temurun yang diturunkan oleh nenek moyang yang menjadi satu pusaka pada adat masyarakat Melayu Kampar. Setiap persukuan yang memiliki ninik mamak adat *Basiacuong* ini sudah pasti dikembangkan dengan cara mereka masing-masing. Saya mendapatkan *Basiacuong* dari guru yang dipelajari secara turun temurun oleh setiap persukuan yang ada.

3. **Apakah *Basiacuong* dalam dalam acara *olek* tersebut?**

Basiacuong dalam *olek* adalah adat, jika suatu *olek* tidak menggunakan *Basiacuong I*tulah *olek* yang dinamakan tidak beradat artinya, orang yang melaksanakan *olek* adalah orang yang tidak beradat. Jadi setiap olek antara anak kemanakan harus dilaksanakan *Basiacuong,* itulah yang dinamakan adat yang ada di Kabupaten Kampar yang sudah ada sejak turun-temurun sampai saat sekarang

ini. Sehingga dalam *Basiacong* tempat duduk antara ninik mamak yang datang dengan ninik mamak yang menunggu telah diatur. Bahkan, setiap suku yang berada dikawasan Kabupaten Kampar, menurut adat wajib berpulang suku ke ninik mamak yang ada di Kabupaten Kampar, terkecuali dia berada di luar wilayah kabupaten Kampar.

4. Bagaimana struktur dan fungsi *Basiacuong* dalam *olek* tersebut?

Basiacuong adalah kata kiasan, sanjung-menyanjung antara ninik mamak yang ada dengan ninik mamak yang menunggu. Yang dibicrakan dalam *Basiacuong* adalah *nagoghi* adat-istiadat untuk mengajari anak kemanakan dalam mengembangkan *olek* dalam pernikahan. Jika sudah sampai saatnya suatu acara pernikahan dan akan dilaksanakan *Basiacuong* maka aka nada hantaran *tepak* yang dikenal *tukar batimbang* sebagai symbol anak kemanakan yang datang dengan anak kemanakan yang menunggu yang akan dinikahkan. Hal ini adalah inti *Basiacuong* yang disebut dengan *ulu tepak.* Kata-kata pertama yang dibawakan oleh dalam *Basiacuong* oleh pihak *simondo* menjadi pembuka dalam *Basiacuong*. Dan pembacaan doa selamat sebagai penutup dalam *Basiacuong.*

fungsi *Basiacuong* dalam *olek; pertama* sebagai simbol adat dalam *olek; kedua* sebagai bahasa hantaran dalam acara *olek; ketiga, Basiacuong* berfungsi sebagai wahana untuk terampil berbicara; *keempat*, *Basiacuong* berfungsi menciptakan sopan santun; *kelima, Basiacuong* berfungsi memberikan pelajaran atau nasehat kepada masayarakat; *keenam*, *Basiacuong* berfungsi sebagai sarana untuk bersilahturahmi; *ketujuh, Basiacuong* mendorong masyarakat untuk bekerja sama.

Lampiran 6

HASIL INVENTARISASI DATA *BASIACUONG* KEDALAM BENTUK TULISAN

SPL : *Asalamualaikum ambo manghadok juo samondo*
SPP : *Walaikumsalawarohmatullahi wabarokatu*

SPL : *Tumbuo diantau nan buajo nagoghi bapangulu kampuong nan batuo uma batanganai, pandang jawo la ambo layang pandang dokek la ambo tukiong, dek simondo condo yang togak disimpang jalan nan duduok di sompan panambangan, bakacimpuong nye ughang panenan mandi mangecek pakayan duduok, kok ala bulio izin juo bonow dek ughang samondo, yo nak mangecek ambo sapata duo kek niniok mamak nan mananti, sodo tu kato nan disampaikan ke simondo.*

SPP : *Pulang kek ambo asokan tido pulo bajawek panjang, dek adat gondang biaso batingka, adat kato biaso bajawek, mungkin kan ambo jawab juo sapata nan duo sebagai maulang kato datuok, yo tasobuik dek datuok tadi, katapuong manyambuik padi siceghek pendayuong biduok, bakacimpuong nye datuok panenan mandi mangecek panenan duduok, condo nak mangecek datuok juo niniok mamak nan mananti, kan baitu nye datuo tadi. Min bakato manuju ka dokek ambo, yo dek ambo tuok manconcang dak sakali putui, makan dak juo abi soghang mala dek apo tionye datuok dek kami soghang lai baduo, baduo lai pulo batigo, sapanjang tujuan juo makosuik datuok, kato ambo gantuong saeto tali digonang sasayak ayu, samantagho ambo mambio iyo tido diantagho kami soang boduo. Sodo tu kato basombang ke datuok.*

SPL : *Sampai ambo dongou pembilangan ughang samondo, salamo antau nan batuwik salamo naghoi nan bauni itu juo lusuo nan bapakai pasie nan batuwik, sungguo pun kato ambo manuju ka ughang samondo, kok ompiong juo sakali picak samondo tolan juo bulek soang dek ambo la mudo bonau nan saupo itu, condo dek uang samondo nan patuik tau di bai tau nan patui pandai dibai pandai, ambo lope ughang samondo bajalan, Sodo tu kato basombang kek ughang samondo.*

SPP : *Sampai ambo dongou sapanjang pembilangan datuok asokan sonang tuok didalam ati asokan sunyi di kigho-kigho, yo mala apo tionye datuok dek ala kato sepata, tando ela kecek sebua tando izin, kini condo ambo nan ka pai datuok nan tinge. Yo pihak dai ambo maklum pulo lanye datuok bajalan jawo banyak baliku uma godang panjang basughio, talambek ambo mintak dinanti kok lalai ambo datuok tio nan maingean, yo bajalan ambo le tuok.*

SPL : *Sampai ambo dongou sapanjang pembilangan ughang samondo, pincalang malabo di muagho iyak manyosou sampai ka topi asal pintak laika bulio lamo lambek ambo nanti. Sodo tu kato basampaikan kek ughang samondo.*

SPP : *Sampai ambo dongou sapanjang pembilangan datuok. tasobuik dek datuok pincalang malabo di muagho iyak manyosou sampai ka topi, asal pintak laika bulio lamo lambek ambo nanti. kan baitunye datuo tadi, pihak di ambo latu kini basuo banou bak nye ughang, ujan lobek dimusim kamaghau padi tugalan tumbuo daolu, dek la dapek izin juo bonau duduok bakisau ambo daolu.*

SPP : *Asalamualaikum manghadok juo ambo ka datuok*
NMPP : *Walaikumsalam warohmatullahi wabarokatu*

SPP : *Iko basuo bonau ko matuok bak nye ughang la mudiok condo ko ma tuok ungge kuoghan la gompau sosok juo balukau koton bisiok tuok la kadongauan kok maimbau aso talampau, dek ala pulo kato taantau kato kabokek ambo, kato siapo la tu kini, yo kato limbago kito nan datang, tumbuo dek nan supo iko bakacimpuongnye inyo panenan mandi mangeceknye inyo pakayan duduok, condo nak mangeceknye inyo samo niniok mamak nan mananti, min manuju ka dokek ambo, dek ambo manconcang indak sakali putui makan dak juo abi soghang, mala apo tio nye datuok, nyo dek kito soghang lai baduo baduo lai pulo batigo nan lobio-lobio bonau datuok lai sodio. Sodo tu kato baio batidong kek datuok.*

NMPP : *Sampai ambo dongou sapanjang pembilangan ughang samondo dek ala pulo condo kato mantau kek samondo, kato siapo iolah kato niniok mamak nan datang lai pulonye inyo bapadoghak nan kan disobui baghang tasokan dibinjie, condo dek ughang samondo maompiong ndak sakali picak manolan juo bulek soghang sainggo*

la sampai pulo dokek ambo, pulang dokek ambo latu kini, basuo bonau baknye ughang, kain panjang dilipek ompek lipek nan indakkan baguluong, basuduik basiku-siku, panjang indakkan ambo kaghiek pendek indak pulo ambo sambuong. Setu kato disampaikan kek ughang samondo

SPP **:** *Sampai ambo dongou sapanjang pembilangan datuok, asokan lomak tuok pucuo simantuong, la mani ajo ayu dibungkue mala dek apo tionye datuok sampai tengok dipihak kito yo kok tobang condo ala sapalun ala pulo samo sadan kini ndak jan balalai balawik aghi balenga kojo kok lambek suda yo kato ambo pulang ka pangkal le tuok.*

SPP **:** *Yo babaliok juo anbo kaboke datuok, iko basuo bonou ko ma baknye ughang la gontai condo tobang silampope tando dek sonjo lakan tibo dek pai ambo pai balope kini babaliokkan babaito, sapanjang tujuan juo makosuik datuok tadi, kato la ambo gantuong saeto tali nan bagonang sasayak ayu, kini la ambo ambiok iyo tido diantagho kami soghang baduo, ladapek kato nan sapokat la dapek pulo kato nan sabule, yo kok bulek la samo kami giliong kok picak la samo kami layangkan sapanjang tujuan makosuik datuok tadi yo kami lope tuok ju hati cuci juo muko jonio. Sodo tu kato basampaian ka boke datuok.*

SPL **:** *Sampai ambo dongou sapanjang pembilangan ughang samondo itu bonou yang diangan itu bonou yang dicinto, la bakawal ambo nan dokek kiamat, kini pintak la balaku izin juo bonou nan la bulio, tapi tuok, sabolun kaki ambo langkang sabolun tangan ambo lemben, yo batanyo ambo kek ughang samondo, kamano kami kan manopek kok jawo ambo nak mintak tujuong kok dokek nantik kami jukapu datuok. Sodo tu kato nan basampain kek datuok.*

SPP **:** *Sampai didongou sapanjang pembilangan datuok nan datuo tuntuik nyao pinto abi ka boke ambo adat bukik tapatan ujan adat lughan kumplang saghok, yo pulang la tu kek ambo kini, kok jawo datuok mintak di tunjuong kok dokek datuok mintak pulo dikakong, pulang kek ambo la tu pkini pandang jawo la ambo layang pandang dokek la ambo tukiong, yo kok jawo lai pulo tatunjuog dokek lai pulo takakong, kini kok kociok banamo si A kok godang bagolou si B. situlah datuok ka sampai kasimpau bajawek. sodotu kato basampain katodatuok.*

SPL : *Sampai ambo dongou sapanjang pembilangan datuok asokan sonag didalam ati asokan sunyi pulo di kigho-kigho, mala dek apo tionye datuok kok jawo lai pulo atuok tunjuog dokek lai pulo bakakong, pulang kek ambo la tu kini basuo bonou baknye ughang, jalan datuok hamba ambo tuik titian atuok tobangkan ambo titi, kan ambo langkang kaki lemben tangan le tuok.*

SPP : *Iyo, di lope tuok bajalan*

NMPL : *Asalamualaikum ambo manghadok juo datuok*

NMPP : *Walaikumsalam warohmatullahi wabarokatu.*

NMPL : *Sampai ditengok ujuong juo pangkal di pandang kighi juo kanan dek togak la sapamatang duduok kito la saampaghan, antagho mano la tu kini antagho kami nan mananti juo niniok mamak nan datang sampai la ditengok dipihak kami tumbuo buek bacondok iko aso bautang pulo kami ka datuok, utang itu bukan pulo utang padi nan bagantang utang piti babilang indak mala utang manuik sapanjang adat datuok juo, kini basuo bonou baknye ughang sompan kociok panando bonus sompan tatambek ditopi ayu, kocioknye ughang dek baansu lansai utang dek babayu. Kini ko ala bulio izin jo bonou dek datuok yo nak muansu utang ambo ka boke datuok, saitu kato sampain ka datuok.*

NMPP : *Sampai ambo dongou sapanjang pembilangan datuok, tasobuik pulo dek datuok sompan kociok panando bonus, biduok tatambek didalam ayu, kociok utangnye datuok dek baansu lansai utang dek babayu, pulangla kek ambo la tu kini dek mangonang pintak biaso balaku doa biaso nan bakobue, nan lobio-lobio bonou dek aghok juo kami mandapek godang ati juo kami kek nan bulio, sapanjang tujuan makosuik datuok kok kughang lowe tapak tangan nan jaliu kami tadahkan, kami temo tuk ju hati suci dan muko jonio*

NMPL : *Sampai ambo dongou sapanjang pembilangan datuok, asokan sonang dalam ati asokan sunyi di kigho-kigho, mala dek apo tionye datuok, yo tumbuo dikakikan ambo langkang le tuok tumbuo ditangankan ambo lembein tuok.*

NMPL : *Asokan sonang didalam ati asokan sunyi dikigho-kigho mala dek apo tionye datuo izin ambo la nan dapek bonau ambo la bulio, tapi*

dimano kapak jatuo disitu bajikan ambo lokeng, dimano batang tabghiong disitu tanawan tumbuo, yo ambo langkang kaki ambo lembaikan juo tangan le tuok

NMPL **:** *Ikola tompek sighio kami nan datang mintak dijawapi dek niniok mamak nan mananti*

NMPP **:** *Adat ulu tuok biaso bajawek adat agio biaso batemo, yo kami temo dengan ati suci juo muko jonio***.**

NMPP **:** *Manghadok juo ambo ka datuok, ombun satitiok tuok dai langik bijo sabua dai bumi, tompek sighio tuok nan la talotak dimuko kami, patuik taukan dibai tau patuik pandaikan dibai pandai, tapi sabolun bagalang ka mudiok iliukan dikayuokan manyalisiok buong sodang tobang kok mamapek juo kito sodang balayu kociok tuok mintak basobuin namo godang apo tio golau, sodo tu kato basampain kek datuok*

NMPL **:** *Sampai ambo dongou sapanjang pembilangan datuok, aso tasighok dagha didado tagamang ambo sambio duduok mala dek aponye tu datuok nan atuok tuntuik nyato abi kaboke ambo soghik tosuo jaghang pulo kadongaghan, pulang kek ambo la tu kini tuok kok ndak ambo sala poham indak pulo salah penerimaan kociok banamo pakayan adat godang bagolou tepak pisoko, saetu kato sampain kaboke datuok.*

NMPP **:** *Sampai ambo dongou sapanjang pembilangan datuok, asokan sonang tuok didalam ati asokan sunyi tuok dikigho-kigho mala dek apo tionye datuok dek la tatopek kami kek ughang kayo, nyo kayo pamugha nan manauo sagalo dimakan sehinggo apo dimintak apo bulio apo ditanyo salosai ajo condok dek datuok, kini kok toghie la bapasak juo gaghu la bacampu juo kiramat singgo basuo bonou koma baknye ughang la takulik tuok gota, gota pamikek sabonghang tanau, kato pasulik tuok la atuok pasonang mala dek apo dek datuo, jalan lui bakato bonou, kini tibo dibue akan dibukak tibo dikobekkan kami ungkai. Situ kato basombang kek datuok.*

NMPL **:** *Sampai ambo dongou sapanjang pembilangan datuok, tibo dibue kan atuok bukak tibo dikobekkan atuok ungkai, pulang kek ambo la*

tu kini, pulang indak pulang badan pulang tido pulang basopio mala la ambo pulang sapulang-pulang ka boke datuok, saetu kato basampaikna ka boke datuok.

NMPP **:** *Tumbuo dikobek tuok ala babukak tibo dibual ala pulo baungkai, sampai ditengok satontang uluan datuok, la bapuyu tuok saghok nan solai la bagaliok pulo batu nan sabua, upo tu kini manggantang datuok ala nan ponuo tapi babilang olun le nan cukuik kughang le tuok saighi sabalango, saitu kato basampain kadatuok.*

NMPL **:** *Sampai ambo dongou sapanjang pembilangan datuok satontang uluan kami, kok manggantangnye datuok ala nan ponuo kok mambilang olun pulo le nan cukuik kughang saighi sabalango basuo bonou tio baknye ughang dijalan batanam lado la godang baunduokan dijuluok nan punkaki, asalkan jan nan mambedo nan kughang tolong tunjuokkan utang dikami mampabaiki. Saitu kato basampai kek datuok.*

NMPP **:** *Sampai ambo dongou sapanjang pembilangan datuok, tasobuik dek datuk di topi jalan mananam lado lagodang baunduokan dijuluok juo umpun kaki, asal jan kan mambedo nan kughang tolong tunjuokan utang kami nan pabaiki, kan baitunye datuok tadi, pulang kek ambo la tu kini, bukan pulo badotuok dek manontang kala jan mangonang, mangonang ugi labo pado indak cuman ajo tuok manuik lusuo nan kito pakai pasie samo nan batuik luwi tuok lusuo nan biaso onggang tobang juo bangkuto ajo bajalan juo dubalag. Sodotu kato basampain kek datuok.*

NMPL **:** *Sampai ambo dongou sapanjang pembilangan datuok, basuo bonou baknye ughang kok talolok ala atuok jagong kok lupo ala atuok ingen, satontang tujuan makosuik, yo togak maulu kami le tuok.*

NMPL **:** *Yo sakigho atuok togak maulu kami temo, sakigho atuok duduok maulu kami temo.*

NMPP **:** *Mahadok juo ambo ka datuok sampai ditengok satontang panguluan datuok tadi, kok manggantang atuok iyo ala ponuo kok mambilang datuok ala nan cukuik sehinggo kok padi la bone pulo*

kok satangkai, ata indakkan dipilio, ampo indakkan ditompi, yo bagodang ati kami manaimo, sodotu kato basombang ka boke datuok.

NMPL **:** *Sampai ambo dongou sapanjang pembilangan datuok, asokan sonang didalam ati asokan sunyi di kigho-kigho, mala dek apo tionye datuok, kok manggantang ambo ala nan ponuo,mambilang ala pulo nan cukuik, yo taimokasi ambo tontang itu tuok.*

NMPP **:** *Samo-samo tuok*

NMPL **:** *Iko basuo bonou baknye ughang, diontang tali tontang dai kuok ka pulau balai sompan ditambek juo tali sabuik, diulang kato diulang kojo kito tabangkalai lai saketek nan kono sobuik, condo tuok kok ayamkan batukau losuong kok itiok batukau bonca, anak kamanakan kito batukau kabatimbang, anak kamanakan datuok ka bamamaknyo kek ambo, kok anak kamanakan ambo bamamak pulonyo kek datuok, dek maingek mangonang malang juo muju, kok nyampang tatopeknyo kek nan muju lida masin badan nan batua, dapek bahubuong kek nan panjang dapek babilai kek nan lowe, kok kusuik atuok bonyo kamanyalosain kok kowo atuo bo manjoniong, tapi kondak coding bacondo itu tuok kok tatopek datuok nan malang gilo jie maetong bintang dilangik mancupang angin kan manggantang asok, indo malu suku pitokat, kini batawo pitokat ambo kek datuok mala dek apo tionye datuok, kok tinggi-tinggi kayu agho kan dilangkai onda sibilang-bilangkan disuokki, kok ndak sodang-basodang mala dek itu mala dek datuok, jawo baimbauan mala dek datuok kok dokek bajopuiktan mala dek datuok, imbauan datuokkan kami sawiti, jopuitan datuokkan kami datangi, basuo bonou tuk baknye ughang, ughang gontiong tuok tembaknyo utui, tembak juo bodio pitata kok gontiong suok tuo jan lansuong putui doghak tuok jan lansuong pulo pata, kok ndak basodang pulo dek baitu, dokek baimbauan dek datuok, jawo basawitan dek datuok, imbauan datuok ambo datangi sawitan datuok ambo sawiti, saitu kato basampai ka datuok.*

NMPP **:** *Sampai ambo dongou sapanjang pembilangan datuok, ndak ditikam jojaknyo la goib, nak diulang pilinnyo la lope , nak diulang katonyo la batimbang, satu katonyo duo kalmia, duo kalmia satu tujuan, kok dijangkau tuok mungkin samo panjang, kok diuku*

mungkin tuok samo lowe, nan pambilangan datuok tadi yo pambilangan kito baduo, sehinggo basuo bonou baknye ughang uma palantau tuok nyo la balantai tompankan sonang maipie lado, kan bakaghek tuok sumbu palito nan atuok antau kini ala sampai nan kami nantik ala pulo tibo, kok tamba aghek juo ndak hubungan kito, sodotu kato basampain ka datuok.

NMPL ` **:** *Yo samo baamal kito tuok.*
NMPP **:** *Samo samo tuok.*

SPP : *Asalamualaikum ambo manghadok juo datuk*
SPL : *Walaikumsalam warohmatullahi wabarokatu*
.
SPP **:** *Sampai ditengok ujuong juo pangkal dipandang kighi juo kanan dek ala upo nan Nampak sebagai nikmat pemberian Allah, tompek ayu tuok la ba otok hidangan yang la tasodio tibo diayu tuok yo samo diminum tibo dinasi tuok yo nak samo kami dimakan, makosuik kami nan saumpun pokok, nak mintak dijawekti ayu basaroto razoki, baghang nan ado basipat tiado dai ujuong lalu ka pangkal. Sodotu kato nan basampain ka datuok.*

SPL **:** *Sampai ambo dongou sapanjang pembilangan datuok, dek ala pulonye datuok nan tampak tompek ayu nan tasodio, tibo diayu tuok mintak samo diminum tibo dinasi tuok mintak pulo samo dimakal, min bakato manuju badokek ambo, dek ambo maompiong indak bisa sakali picak manolan kabulek soghang, mala dek apo tionye datuok, dek kito ko kociok godang nan la tuo, dek apo la tu kini kato ambo gantuong saeto tali bagonang sasayak ayu samantagho ambo mambiok iyo tido diati kami soghang baduo. Saitu kato kato basampain kek datuok.*

SPP **:** *Sampai ambo dongou sapanjang pembilangan datuok, salamo batu tuok boghik tanggolam salamo sabuik takapuong anyuik, itu ujuo lontio nan batiti pasie nan batuik, sungguo pun kato ambo manuju badokek datuok, min kok datuok ompiong ajo sakali picak kok tolan ajo bulek soghang, dek ambo tuok yo la mamudo bonau saupo itu, tapi condo dek datuok kato saciek kan datuo paduo kato padukan datuok patigo yo pulang la tu kek ambo kini basuo bonou baknye ughang,tanjuong bolik tuok di ayu tighi nayok baakik*

kasuboghang asal pintakkan atuok boghi ambo manantik tuok juo ati sonang, sodotu kato basampain kadatuok.

SPL **:** *Manghadok juo ambo ka boke datuok, ambo keceeng bisiok la kadongouan keceeng maimbau kalampauan pulo dek ala pulo kato nan taantau ka boke ambo, kato siapo iolah kato niniok mamak yang mananti, tumbuo diayunye inyo mintak samo diminum tumbuo dinasi mintak pulo samo dimakan, min dek manuju kaboke ambo, dek ambo maompiong indak sakali picak makan indak bulek soghang, nan lobio lai datuok sodio, tulah kato basampain ka datuok.*

NMPL **:** *Sampai didongou sapanjang pembilangan datuok, dek ala pulo kato taantau kaboke datuok, kato siapo la tu kini, yo kato limbago kito nan punyo uma, babuek nan supo iko, tumbuo di ayunye inyo samo mintak samo diminum tibo dinasi dimintak pulo samo dimakan, min bakato manuju kaboke datuok, datuok kok babuek kok olun basudang kato olun pulo baputuin soghang, siggo bajawek pulo babokek ambo, pulang kek ambo latu kini, iko basuo bonou koma tuok baknye ughang, pai kaladang tuk pai kadaghek, pai kadaghek batanam tale tale ditanam sabola tobu panjang indakkan ambo koghiek pendek indakkan ambo basambuong, lamanuik ambo tontang itu tuok.*

SPL **:** *Yo ambo baliong kato kapangkal le tuok*

NMPL **:** *Dilope tuok juo hati suci dan muko nan jonio*

SPL **:** *Babaliok juo ambo kaboke datuok, mala dek apo tionye datuok kok kaulak ambo la sampai di muagho kok kamudiok la sampai pulo kaulu, condo kok bulek la samo kami giliong kok picak lasamo pulo kami layang, mala dek apotionye datuok satontang nasi tadi, kini la kami temo juo hati suci dan muko nan jonio, situ kato basampain kadatuok.*

SPP **:** *Sampai didongou sapanjang pembilangan datuok, asokan sonang pulo didalam ati asokan sunyi pulo dikigho-kigho, mala dek apo tionye datuok pintak kami ala baboi kondak kami ala pulo dilakukan kini tuok kok kociok indakkan basobuik namo kok*

godang ndak pulo baimbau golou, yo samo-samo kito mulai la tuok dai ujuong kapangkal mambaco bismillahirohmanirrohim.

SPL **:** *Iko basuo bonou ko tuok baknye ughang, dek lalamo duduok lalope asokan ponek dek lamo kecek mangecek banyak pulo nan tasobuik, tasobuik minum juo makan, kok minum sampai kami ka nan pue kok makan sampai pulo kami kanan konyang, sampai ditengok pihak dikami kandiayun tiokan sonang bulan sagaukan galisa, tengok nsanak iliukan-iliu nnsanak mudiok-kankamudiok kini tuntuik pinto nyato abikaboke datuok, kok ala bulio izin juobonou dek datuok, yo nsanak iliu nak kailiu nsanak udiok nak kamudiok situ kato sampain kaboke datuok.*

SPP **:** *Sampai didongou sapanjang pembilangan datuok, dek tasobuik dek datuok ikan di ayu nankan sonang bagoluik sangko nankan galisa, condo nsanak iliu nak kailiu sanak mudiok nak kamudiok nak pulang katompek masiong-masiong, min bakoto manuju kaboke ambo, dek ambo taompiong picak ndak pulo tatolan juo bulek soghang mala dek apo tionye datuok sungguo pun uma batanganai olek mananpunyo bukan diagion nan diawak tontu io potidon dek kawan diagion nan di ughang tontu poio potidon lo dek nan punyo, nyo jan tuok uma suda tokok pek babunyi pulo, kok suda pulo didopan mulai pulo dibelakang, yo sapanjang tujuan juo makosuik datuok, kato ambo gantuong saeto tali digonang sasayak ayu, samantagho ambo mambiok iyo tido diati soghang baduo, setu kato basombang kek datuok.*

SPL **:** *Sampai didongou sapanjang pembilangan datuok, lamamek bonou atuok dalam baghi mauku singgo ukughan condo dek datuok kok mompiong indak sakali picak kok manolan juo bulek soghang, kociok tuok kan atuok bo lawan baiyo, kok godang atuok bo lawan bamupokat, yo dilope tuok juo hati suci juo muko nan jonio*

SPP **:** *Sampai didongou sapanjang pembilangan datuok, dek ala kato sepata tando ela kecek sebua kato izin, kini kok jan balalai aghi bak balenga kojo kok lambek suda, bakisau dudok juo ambole tuok*

SPP **:** *Mahadok juo ambo kaboke datuok, dikaton bisiok tuok lakadongouan kok maimbau aso ala talampau, dek ala pulo koma*

tuok kato taantau kek boke ambo kato siapo la tu kini, yo kato limbago kito nan datang, babuek nan supo iko ikan diayu nye inyokan sonang buong disangkau nan kan gelisa, upo latu kini, nsanak ulak nak ka ulak nsanak mudiok nak kamudiok nak pulang katompek masiong-masiong, min manuju kaboke ambo yo kok buek olun le basudang kato olun le baputuin soghang, mala dek apo tionye datuok dek kito soghang lai baduo, baduo lai batigo, nan lobio-lobio bonou datuok lai sodio, setu kato basampai ka datuok.

NMPP **:** *Sampai ambo dongou sapanjang pambilangan datuok, dek ala pulo kato nan taantau kaboke datuok, kato siapo yola kato niniok mamak nan datang, ikan diayunye inyokan sonang ikan disangkaukan galisa nsanak iliu condo nak kailiu nsanak mudiok nak kamudiok nak pulang katompek masiong-masiong, min manuju kaboke datuok datuok maompiong ndak sakali picak kok manolan ndak bulek soghang singgo jawek pulo dokek ambo, pulang kek ambo la tu kini kain panjang tuok lipek ompek, lipekkan indakkan baguluong nan basuduik basiku-siku panjang indakkan ambo koghiek pendek indakkan ambo hubuong, ambo manuik ajo tontang itu, saitu kato sampain ka datuok.*

SPP **:** *Sampai ambo dongou sapanjang pambilangan datuok, asokan sonang didalam ati asokan sunyi tuok dikigho-kigho mala dek apo tionye datuok, sampai tengok di pihak kito, yo kok tobang ala condo sapalan inggok ala pulo condo sacongkang, kini ndak jan balalai balawik aghi balenga kojo kok lambek suda, kato pulang ka pangkal le tuok.*

SPP **:** *Babaliok juo ambo kaboke datuok, sapanjang tujuan juo makosuik datuok tadi dikato bagantuong saeto tali nan bagonang sasayak ayu, kini la ambo ambiok tuok iyo tido diantago kami soghang baduo, ladapek tuok kato nan sapokat la bulio pulo kami kato nan sabulee, kini kok bule la samo kami gilong kok picak la samo kami , tapi sabolun pintak tuok kan baboi kondakkan dipalakukan, yo basuo bonou ko ma tuok baknye ughang, kan di bungkui ko ma tuok kan dikobek aghek supayo jan taseghak tibo ditana, yo kaputusan adat tuok sungguokan bapokat kaputusan syarak tuok suwik ka doa, yo maminta doa salamat pulola kami kaboke datuok, saitu kato basampain kadatuok*

SPL **:** *Sampai ambo dongou sapanjang pambilangan datuok, tasobuik pulo dek datuok babungkui bakobek aghek, jan seghak tibo di tanah, kaputusan adat kan bapokat kaputusan syarak kan doa, kini kami nak doa salamat pulo datuok kaboke ambo, pulang kek ambo la tu kini kok doakan dibaco samo kito soranglah kek nan pandai, samo kito caila tuok.*

SPL **:** *Iko basuo bonau baknye ughang, dianjak langkah dianjak diulang kato diulang, ujuong-ujuong kek nan tadi juo sapanjang tujuan juo makusuik tadi sampai ditengok pihak dikami tasobuik tontang didoa yo lasuda bacong dek malin, lasamo kito ambiok barokat, sampai di tengok pihak dikami nsanak iliu nak kailiu yo nsanak mudiok nan kamudiok pulang juo katompek masiong-masiong, situ kato basampain ka boke datuok.*

SPP **:** *Sampai didongau sapanjang pambilangan datuok, tasobuik dek datuok nsanak iliu-nak kailiu nsanak mudiok nak kamudiok juo nak pulang juo katompek masiong-masiong, pulang kek ambo latu kini jan pulola datuok sala poham jan pulo datuok salah panarimaan, bukan pulo datuok batulang bacondok akik batumpun bacondok tobiong, cumin ajo tuok dek mangonang pintak nyo tuok biaso balaku doa biaso nan bakobue, sapanjang tujuan juo makosuik datuo tadi, yo kami lope juo hati suci juo muko nan jonio sodotu kato basombang kek datuok*

SPL **:** *Sambuiklah salam daghi kami asalamualaikum tuok*

SPP : *Walaikumsalam warohmatullahi wabarokatu*

Lampiran 7

TERJEMAHAN DATA KEDALAM BAHASA INDONESIA

SPL : Asalamualaikum saya menghadap ke datuk
SPP : Walaikumsalam warohmatullahi wabarokatu

SPL : Hidup dirantau yang beraja Negeri berpenghulu kampung bertuah seperti pemilik rumah, melihat jauh suda saya coba, melihat dekat sudah saya lakukan, karena datuk sepertinya yang berdiri disimpang jalan yang duduk di sampan penyebrangan, berkecimpung kata orang permainan mandi berbicara pakaian duduk, jika sudah boleh izin dan benar oleh datuk, ya saya ingin bicara sepata kata kepada ninik mamak yang menunggu, hanya itu kata yang ingin saya sampaikan kepada datuk.

SPP : Pulang kepada saya rasakan tidak akan dijawab panjang, karena adat gendang biasa bertingkah adat kata biasa dijawab, mungkin akan saya jawab sepatah-dua sebagai mengulang kata datuk, ya datuk katakan, ke *Tapung* menyambut padi *siceghek* (nama kayu) pendayung sampan, berkecimpung kata datuk permainan mandi berbicara pakaian duduk, sepertinya ingin berbicara datuk dengan ninik mamak yang menunggu, seperti itu yang datuk sampaikan tadi, jika perkataan ditujukan kepada saya, karena saya mencencang tidak sekali putus makan juga tidak habis sendiri, karena kami sendiri ada berdua, dua ada pula bertiga, sepanjang tujuan dan maksud datuk, kata saya gantung sehasta tali digenang satu tempurung air, sementara saya bermusyawarah diantara kami seorang berdua, hanya itu kata yang disembahkan ke datuk.

.

SPL : Setelah saya dengar penyampaian datuk tadi, selama perantauan dikunjungi, selama negeri yang dihuni masih itu adat yang kita pakai peraturan yang dijalankan. Sungguh pun kata saya menuju ke orang *simondo* kalau datuk putuskan lansung sungguh itu jalan mudah bagi kami, tapi jika menurut datuk yang pantas untuk diberitau diberitau yang sepantasnya pintar disampaikan saya persilahkan datuk berjalan, hanya itu kata yang saya sembahkan kepada datuk.

SPP : Setelah saya mendengar penyampaian datuk, terasa senang dihati kami terasa sunyi jika dipikirkan, ya malah kenapa begitu, karena ada kata sepatah, tanda sudah dan mendapat izin, sekarang saya akan pergi datuk yang akan menunggu, ya pihak dari saya mohon dimengerti, berjalan

jauh banyak berliku rumah gadang banyak ukiran, jika saya terlambat saya mohon ditunggu, jika saya lupa saya mohon ingatkan.

SPL : Setelah saya dengar penyampaian datuk, sampan berhenti di muara ombak menepis ke tepi, asalkan permintaan akan dikabulkan lama lambat saya tunggu, hanya itu kata yang disampaikan ke datuk.

SPP : Setelah saya mendengar penjelasan dari datuk, datuk katakan sampan berhenti di muara ombak menepis ke tepi, asalkan permintaan akan dikabulkan lama lambat saya tunggu, seperti itu penyampain datuk. Namun dari pihak kami sama seperti yang dikatakan orang, hujan lebat dimusim kemarau padi ditanam sudah tumbuh karena sudah dapat izin dari datuk maka saya akan ke sana sekarang untuk menyampaikannya.

SPP : *Asalamualaikum saya manghadap ke datuok*
NMPP : *Walaikumsalam warohmatullahi wabarokatu*

SPP : Ini serupa dengan perkataan orang, sudah pulang burung ke sarang, bergetar semak-semak dan belukar, dikatakan berbisik tapi kedengaran dikatakan memanggil terasa suara terlalu keras, karena sudah ada orang yang datang kepada saya, orangnya adalah *simondo* pihak laki-laki. Jika seperti ini, berkecimpung katanya permainan mandi berbicara pakaian duduk, sepertinya dia ingin berbicara dengan ninik mamak yang menunggu, jika keputusan kepada saya, saya mencencang tidak langsung putus makan juga tidak habis sendiri karena kita sendiri ada berdua, berdua ada bertiga yang lebih penting ada datuk disini. Hanya itu kata yang disampaikan kepada datuk.

NMPP: Setelah saya mendengar penjelasan dari datuk, karena sepertinya ada orang yang berbicara tentang hantaran kepada datuk, kata siapa ialah kata ninik mamak yang datang, ada sesuatu yang ingin mereka bicarakan, karena datuk tidak bisa memutuskan sendiri jika diserahkan kepada saya, sama seperti yang dikatakan orang, kain panjang dilipat empat lipatan tidakkan digulung dan bersudut bersiku-siku, panjang tidak akan saya potong pendek tidak akan saya sambung, maka untuk hal ini saya menyetujui apapun keputusan yang datuk lakukan, hanya itu kata yang yang disampaikan kepada datuk.

SPP : Setelah saya mendengar penjelasan dari datuk, terasa enak pucuk pohon dan sudah manis rasa air yang dibungkus, karena dilihat dari pihak kita,

kalau terbang sudah sejajar, sekarang untuk tidak membuang waktu dan bermalasan saat kerja maka saya mohon izin untuk menyampaikan hal ini kepada *simondo* pihak laki-laki.

SPP : Saya datang kembali kepada datuk, ini sama seperti yang dikatakan orang, sudah miring sepertinya terbang kupu-kupu bertanda senja akan tiba tadi saya pergi mendat izin pulang membawa berita, sepanjang tujuan dan maksud datuk tadi, kata sudah saya gantung satu hasta tali digenang satu tempurung air, sekarang sudak dapat kata sepakat antara kami bersama, sesuai dengan tujuan dan maksud datuk sudah kami izinkan dengan hati iklas dan muka jernih. Hanya itu kata yang ingin saya sampaikan kepada datuk.

SPL : Setelah saya mendengar penjelasan datuk, itulah yang kami angan-angankan itu pulalah yang kami cintai, sudah dikawal saya oleh kiamat, sekarang permintaan sudah diterima izin juga sudah kami terima, tapi tuk sebelum kaki saya langkahkan sebelum tangan saya lambaikan, saya ingin bertanya kepada datuk, kemana kami akan berunding, kalau jauh kami minta untuk diberi tahu jika dekat kami minta untuk diperlihatkan, hanya itu kata yang ingin sya sampaikan kepada datuk.

SPP : Setelah saya mendengar penjelasan datuk, yang datuk tuntut habis kepada saya, adat bukit tempat hujan adat jurang tempat kumpulan sampah, pulang kepada saya, jika jauh datuk minta diberitau jika dekat minta diantarkan, jika dipulangkan kepada saya pandangan jauh sudah saya layangkan pandangan dekat sudah saya lakukan, ya kalau jauh bisa diberitaukan dekat bisa diantarkan sekarang bernama si A dan jika besar bergelar bergelar B, hanya itu kata yang disampaikan kepada datuk.

SPL : Setelah saya mendengar penjelasan datuk, terasa senang didalam hati dan terasa sunyi jika dipikirkan karena jauh sudah datuk tunjukan, dekat sudah datuk antarkan. Sekarang sama seperti yang disampaikan orang jalan datuk saya ikuti sekarang saya langkahkan kaki dan saya lambaikan tangan datuk.

SPP : Silahkan dilanjutkan tuk

NMPL: Asalamualaikum saya menghadap ke datuk.
NMPP: Walaikumsalam warohmatullahi wabarokatu.

NMPL: Setelah dilihat ujung dan pangkal dilirik kiri dan kanan karena berdiri sudah satu tempat, duduk sudah satu tikar, antara kami yang menunggu dan antara ninik mamak yang datang, jika dilihat dari pihak kami jika sudah seperti ini terasa berhutang pihak kami ke pihak datuk, hutang itu bukan berjenis padi atau berbentuk uang, namun hutang berbentuk tuntutan adat datuk, sekarang jika kami diberi izin oleh datuk kami ingin membayar hutang itu.

NMPP: Setelah saya dengar penjelasan datuk, datuk katakan sampan kecil penanda bungsu, sampan diikat di dalam air, kecil hutang datuk kerna diangsur lunas hutang karena dibayar. Jika disampaikan kepada saya karena mengingat permintaan biasa diberikan doa biasa dikabulkan, yang sangat dipertimbangkan karena kami berharap kepada orang kaya, sepanjang tujuan dan maksud datuk jika kurang luas telapak tangan dengan nyiru kami tamping. Kami terima tuk dengan hati suci dan muka jernih.

NMPL: Terasa senang di dalam hati terasa sunyi jika dipikirkan karena mendapat izin dari datuk, tapi dimana kampak jatuh disitu baji lengketkan dimana batang terbaring disana jamur akan tumbuh, ya saya langkahkan kaki dan saya lambaikan tangan tuk.

NMPL: Inilah tempat sirih kami yang datang untuk ninik mamak yang menunggu.

NMPP: Adat penyerahan biasanya diambil, adat beri biasa diterima. Untuk ini saya terima dengan hati iklas.

NMPL: Menghadap saya ke datuk, embun setitik tuk dari langit biji sebuah dari bumi, tempat sirih tuk sudah terbentang tuk di depan kami, yang semestinya tau akan diberitau yang sepatutnya pintar akan dibawa berunding, tapi sebelum diberitau ke mudik ke hilir didayungkan, berbisik burung sedang terbang nanti bertanya-tanya sedang berlayar, kami minta diberitahu nama dan gelar hantaran datuk ini, hanya itu kata yang disampaikan ke datuk.

NMPL: Setelah saya mendengar penjelasan datuk, terasa bergerak darah di dada terkejut saya saat duduk, alasannya karena yang datuk tanyakan jelas saya yang menjawab, saya jarang berjumpa dan jarang kedengaran, namun jika ditanyakan kepada saya, jika saya tidak salah memahami dan

tidak salah penerimaan kecil bernama pakayan adat besar bernama *tepak pisoko*, hanya itu kata yang ingin saya sampaikan kepada datuk.

NMPP: Setelah saya mendengar penjelasan dari datuk, terasa senang di dalam hati terasa sunyi jika dibayangkan, alasannya karena kami mendapatkan orang kaya dan pemurah, yang memiliki semua jenis makanan sehingga apapun yang diinginkan langsung diberikan, hingga sama seperti apa yang dikatakan orang sudah terkelupas batang karet, karet pemikat seberang danau, jalan lurus kata yang benar, sekarang kami akan membuka hantaran datuk ini, hanya itu kata yang disampaikan ke datuk.

NMPL: Setelah saya mendengar penjelasan dari datuk, untuk membuka hantaran kami, jika ditanyakan kepada saya, maka kami tidak akan bermusyawarah lagi, kami iklaskan karena hantaran kami ini sudah kami serahkan sepenuhnya kepada datuk.

NMPP: Ikatan sudah kami buka dan kami lihat hantaran datuk, maka sepertinya syarat menurut adat telah terpenuhi tapi syarat bagian lain belum mencukupi, hanya itu kata yang ingin disampaikan kepada datuk.

NMPL: Setelah saya mendengar penjelasan dari datuk tentang hantaran kami, dibagian adat telah memenuhi syarat tapi dibagian lain belum mencukupi kurang seiris sebelanga, ini sama seperti yang dikatakan orang di jalan ditanam cabe berbua rimbun diambil dengan jari-jari kaki, asalkan tidak jadi masalah yang kurang tolong tunjukkan hutang kami yang akan memperbaiki, hanya itu kata yang ingin disampaikan kepada datuk.

NMPP: Setelah saya mendengar penjelasan dari datuk, datuk katakan ditepi jalan menanam cabe berbuah diambil dengan jari-jari kaki, asalkan tidak jadi masalah yang kurang tolong tunjukkan hutang kami yang memperbaiki. Jika disampaikan kepada saya, bukan menghitung untung dan rugi, hanya saya menurut adat yang kita pakai, seperti raja berjalan dengan dubalang. Hanya itu kata yang ingin disampaikan kepada datuk.

NMPL: Setelah saya mendengar penjelasan dari datuk, saat kami lalai sudah datuk ingatkan, mengenai hutang tadi maka kami akan lansung membayarnya.

NMPL: Ya sekira datuk berdiri menyerahkan kami terima jika datuk duduk menyerahkan juga kami terima.

NMPP: Manghadap saya ke datuk, setelah dilihat tentang hantaran datuk, secara syarat adat sudah mencukupi secara lembaga sudah terpenuhi, maka kami tidak akan memilah-milih lagi, kami terima hantaran datuk dengan hati iklas dan dengan lapang dada, hanya itu kata yang saya sampaikan kepada datuk.

NMPL: Setelah saya mendengar penjelasan dari datuk, terasa senang di dalam hati ini, tentang tanggapan datuk terhadap hantaran kami menurut datuk secara adat sudah memenuhi syarat secara lembaga sudah terpenuhi, maka kami berterimakasih untuk ini.

NMPP : Sama-sama tuk

NMPL: Ini sama yang dikatakan orang, dibentang tali dibentang dari kuok ke pulau balai sampan diikat dengan tali serabut, diulang kata diulang kerja kita terbangkalai, masih ada sedikit yang ingin dibicarakan, sepertinya ayam akan bertukar kandang sedangkan itik bertukar rawa, anak kemanakan kita akan bertukar, anak kemanakan datuk akan memanggil saya paman, anak kemanakan saya akan memanggil datuk paman. Untuk mengingat masa yang akan datang, jika anak kemanakan saya badannya bertuah, banyak pergaulan, jika ada suatu masalah dapat datuk bawa untuk menyelesaikan, jika keruh datuk bawa untuk menjernihkan. Namun jika tidak serupa seperti itu, kerjanya hanya menghayal menghitung bintang dilangit menghitung barang yang tidak ada. Saya berpesan kepada datuk jika tidak bisa diselesaikan secara sepihak maka jika jauh panggillah saya untuk menyelesaikan, paggilan datuk akan saya datangi, ini serupa seperti yang disampaikan orang, orang *Gontiong* tuk tembakannya lurus, tembakannya dengan alat tadisional, jika genting jangan langsung putus jika berderak jangan langsung patah, jika tidak bisa seperti itu, jauh sautilah kami, dekat panggillah kami, sautan datuk saya datangi panggilan datuk saya temui, hanya itu kata yang disampaikan kepada datuk.

NMPP: Setelah saya mendengar penjelasan dari datuk, jika ditikam jejeknya gaib jika diulang kita sudah sepakat, satu kata dua kaliat dua kalimat satu tujuan jika diukur mungkin sudah sama panjang tentang hantaran datuk sudah kita musyawarahkan, apa yang datuk sampaikan menjadi kesepakatan kita bersama, yang datuk hantar sudah sampai, semoga

tambah erat hubungan kita, hanya itu kata yang saya sampaikan kepada datuk.

NMPL: Sama-sama beramal kita tuk.

NMPP: Sama-sama tuk.

SPP : Asalamualaikum saya menghadap ke datuk.
SPL : Walaikumsalam warohmatullahi wabarokatu
.
SPP : Setelah dilihat ujung dan pangkal dilirik kiri dan kanan karena terlihatlah rupa sebagai nikmat pemberian tuhan, nasi telah dihidangkan jika air minta sama-sama diminum, jika nasi minta sama-sama dimakan, maksud kami sekeluarga ingin dinikmati air dan beserta reski, hanyalah hidangan sederhana yang seperti barang ada bersifat tiada dari ujung sampai ke pangkal.

SPL : Setelah saya mendengar penjelasan dari datuk, karena sudah terlihat tempat air yang tersedia, jika di air diminta sama-sama diminum jika nasi diminta pula sama dimakan, jika perkataan ini disampaikan kepada saya karena saya tidak bisa mengabil keputusan sendiri karena antara kami jika kecil suda besar yang besar sudah tua, karena itu kata saya gantung satu hasta tali digenang satu tempurung air, sementara kami akan bermusyawarah antara kami sekeluarga.hanya itu kata yang ingin disampaikan kepada datuk.

SPP : Setelah saya mendengar penjelasan datuk, jika datuk tidak bisa memberi keputusan sendiri dan harus memberitahukan terlebih dahulu kepada saudara yang datang maka kami akan menunggu dengan hati yang iklas.

SPL : Menghadap saya kepada datuk, saya katakan berbisik sudah kedengaran jika memanggil suara sudah kekerasan karena ada permohonan yang sampai kepada saya dari pihak perempuan tentang ajakan makan bersama, air mereka minta sama untuk diminum, nasi juga mereka mintasama-sama dimakan namun saya tidak bisa memberikan keputusan sendiri tentang ini hanya itu kata yang ingin saya sampaikan kepada datuk.

NMPL: Setelah saya mendengar penjelasan datuk, karna sudah ada kata yang dihantarkan kepada datuk, yaitu kata dari tuan rumah kita, jika air diminta sama diminum jika nasi juga diminta sama dimakan, karena permintaan ini sampai kepada saya, hal ini sama seperti dikatakan orang, pergi keladang tuk pergi ke kebun, pergi ke kebun menanam talas, talas ditanam sebelah tebu, panjang tidak akan saya potong jika pendek maka tidak akan saya sambung maka untuk hal ini saya menurut saja apapun keputusan kita bersama.

SPL : Hasil musyawarah ini akan saya sampaikan kepada pihak laki-laki.

NMPL: Saya silahkan dengan hati iklas.

SPL : Saya kembali menghadap kepada datuk, jika saya ke hulu saya sudah sampai di muara, jika kemudik sampai kehulu, seperti pembicaraan tentang hidangan kami tentang ajakan datuk tadi sudah kami terima dengan hati iklas dan muka jernih, hanya itu kata yang disampaikan kepada datuk.

SPP : Setelah didengar penjelasan datuk, terasa senang di dalam hati terasa sunyi jika dipikirkan, karena permintaan kami telah dikabulkan, sekarang untuk semua yang hadir disini kami himbau untuk memulai makan bersama dengan mengucapkan bismillahirohmanirrohim.

SPL : Ini sama seperti yang dikataka orang, karena sudah lama duduk bersantai sudah hilang rasa letih, dan lama berbicara juga sudah banyak yang diucapkan, dibicarakan minum dan makan, jika minum kami sangat puas jika makan sudah sangat kenyang kami rasakan, jika dilihat dari pihak kami ikan di air akan senang burung disangkar akan gelisah, dilihat dari saudara ke hilir mau kehili dilihat saudara kemudik mau ke mudik, sekarang pemintaan saya sampaikan kepada datuk, jika diberi izin oleh datuk, ya saudara hilir mau ke hili saudara mudik nak kemudik, hanya itu kata yang disampaikan kepada datuk.

SPP : Setelah saya mendengar penjelasan datuk, karena datuk katakan ikan di air yang aka senang bergelut sangka yang akan gelisa, seperti saudara hilir mau kehili saudara mudik mau kemudik ingin pulang ke tempat masing-masing, jika perkataan diarahkan ke saya, karena saya tidak bisa mengambil keputusan sendiri karena sungguh pun pemilik rumah *olek* diberikan kepada saya. Supaya tidak seperti rumah siap suara pahat

berbunyi, jika sudah di muka mulai lagi di belakang, ya sepanjang tujuan dan maksud datuk, kato digantuong satu hasta tali digenang satu tempurung air, sementara saya akan bermusyawarah sengan saudara sepersukuan saya, hanya itu kata yang ingin disampaikan kepada datuk.

SPL : Setelah saya mendengar penjelasan datuk, sangat indah sekali perkataan datuk, karena datuk tidak bisa memberikan keputusan sendiri, kecil akan datuk bawa teman bicara, jika besar datuk bawa untuk berunding, saya telah member izin dengan hati iklas dan muka jernih.

SPP : Setelah saya mendengar penjeasan datuk, karena sudah ada kata sepata tanda sudah dapat izin dari datuk, maka untuk menghemat waktu, maka saya lansung kesana tuk.

.

SPP : Menghadap saya ke datuk, dikatakan berbisik tuk sudah kedengaran dikatakan memanggil suara sudah kekerasan, karena suda ada kata yang dihantarkan kepada saya, kata siapa yaitu kata tamu kita yang datang, dilihat seperti ini, ya saudara dari hilir mau ke hilir saudara dari mudik ingin kemudik ingin pulang ke rumah masing-masing, karena saya tidak bisa memberi keputusan sendiri maka saya sampaikan permintaan pihak laki-laki ini kepadan mamak dan kita semua disini.

NMPP: Setelah saya mendengar penjelasan datuk, karena sudah ada kata yang tersampaikan kepada datuk, kata siap yaitu kata tamu kita yang datang ikan di air katnya akan senang burung disangkar akan gelisah, jika ditanyakan kepada datuk maka datuk tidak bisa mengambil keputusan sendiri, pulang kepada saya panjang kain dilipat empat, lipat tidak akan digulung dan bersudut bersiku-siku, panjang tidak akan saya potong pendek tidak akan saya sambung, saya menurut saja tentang itu, hanya itu kata yang disampaikan kepada datuk.

SPP : Setelah saya dengar penjelasan datuk, terasa senang di dalam hati terasa sunyi jika dipikirkan karena dilihat dari pihak kita sudah sepakat. Sekarang supaya tidak memperlambat waktu maka hasil musyawarah kita ini akan saya sampaikan sekarang.

SPP : Saya kembali kepada datuk, sepanjang tujuan dan maksud datuk tadi maka kata digantung sehasta tali digenang satu tempurung air, sekarang sudah saya ambil kesepakatan antara kami, tapi sebelum permintaan kami beri dan kehendak akan diperlakukan, ya sama seperti yang disampaikan

orang, dibungkus akan diikat kuat supaya tidak tumpah sampai di tanah, keputusan adat selalu bermufakat keputusan syarak maka berdoa maka saya persilahkan datuk untuk membacakan doa selamat sebagai penyempurnaan acara ini.

SPL : Setelah saya mendengar penjelasan datuk, datuk katakan dibungkus diikat erat supaya tidak tumpah di tanah, keputusan adat akan dimusyawarahkan untuk urusan agama akan berujung ke pada doa, sekarang datuk ingin diantara kami untuk membacakan doa selamat, namun karena kita sama-sama maka kita serahkan saja kepada yang ahli dalam berdoa.

SPL : Ini sama seperti yang dikatakan orang, diangkat langkah diangkat diulang kata diulang, ujung-unyungnya sampai kepada yang tadi, sepanjang tujuan dan maksud tadi, dilihat dari pihak kami, dikatakan tentang doa sudah dibacakan oleh ustad, sudah kita ambil berkat, setelah dilihat dari pihak kami, saudara hilir mau kehilir saudara mudik mau kemudik pulang ke tempat masing-masing, hanya itu kata yang ingin disampaikan kepada datuk.

SPP : Setelah saya mendengar penjelasan datuk, seperti yang datuk katakan saudara hilir mau kehilir saudara mudik akan kemudik ingin pulang kerumah masing masing, jika dipulangkan ke saya jangan pula datuk salah paham jangan pula datuk salah penerimaan, bukan pula datuk diusir seperti tebing yang dihentam, tapi hanya saja mengingat permintaan biasa diberi doa dikabulka sepanjang tujuan dan maksud datuk tadi, saya silahkan dengan hati suci dan muak jernih, hanya itu kata yang saya sampaikan kepada datuk.

SPL : Terimalah salam dari kami asalamualaikum
SPP : Walaikumsalam warohmatullahi wabarokatu

Lampiran 8

HASIL INVENTARISASI DATA *BASIACUONG* DALAM ACARA *OLEK* DI DESA BATULANGKAH KECIL KECAMATAN KUOK KABUPATEN KAMPAR

No	**Struktur *Basiacuong* dalam acara *olek***			
	Kutipan *Basiacuong* dalam acara *olek*	**Pembukaan**		
		PBS **SPL dan SPP**	**BS** **SPP dan NMPP**	**PHM** **SPP dan SPL**
1	**SPL** *Asalamualaikum ambo manghadok juo samondo* (Terjemahan bahasa Indonesia) *Asalamualaikum saya menghadap ke datuk*	Salam dari simondo pihak laki-laki kepada *simondo* pihak perempuan untuk mengawali *Basiacuong*		
2	**SPP** *Walaikumsalam warohmatullahi wabarokatu*	*Simondo* pihak perempuan menjawab salam dari *simondo* pihak laki-laki		
3	**SPL** *Tumbuo diantau nan buajo nagoghi bapangulu kampuong nan batuo uma batanganai, pandang jawo la ambo layang pandang dokek la ambo tukiong, dek simondo condo yang togak disimpang jalan nan duduok di sompan panambangan, bakacimpuong nye ughang panenan mandi mangecek pakayan duduok, kok ala bulio izin juo*	*Simondo* laki-laki memohon izin untuk ninik mamaknya diberi waktu berbicara kepada ninik mamak pihak perempuan melalui orang *simondo* perempuan sebagai pemilik rumah		

	bonow dek ughang samondo, yo nak mangecek ambo sapata duo kek niniok mamak nan mananti, sodo tu kato nan disampaikan ke simondo. (Terjemahan bahasa Indonesia) Hidup dirantau yang beraja Negeri berpenghulu kampung bertuah seperti pemilik rumah, melihat jauh suda saya coba, melihat dekat sudah saya lakukan, karena datuk sepertinya yang berdiri disimpang jalan yang duduk di sampan penyebrangan, berkecimpung kata orang permainan mandi berbicara pakaian duduk, jika sudah boleh izin dan benar oleh datuk, ya saya ingin bicara sepata kata kepada ninik mamak yang menunggu, hanya itu kata yang ingin saya sampaikan kepada datuk.			
4	**SPP** *Pulang kek ambo asokan tido pulo bajawek panjang, dek adat gondang biaso batingka, adat kato biaso bajawek, mungkin kan ambo jawab juo sapata nan duo sebagai maulang kato datuok, yo tasobuik dek datuok tadi, katapuong manyambuik padi siceghek pendayuong biduok, bakacimpuong nye datuok panenan mandi mangecek panenan duduok, condo nak mangecek datuok juo niniok*	*Simondo* perempuan memohon izin kepada *simondo* laki-laki untuk menyampaikan maksud kedatangannnya kepada ninik mamaknya		

	mamak nan mananti, kan baitu nye datuo tadi. Min bakato manuju ka dokek ambo, yo dek ambo tuok manconcang dak sakali putui, makan dak juo abi soghang mala dek apo tionye datuok dek kami soghang lai baduo, baduo lai pulo batigo, sapanjang tujuan juo makosuik datuok, kato ambo gantuong saeto tali digonang sasayak ayu, samantagho ambo mambio iyo tido diantagho kami soang boduo. Sodo tu kato basombang ke datuok. (Terjemahan bahasa Indonesia) Pulang kepada saya rasakan tidak akan dijawab panjang, karena adat gendang biasa bertingkah adat kata biasa dijawab, mungkin akan saya jawab sepatah-dua sebagai mengulang kata datuk, ya datuk katakan, ke *Tapung* menyambut padi *siceghek* (nama kayu) pendayung sampan, berkecimpung kata datuk permainan mandi berbicara pakaian duduk, sepertinya ingin berbicara datuk dengan ninik mamak yang menunggu, seperti itu yang datuk sampaikan tadi, jika perkataan ditujukan kepada saya, karena saya mencencang tidak sekali putus makan juga tidak habis sendiri, karena kami sendiri ada berdua, dua ada pula bertiga,			

	sepanjang tujuan dan maksud datuk, kata saya gantung sehasta tali digenang satu tempurung air, sementara saya bermusyawarah diantara kami seorang berdua, hanya itu kata yang disembahkan ke datuk.			
5	**SPL** *Sampai ambo dongou pembilangan ughang samondo, salamo antau nan batuwik salamo naghoi nan bauni itu juo lusuo nan bapakai pasie nan batuwik, sungguo pun kato ambo manuju ka ughang samondo, kok ompiong juo sakali picak samondo tolan juo bulek soang dek ambo la mudo bonau nan saupo itu, condo dek uang samondo nan patuik tau di bai tau nan patui pandai dibai pandai, ambo lope ughang samondo bajalan, Sodo tu kato basombang kek ughang samondo.* (Terjemahan bahasa Indonesia) Setelah saya dengar penyampaian datuk tadi, selama perantauan dikunjungi, selama negeri yang dihuni masih itu adat yang kita pakai peraturan yang dijalankan. Sungguh pun kata saya menuju ke orang *simondo* kalau datuk putuskan lansung sungguh itu jalan mudah bagi kami, tapi jika menurut	*Simondo* laki-laki member izin *simondo* perempuan untuk menyampaikan maksud kedatangannya kepada ninik mamaknya		

	datuk yang pantas untuk diberitau diberitau yang sepantasnya pintar disampaikan saya persilahkan datuk berjalan, hanya itu kata yang saya sembahkan kepada datuk			
6	**SPP** *Sampai ambo dongou sapanjang pembilangan datuok asokan sonang tuok didalam ati asokan sunyi di kigho-kigho, yo mala apo tionye datuok dek ala kato sepata, tando ela kecek sebua tando izin, kini condo ambo nan ka pai datuok nan tinge. Yo pihak dai ambo maklum pulo lanye datuok bajalan jawo banyak baliku uma godang panjang basughio, talambek ambo mintak dinanti kok lalai ambo datuok tio nan maingean, yo bajalan ambo le tuok.* (Terjemahan bahasa Indonesia) Setelah saya mendengar penyampaian datuk, terasa senang dihati kami terasa sunyi jika dipikirkan, ya malah kenapa begitu, karena ada kata sepatah, tanda sudah dan mendapat izin, sekarang saya akan pergi datuk yang akan menunggu, ya pihak dari saya mohon dimengerti, berjalan jauh banyak berliku rumah gadang banyak ukiran, jika saya terlambat saya mohon ditunggu, jika saya	*Simondo* pihak perempuan akan pergi untuk bermusyawarah kepada ninik mamak dan orang sepersukuannya		

	lupa saya mohon ingatkan.			
7	**SPL** *Sampai ambo dongou sapanjang pembilangan ughang samondo, pincalang malabo di muagho iyak manyosou sampai ka topi asal pintak laika bulio lamo lambek ambo nanti. Sodo tu kato basampaikan kek ughang samondo.* (Terjemahan bahasa Indonesia) Setelah saya dengar penyampaian datuk, sampan berhenti di muara ombak menepis ke tepi, asalkan permintaan akan dikabulkan lama lambat saya tunggu, hanya itu kata yang disampaikan ke datuk.	*Simondo* laki-laki dan keluarga sepersukuan yang datang bersedia untuk menunggu		
8	**SPP** *Sampai ambo dongou sapanjang pembilangan datuok. tasobuik dek datuok pincalang malabo di muagho iyak manyosou sampai ka topi, asal pintak laika bulio lamo lambek ambo nanti. kan baitunye datuo tadi, pihak di ambo latu kini basuo banou bak nye ughang, ujan lobek dimusim kamaghau padi tugalan tumbuo daolu, dek la dapek izin juo bonau duduok bakisau ambo daolu.* (Terjemahan bahasa Indonesia) Setelah saya mendengar penjelasan dari datuk, datuk katakan sampan	*Simondo* perempuan pergi bermusyawarah setelah mendapat kesepakatan dari pihak *simondo* laki-laki		

	berhenti di muara ombak menepis ke tepi, asalkan permintaan akan dikabulkan lama lambat saya tunggu, seperti itu penyampain datuk. Namun dari pihak kami sama seperti yang dikatakan orang, hujan lebat dimusim kemarau padi ditanam sudah tumbuh karena sudah dapat izin dari datuk maka saya akan ke sana sekarang untuk menyampaikannya.			
9	**SPP** *Asalamualaikum manghadok juo ambo ka datuok*		Salam dari *simondo* pihak perempuan kepada ninik mamak pihak perempuan	
10	**NMPP** *Walaikumsalam warohmatullahi wabarokatu*		Ninik mamak pihak perempuan menjawab salam dari *simondo* pihak perempuan	
11	**SPP** *Iko basuo bonau ko matuok bak nye ughang la mudiok condo ko ma tuok ungge kuoghan la gompau sosok juo balukau koton bisiok tuok la kadongauan kok maimbau aso talampau, dek ala pulo kato taantau kato kabokek ambo, kato siapo la tu kini, yo kato limbago kito nan datang, tumbuo dek nan supo iko bakacimpuongnye inyo*		*Simondo* perempuan menyampaikan maksud kedatangan pihak *simondo* laki-laki kepada ninik mamaknya dan kepada orang sepersukuannya untuk dimusyawarahkan	

	panenan mandi mangeceknye inyo pakayan duduok, condo nak mangeceknye inyo samo niniok mamak nan mananti, min manuju ka dokek ambo, dek ambo manconcang indak sakali putui makan dak juo abi soghang, mala apo tio nye datuok, nyo dek kito soghang lai baduo baduo lai pulo batigo nan lobio-lobio bonau datuok lai sodio. Sodo tu kato baio batidong kek datuok. (Terjemahan bahasa Indonesia) Ini serupa dengan perkataan orang, sudah pulang burung ke sarang, bergetar semak-semak dan belukar, dikatakan berbisik tapi kedengaran dikatakan memanggil terasa suara terlalu keras, karena sudah ada orang yang datang kepada saya, orangnya adalah *simondo* pihak laki-laki. Jika seperti ini, berkecimpung katanya permainan mandi berbicara pakaian duduk, sepertinya dia ingin berbicara dengan ninik mamak yang menunggu, jika keputusan kepada saya, saya mencencang tidak langsung putus makan juga tidak habis sendiri karena kita sendiri ada berdua, berdua ada bertiga yang lebih penting ada datuk disini. Hanya itu kata yang disampaikan kepada datuk.			

12	**NMPP** *Sampai ambo dongou sapanjang pembilangan ughang samondo dek ala pulo condo kato mantau kek samondo, kato siapo iolah kato niniok mamak nan datang lai pulonye inyo bapadoghak nan kan disobui baghang tasokan dibinjie, condo dek ughang samondo maompiong ndak sakali picak manolan juo bulek soghang sainggo la sampai pulo dokek ambo, pulang dokek ambo latu kini, basuo bonau baknye ughang, kain panjang dilipek ompek lipek nan indakkan baguluong, basuduik basiku-siku, panjang indakkan ambo kaghiek pendek indak pulo ambo sambuong. Setu kato disampaikan kek ughang samondo* (Terjemahan bahasa Indonesia) Setelah saya mendengar penjelasan dari datuk, karena sepertinya ada orang yang berbicara tentang hantaran kepada datuk, kata siapa ialah kata ninik mamak yang datang, ada sesuatu yang ingin mereka bicarakan, karena datuk tidak bisa memutuskan sendiri jika diserahkan kepada saya, sama seperti yang dikatakan orang, kain panjang dilipat empat lipatan tidakkan digulung dan bersudut		Ninik mamak pihak perempuan menyetujui maksud kedatangan *simondo* pihak laki-laki dan orang sepersukuannya	

	bersiku-siku, panjang tidak akan saya potong pendek tidak akan saya sambung, maka untuk hal ini saya menyetujui apapun keputusan yang datuk lakukan, hanya itu kata yang yang disampaikan kepada datuk.			
13	**SPP** *Sampai ambo dongou sapanjang pembilangan datuok, asokan lomak tuok pucuo simantuong, la mani ajo ayu dibungkue mala dek apo tionye datuok sampai tengok dipihak kito yo kok tobang condo ala sapalun ala pulo samo sadan kini ndak jan balalai balawik aghi balenga kojo kok lambek suda yo kato ambo pulang ka pangkal le tuok.* (Terjemahan bahasa Indonesia) Setelah saya mendengar penjelasan dari datuk, terasa enak pucuk pohon dan sudah manis rasa air yang dibungkus, karena dilihat dari pihak kita, kalau terbang sudah sejajar, sekarang untuk tidak membuang waktu dan bermalasan saat kerja maka saya mohon izin untuk menyampaikan hal ini kepada *simondo* pihak laki-laki.		*Simondo* perempuan minta izin ke ninik mamak perempuan untuk menyampaikan hasil musyawarahnya kepada *simondo* laki-laki dan orang sepersukuannya	
14	**SPP** *Yo babaliok juo anbo kaboke datuok, iko basuo bonou ko ma*			*Simondo* perempuan menyampaikan kepada *simondo*

	baknye ughang la gontai condo tobang silampope tando dek sonjo lakan tibo dek pai ambo pai balope kini babaliokkan babaito, sapanjang tujuan juo makosuik datuok tadi, kato la ambo gantuong saeto tali nan bagonang sasayak ayu, kini la ambo ambiok iyo tido diantagho kami soghang baduo, ladapek kato nan sapokat la dapek pulo kato nan sabule, yo kok bulek la samo kami giliong kok picak la samo kami layangkan sapanjang tujuan makosuik datuok tadi yo kami lope tuok ju hati cuci juo muko jonio. Sodo tu kato basampaian ka boke datuok. (Terjemahan bahasa Indonesia) Saya datang kembali kepada datuk, ini sama seperti yang dikatakan orang, sudah miring sepertinya terbang kupu-kupu bertanda senja akan tiba tadi saya pergi mendat izin pulang membawa berita, sepanjang tujuan dan maksud datuk tadi, kata sudah saya gantung satu hasta tali digenang satu tempurung air, sekarang sudak dapat kata sepakat antara kami bersama, sesuai dengan tujuan dan maksud datuk sudah kami izinkan dengan hati iklas dan muka jernih. Hanya itu			laki-laki bahwasannya ninik mamaknya sudah memberi izin ninik mamak pihak laki-laki untuk berbicara kepadanya.

	kata yang ingin saya sampaikan kepada datuk.			
15	**SPL** *Sampai ambo dongou sapanjang pembilangan ughang samondo itu bonou yang diangan itu bonou yang dicinto, la bakawal ambo nan dokek kiamat, kini pintak la balaku izin juo bonou nan la bulio, tapi tuok, sabolun kaki ambo langkang sabolun tangan ambo lemben, yo batanyo ambo kek ughang samondo, kamano kami kan manopek kok jawo ambo nak mintak tujuong kok dokek nantik kami jukapu datuok. Sodo tu kato nan basampain kek datuok.* (Terjemahan bahasa Indonesia) Setelah saya mendengar penjelasan datuk, itulah yang kami angan-angankan itu pulalah yang kami cintai, sudah dikawal saya oleh kiamat, sekarang permintaan sudah diterima izin juga sudah kami terima, tapi tuk sebelum kaki saya langkahkan sebelum tangan saya lambaikan, saya ingin bertanya kepada datuk, kemana kami akan berunding, kalau jauh kami minta untuk diberi tahu jika dekat kami minta untuk diperlihatkan, hanya			*Simondo* laki-laki minta *simondo* perempuan memberitahu tentang ciri-ciri ninik mamaknya dan tempat keberadaannya

	itu kata yang ingin saya sampaikan kepada datuk.			
16	**SPP** *Sampai didongou sapanjang pembilangan datuok nan datuo tuntuik nyao pinto abi ka boke ambo adat bukik tapatan ujan adat lughan kumplang saghok, yo pulang la tu kek ambo kini, kok jawo datuok mintak di tunjuong kok dokek datuok mintak pulo dikakong, pulang kek ambo la tu pkini pandang jawo la ambo layang pandang dokek la ambo tukiong, yo kok jawo lai pulo tatunjuog dokek lai pulo takakong, kini kok kociok banamo si A kok godang bagolou si B. situlah datuok ka sampai kasimpau bajawek. sodotu kato basampain katodatuok.* (Terjemahan bahasa Indonesia) Setelah saya mendengar penjelasan datuk, yang datuk tuntut habis kepada saya, adat bukit tempat hujan adat jurang tempat kumpulan sampah, pulang kepada saya, jika jauh datuk minta diberitau jika dekat minta diantarkan, jika dipulangkan kepada saya pandangan jauh sudah saya layangkan pandangan dekat sudah saya lakukan, ya kalau jauh bisa diberitaukan dekat bisa diantarkan			*Simondo* perempuan menjawab pertanyaan *simondo* laki-laki tentang gelar dan keberadaan ninik mamaknya

	sekarang bernama si A dan jika besar bergelar bergelar B, hanya itu kata yang disampaikan kepada datuk			
17	**SPL** *Sampai ambo dongou sapanjang pembilangan datuok asokan sonag didalam ati asokan sunyi pulo di kigho-kigho, mala dek apo tionye datuok kok jawo lai pulo atuok tunjuog dokek lai pulo bakakong, pulang kek ambo la tu kini basuo bonou baknye ughang, jalan datuok hamba ambo tuik titian atuok tobangkan ambo titi, kan ambo langkang kaki lemben tangan le tuok.* (Terjemahan bahasa Indonesia) Setelah saya mendengar penjelasan datuk, terasa senang didalam hati dan terasa sunyi jika dipikirkan karena jauh sudah datuk tunjukan, dekat sudah datuk antarkan. Sekarang sama seperti yang disampaikan orang jalan datuk saya ikuti sekarang saya langkahkan kaki dan saya lambaikan tangan datuk.			*Simondo* laki-laki pergi berbicara ke ninik mamak, setelah mendapat keterangan tentang ninik mamak perempuan dari *simondo* pihak perempuan
18	**SPP** *Iyo, di lope tuok bajalan* (Terjemahan bahasa Indonesia) Silahkan dilanjutkan tuk			*Simondo* pihak perempuan mempersilahkan *simondo* pihak laki-laki dan orang sepersukuannya untuk menemui ninik mamaknya

Keterangan

PBS : Pembukaan *Basiacuong*
BS : Bermusyawarah
PHM : Penyampaian Hasil Musyawarah
SPL : *Simondo* Pihak Laki-laki
SPP : *Simondo* Pihak Perempuan
NMPP : Ninik Mamak Pihak Perempuan

No	Struktur *Basiacuong* dalam acara *olek*			
	Kutipan *Basiacuong* Dalam acara *olek*	**ISI**		
		PB NMPL dan NMPP	**PH NMPL dan NMPP**	**PP NMPL dan NMPP**
19	**NMPL** *Asalamualaikum ambo manghadok juo datuok* (Terjemahan bahasa Indonesia) *Asalamualaikum saya menghadap ke datuk.*	Ninik mamak pihak laki-laki mengucapkan salam untuk mengawali pembicaraan dengan ninik mamak pihak perempuan		
20	**NMPP** Walaikumsalam warohmatullahi wabarokatu.	Ninik mamak pihak perempuan menjawab salam dari ninik mamak pihak laki laki		
21	**NMPL** *Sampai ditengok ujuong juo pangkal dipandang kighi juo kanan dek togak la sapamatang duduok kito la saampaghan, antagho mano la tu kini antagho kami nan mananti juo niniok mamak nan datang sampai la ditengok dipihak kami tumbuo buek bacondok iko aso bautang pulo kami ka datuok, utang itu bukan pulo utang padi nan bagantang utang piti babilang indak mala utang manuik sapanjang adat*	Ninik mamak pihak laki-laki mintak izin untuk menyerahkan *tepak kepadanya* sebagai hantarannya kepada ninik mamak pihak perempuan		

	datuok juo, kini basuo bonou baknye ughang sompan kociok panando bonus sompan tatambek ditopi ayu, kocioknye ughang dek baansu lansai utang dek babayu. Kini ko ala bulio izin jo bonou dek datuok yo nak muansu utang ambo ka boke datuok, saitu kato sampain ka datuok. (Terjemahan bahasa Indonesia) Setelah dilihat ujung dan pangkal dilirik kiri dan kanan karena berdiri sudah satu tempat, duduk sudah satu tikar, antara kami yang menunggu dan antara ninik mamak yang datang, jika dilihat dari pihak kami jika sudah seperti ini terasa berhutang pihak kami ke pihak datuk, hutang itu bukan berjenis padi atau berbentuk uang, namun hutang berbentuk tuntutan adat datuk, sekarang jika kami diberi izin oleh datuk kami ingin membayar hutang itu.			
22	**NMPP** *Sampai ambo dongou sapanjang pembilangan datuok, tasobuik pulo dek datuok sompan kociok panando bonus, biduok tatambek didalam ayu, kociok utangnye datuok dek baansu lansai utang dek babayu, pulangla kek ambo*	Ninik mamak pihak perempuan member izin kepada ninik mamak pihak laki-laki untuk menyerahkan tepak sebagai hantarannya		

	la tu kini dek mangonang pintak biaso balaku doa biaso nan bakobue, nan lobio-lobio bonou dek aghok juo kami mandapek godang ati juo kami kek nan bulio, sapanjang tujuan makosuik datuok kok kughang lowe tapak tangan nan jaliu kami tadahkan, kami temo tuk ju hati suci dan muko jonio (Terjemahan bahasa Indonesia) Setelah saya dengar penjelasan datuk, datuk katakan sampan kecil penanda bungsu, sampan diikat di dalam air, kecil hutang datuk kerna diangsur lunas hutang karena dibayar. Jika disampaikan kepada saya karena mengingat permintaan biasa diberikan doa biasa dikabulkan, yang sangat dipertimbangkan karena kami berharap kepada orang kaya, sepanjang tujuan dan maksud datuk jika kurang luas telapak tangan dengan nyiru kami tamping. Kami terima tuk dengan hati suci dan muka jernih.			
23	**NMPL** *Sampai ambo dongou sapanjang pembilangan datuok, asokan sonang dalam ati asokan sunyi di kigho-kigho, mala dek apo tionye datuok, yo tumbuo dikakikan ambo langkang le tuok*	Ninik mamak pihak laki-laki akan menyerahkan *tepak* kepada ninik mamak pihak perempuan		

	tumbuo ditangankan ambo lembein tuok. (Terjemahan bahasa Indonesia) Terasa senang di dalam hati terasa sunyi jika dipikirkan karena mendapat izin dari datuk, tapi dimana kampak jatuh disitu baji lengketkan dimana batang terbaring disana jamur akan tumbuh, ya saya langkahkan kaki dan saya lambaikan tangan tuk.			
24	**NMPL** *Asokan sonang didalam ati asokan sunyi dikigho-kigho mala dek apo tionye datuo izin ambo la nan dapek bonau ambo la bulio, tapi dimano kapak jatuo disitu bajikan ambo lokeng, dimano batang tabghiong disitu tanawan tumbuo, yo ambo langkang kaki ambo lembaikan juo tangan le tuok* (Terjemahan bahasa Indonesia) Inilah tempat sirih kami yang datang untuk ninik mamak yang menunggu.		Ninik mamak pihak laki-laki menyampaikan kepada orang *simondo* laki-laki dan orang sepersukuannya bahwa *tepak* akan diserahkan kepada ninik mamak pihak perempuan	
25	**NMPL** *Ikola tompek sighio kami nan datang mintak dijawapi dek niniok mamak nan mananti*		Ninik mamak pihak laki-laki menyerahkan *tepak* kepada ninik mamak pihak perempuan	

	(Terjemahan bahasa Indonesia) Adat penyerahan biasanya diambil, adat beri biasa diterima. Untuk ini saya terima dengan hati iklas.			
26	**NMPP** *Adat ulu tuok biaso bajawek adat agio biaso batemo, yo kami temo dengan ati suci juo muko jonio* (Terjemahan bahasa Indonesia) Menghadap saya ke datuk, embun setitik tuk dari langit biji sebuah dari bumi, tempat sirih tuk sudah terbentang tuk di depan kami, yang semestinya tau akan diberitau yang sepatutnya pintar akan dibawa berunding, tapi sebelum diberitau ke mudik ke hilir didayungkan, berbisik burung sedang terbang nanti bertanya-tanya sedang berlayar, kami minta diberitahu nama dan gelar hantaran datuk ini, hanya itu kata yang disampaikan ke datuk.		Ninik mamak pihak perempuan menerima *tepak* dari ninik mamak pihak laki-laki sebagai hantarannya	
27	**NMPP** *Manghadok juo ambo ka datuok, ombun satitiok tuok dai langik bijo sabua dai bumi, tompek sighio tuok nan la talotak dimuko kami, patuik taukan dibai tau patuik pandaikan*		Ninik mamak pihak perempuan menayakan tentang apa nama dan bentuk hantaran ninik mamak pihak laki-laki	

	dibai pandai, tapi sabolun bagalang ka mudiok iliukan dikayuokan manyalisiok buong sodang tobang kok mamapek juo kito sodang balayu kociok tuok mintak basobuin namo godang apo tio golau, sodo tu kato basampain kek datuok (Terjemahan bahasa Indonesia) Setelah saya mendengar penjelasan datuk, terasa bergerak darah di dada terkejut saya saat duduk, alasannya karena yang datuk tanyakan jelas saya yang menjawab, saya jarang berjumpa dan jarang kedengaran, namun jika ditanyakan kepada saya, jika saya tidak salah memahami dan tidak salah penerimaan kecil bernama pakayan adat besar bernama *tepak pisoko*, hanya itu kata yang ingin saya sampaikan kepada datuk.			
28	**NMPL** *Sampai ambo dongou sapanjang pembilangan datuok, aso tasighok dagha didado tagamang ambo sambio duduok mala dek aponye tu datuok nan atuok tuntuik nyato abi kaboke ambo soghik tosuo jaghang pulo kadongaghan, pulang kek ambo la tu kini tuok kok ndak ambo sala poham*		Ninik mamak pihak laki-laki menyebutkan nama dan bentuk hantarannya.	

	indak pulo salah penerimaan kociok banamo pakayan adat godang bagolou tepak pisoko, saetu kato sampain kaboke datuok. (Terjemahan bahasa Indonesia) Setelah saya mendengar penjelasan dari datuk, terasa senang di dalam hati terasa sunyi jika dibayangkan, alasannya karena kami mendapatkan orang kaya dan pemurah, yang memiliki semua jenis makanan sehingga apapun yang diinginkan langsung diberikan, hingga sama seperti apa yang dikatakan orang sudah terkelupas batang karet, karet pemikat seberang danau, jalan lurus kata yang benar, sekarang kami akan membuka hantaran datuk ini, hanya itu kata yang disampaikan ke datuk.			
29	**NMPP** *Sampai ambo dongou sapanjang pembilangan datuok, asokan sonang tuok didalam ati asokan sunyi tuok dikigho-kigho mala dek apo tionye datuok dek la tatopek kami kek ughang kayo, nyo kayo pamugha nan manauo sagalo dimakan sehinggo apo dimintak apo bulio apo ditanyo salosai ajo condok dek datuok, kini kok toghie la*		Ninik mamak pihak perempuan minta izin untuk membuka tepak yang sudah diserahkan kepada ninik mamak pihak laki-laki	

	bapasak juo gaghu la bacampu juo kiramat singgo basuo bonou koma baknye ughang la takulik tuok gota, gota pamikek sabonghang tanau, kato pasulik tuok la atuok pasonang mala dek apo dek datuo, jalan lui bakato bonou, kini tibo dibue akan dibukak tibo dikobekkan kami ungkai. Situ kato basombang kek datuok. (Terjemahan bahasa Indonesia) Setelah saya mendengar penjelasan dari datuk, untuk membuka hantaran kami, jika ditanyakan kepada saya, maka kami tidak akan bermusyawarah lagi, kami iklaskan karena hantaran kami ini sudah kami serahkan sepenuhnya kepada datuk.			
30	**NMPL** *Sampai ambo dongou sapanjang pembilangan datuok, tibo dibue kan atuok bukak tibo dikobekkan atuok ungkai, pulang kek ambo la tu kini, pulang indak pulang badan pulang tido pulang basopio mala la ambo pulang sapulang-pulang ka boke datuok, saetu kato basampaikna ka boke datuok.* (Terjemahan bahasa Indonesia) Ikatan sudah kami buka dan kami lihat		Ninik mamak pihak laki-laki memberi izin dengan hati iklas kepada ninik mamak pihak perempuan untuk membuka *tepak* yang diserahkannya.	

	hantaran datuk, maka sepertinya syarat menurut adat telah terpenuhi tapi syarat bagian lain belum mencukupi, hanya itu kata yang ingin disampaikan kepada datuk.			
31	**NMPP** *Tumbuo dikobek tuok ala babukak tibo dibual ala pulo baungkai, sampai ditengok satontang uluan datuok, la bapuyu tuok saghok nan solai la bagaliok pulo batu nan sabua, upo tu kini manggantang datuok ala nan ponuo tapi babilang olun le nan cukuik kughang le tuok saighi sabalango, saitu kato basampain kadatuok.* (Terjemahan bahasa Indonesia) Ikatan sudah kami buka dan kami lihat hantaran datuk, maka sepertinya syarat menurut adat telah terpenuhi tapi syarat bagian lain belum mencukupi, hanya itu kata yang ingin disampaikan kepada datuk.		Ninik mamak pihak perempuan penyampain isi *tepak* belum lengkap secara *limbago*	
32	**NMPL** *Sampai ambo dongou sapanjang pembilangan datuok satontang uluan kami, kok manggantangnye datuok ala nan ponuo kok mambilang olun pulo le nan cukuik kughang saighi sabalango*		Ninik mamak pihak laki-laki minta diberi tahu pada bagian mana yang belum lengkap	

	basuo bonou tio baknye ughang dijalan batanam lado la godang baunduokan dijuluok nan punkaki, asalkan jan nan mambedo nan kughang tolong tunjuokkan utang dikami mampabaiki. Saitu kato basampai kek datuok. (Terjemahan bahasa Indonesia) Setelah saya mendengar penjelasan dari datuk tentang hantaran kami, dibagian adat telah memenuhi syarat tapi dibagian lain belum mencukupi kurang seiris sebelanga, ini sama seperti yang dikatakan orang di jalan ditanam cabe berbua rimbun diambil dengan jari-jari kaki, asalkan tidak jadi masalah yang kurang tolong tunjukkan hutang kami yang akan memperbaiki, hanya itu kata yang ingin disampaikan kepada datuk.			
33	**NMPP** *Sampai ambo dongou sapanjang pembilangan datuok, tasobuik dek datuk di topi jalan mananam lado lagodang baunduokan dijuluok juo umpun kaki, asal jan kan mambedo nan kughang tolong tunjuokan utang kami nan pabaiki, kan baitunye datuok tadi, pulang kek ambo la tu kini, bukan*		Ninik mamak pihak perempuan menyampaikan kekurangannya, bahwasannya adat bajalan *juo limbago* artinya hantaran *tepak* sudah lengkap secara adat namun bagian *limbaga* belum ada, biasanya pihak laki-laki menyerahkan sejumblah uang untuk melengkapi kekurangan	

	pulo badotuok dek manontang kala jan mangonang, mangonang ugi labo pado indak cuman ajo tuok manuik lusuo nan kito pakai pasie samo nan batuik luwi tuok lusuo nan biaso onggang tobang juo bangkuto ajo bajalan juo dubalag. Sodotu kato basampain kek datuok. (Terjemahan bahasa Indonesia) Setelah saya mendengar penjelasan dari datuk, datuk katakan ditepi jalan menanam cabe berbuah diambil dengan jari-jari kaki, asalkan tidak jadi masalah yang kurang tolong tunjukkan hutang kami yang memperbaiki. Jika disampaikan kepada saya, bukan menghitung untung dan rugi, hanya saya menurut adat yang kita pakai, seperti raja berjalan dengan dubalang. Hanya itu kata yang ingin disampaikan kepada datuk.		ini kepada pihak perempuan	
34	**NMPL** *Sampai ambo dongou sapanjang pembilangan datuok, basuo bonou baknye ughang kok talolok ala atuok jagong kok lupo ala atuok ingen, satontang tujuan makosuik, yo togak maulu kami le tuok.*		Ninik mamak pihak laki-laki langsung menyerahkan uang kepada pihak perempuan untuk melengkapi kekurangan yang dimaksud ninik mamak perempuan.	

	(Terjemahan bahasa Indonesia) Setelah saya mendengar penjelasan dari datuk, saat kami lalai sudah datuk ingatkan, mengenai hutang tadi maka kami akan lansung membayarnya.			
35	**NMPP** *Yo sakigho atuok togak maulu kami temo, sakigho atuok duduok maulu kami temo.* (Terjemahan bahasa Indonesia) Ya sekira datuk berdiri menyerahkan kami terima jika datuk duduk menyerahkan juga kami terima.		Ninik mamak perempuan menerima sejumblah uang yang diserahkan pihak laki-laki kepadanya sebagai pelengkap hantarannya.	
36	**NMPP** *Mahadok juo ambo ka datuok sampai ditengok satontang panguluan datuok tadi, kok manggantang atuok iyo ala ponuo kok mambilang datuok ala nan cukuik sehinggo kok padi la bone pulo kok satangkai, ata indakkan dipilio, ampo indakkan ditompi, yo bagodang ati kami manaimo, sodotu kato basombang ka boke datuok.* (Terjemahan bahasa Indonesia) Manghadap saya ke datuk, setelah dilihat tentang hantaran datuk, secara syarat adat sudah mencukupi secara lembaga sudah terpenuhi, maka kami		Setelah hantaran ninik mamak pihak laki-laki melengkapi hantarannya ninik mamak pihak perempuan menerima maksud dan tujuan ninik mamak pihak laki-laki dengan hati yang iklas	

	tidak akan memilah-milih lagi, kami terima hantaran datuk dengan hati iklas dan dengan lapang dada, hanya itu kata yang saya sampaikan kepada datuk.			
37	**NMPL** *Sampai ambo dongou sapanjang pembilangan datuok, asokan sonang didalam ati asokan sunyi di kigho-kigho, mala dek apo tionye datuok, kok manggantang ambo ala nan ponuo,mambilang ala pulo nan cukuik, yo taimokasi ambo tontang itu tuok.* (Terjemahan bahasa Indonesia) Setelah saya mendengar penjelasan dari datuk, terasa senang di dalam hati ini, tentang tanggapan datuk terhadap hantaran kami menurut datuk secara adat sudah memenuhi syarat secara lembaga sudah terpenuhi, maka kami berterimakasih untuk ini.		Ninik mamak pihak laki-laki berterimakasih kepada ninik mamak pihak perempuan atas diterimanya maksud dan tujuan kedatangannya	
38	**NMPP** *Samo-samo tuok* (Terjemahan bahasa Indonesia) Sama-sama tuk		Ninik mamak pihak perempuan mengucapkan terimakasih kembali	
39	**NMPL** *Iko basuo bonou baknye ughang, diontang tali tontang dai kuok ka*			Ninik mamak laki menyampaikan pesan nasehat kepada ninik mamak

	pulau balai sompan ditambek juo tali sabuik, diulang kato diulang kojo kito tabangkalai lai saketek nan kono sobuik, condo tuok kok ayamkan batukau losuong kok itiok batukau bonca, anak kamanakan kito batukau kabatimbang, anak kamanakan datuok ka bamamaknyo kek ambo, kok anak kamanakan ambo bamamak pulonyo kek datuok, dek maingek mangonang malang juo muju, kok nyampang tatopeknyo kek nan muju lida masin badan nan batua, dapek bahubuong kek nan panjang dapek babilai kek nan lowe, kok kusuik atuok bonyo kamanyalosain kok kowo atuo bo manjoniong, tapi kondak coding bacondo itu tuok kok tatopek datuok nan malang gilo jie maetong bintang dilangik mancupang angin kan manggantang asok, indo malu suku pitokat, kini batawo pitokat ambo kek datuok mala dek apo tionye datuok, kok tinggi-tinggi kayu agho kan dilangkai onda sibilang-bilangkan disuokki, kok ndak sodang-basodang mala dek itu mala dek datuok, jawo baimbauan mala dek datuok kok dokek bajopuiktan mala dek datuok, imbauan datuokkan kami sawiti,			pihak perempuan atas kehadiran anak kemanakannya

	jopuitan datuokkan kami datangi, basuo bonou tuk baknye ughang, ughang gontiong tuok tembaknyo utui, tembak juo bodio pitata kok gontiong suok tuo jan lansuong putui doghak tuok jan lansuong pulo pata, kok ndak basodang pulo dek baitu, dokek baimbauan dek datuok, jawo basawitan dek datuok, imbauan datuok ambo datangi sawitan datuok ambo sawiti, saitu kato basampai ka datuok. (Terjemahan bahasa Indonesia) Ini sama yang dikatakan orang, dibentang tali dibentang dari kuok ke pulau balai sampan diikat dengan tali serabut, diulang kata diulang kerja kita terbangkalai, masih ada sedikit yang ingin dibicarakan, sepertinya ayam akan bertukar kandang sedangkan itik bertukar rawa, anak kemanakan kita akan bertukar, anak kemanakan datuk akan memanggil saya paman, anak kemanakan saya akan memanggil datuk paman. Untuk mengingat masa yang akan datang, jika anak kemanakan saya badannya bertuah, banyak pergaulan, jika ada suatu masalah dapat datuk bawa untuk menyelesaikan, jika keruh datuk bawa untuk menjernihkan. Namun jika tidak			

	serupa seperti itu, kerjanya hanya menghayal menghitung bintang dilangit menghitung barang yang tidak ada. Saya berpesan kepada datuk jika tidak bisa diselesaikan secara sepihak maka jika jauh panggillah saya untuk menyelesaikan, paggilan datuk akan saya datangi, ini serupa seperti yang disampaikan orang, orang *Gontiong* tuk tembakannya lurus, tembakannya dengan alat tadisional, jika genting jangan langsung putus jika berderak jangan langsung patah, jika tidak bisa seperti itu, jauh sautilah kami, dekat panggillah kami, sautan datuk saya datangi panggilan datuk saya temui, hanya itu kata yang disampaikan kepada datuk.			
40	**NMPP** *Sampai ambo dongou sapanjang pembilangan datuok, ndak ditikam jojaknyo la goib, nak diulang pilinnyo la lope , nak diulang katonyo la batimbang, satu katonyo duo kalmia, duo kalmia satu tujuan, kok dijangkau tuok mungkin samo panjang, kok diuku mungkin tuok samo lowe, nan pambilangan datuok tadi yo pambilangan kito baduo, sehinggo*			Ninik mamak pihak perempuan menyetujui dan menyampaikan harapannya semoga hubungannya dengan ninik mamak pihak laki-laki bertambah erat.

	basuo bonou baknye ughang uma palantau tuok nyo la balantai tompankan sonang maipie lado, kan bakaghek tuok sumbu palito nan atuok antau kini ala sampai nan kami nantik ala pulo tibo, kok tamba aghek juo ndak hubungan kito, sodotu kato basampain ka datuok. (Terjemahan bahasa Indonesia) Setelah saya mendengar penjelasan dari datuk, jika ditikam jejeknya gaib jika diulang kita sudah sepakat, satu kata dua kaliat dua kalimat satu tujuan jika diukur mungkin sudah sama panjang tentang hantaran datuk sudah kita musyawarahkan, apa yang datuk sampaikan menjadi kesepakatan kita bersama, yang datuk hantar sudah sampai, semoga tambah erat hubungan kita, hanya itu kata yang saya sampaikan kepada datuk.			
41	**NMPL** *Yo samo baamal kito tuok.* (Terjemahan bahasa Indonesia) Sama-sama beramal kita tuk.			Ninik mamak pihak laki-laki mengajak ninik-mamak pihak perempuan untuk saling mempercayaai
42	**NMPP** *Samo samo tuok.* (Terjemahan bahasa Indonesia) **NMPP** **:** Sama-sama tuk			Ninik mamak pihak perempuan menyetujui ajakan ninik mamak pihak laki-laki

Keterangan

PB : Pernyataan *Basiacuong*
PH : Penyerahan Hantaran
PP : Penyampaian Pesan
NMPL : Ninik Mamak Pihak Laki-laki
NMPP : Ninik Mamak Pihak Perempuan

No	Struktur *Basiacuong* dalam acara *olek*						
	Kutipan *Basiacuong* dalam acara *olek*	**Penutup**					
		PB **SPP dan SPL**	**BS** **SPL dan NMPL**	**PHM** **SPL dan SPP**	**MIP** **SPL dan SPP**	**BS** **SPP dan NMPP**	**PMH** **SPP dan SPL**
1	**SPP** *Asalamualaikum ambo manghadok juo datuk* (Terjemahan bahasa Indonesia) Asalamualaikum saya menghadap ke datuk.	Simondo pihak perempuan-mengucapkan salam terhadap simondo pihak laki-laki					
	SPL *Walaikumsalam warohmatullahi wabarokatu*	*Simondo* pihak laki-laki menjawab salam dari *simondo* pihak perempuan					
	SPP *Sampai ditengok ujuong juo pangkal dipandang kighi juo kanan dek ala upo nan Nampak sebagai nikmat pemberian Allah, tompek ayu tuok la ba otok hidangan yang la*	*Simondo* pihak perempuan menyampaikan kepada *simondo* pihak laki-laki untuk makan bersama					

	tasodio tibo diayu tuok yo samo diminum tibo dinasi tuok yo nak samo kami dimakan, makosuik kami nan saumpun pokok, nak mintak dijawekti ayu basaroto razoki, baghang nan ado basipat tiado dai ujuong lalu ka pangkal. Sodotu kato nan basampain ka datuok. (Terjemahan bahasa Indonesia) Setelah dilihat ujung dan pangkal dilirik kiri dan kanan karena terlihatlah rupa sebagai nikmat pemberian tuhan, nasi telah dihidangkan jika air minta sama-sama diminum, jika nasi minta sama-sama dimakan, maksud kami sekeluarga ingin dinikmati air dan beserta reski, hanyalah hidangan sederhana yang seperti barang ada bersifat tiada dari ujung sampai ke pangkal.						

	SPL *Sampai ambo dongou sapanjang pembilangan datuok, dek ala pulonye datuok nan tampak tompek ayu nan tasodio, tibo diayu tuok mintak samo diminum tibo dinasi tuok mintak pulo samo dimakal, min bakato manuju badokek ambo, dek ambo maompiong indak bisa sakali picak manolan kabulek soghang, mala dek apo tionye datuok, dek kito ko kociok godang nan la tuo, dek apo la tu kini kato ambo gantuong saeto tali bagonang sasayak ayu samantagho ambo mambiok iyo tido diati kami soghang baduo. Saitu kato kato basampain kek datuok* (Terjemahan bahasa Indonesia) Setelah saya mendengar penjelasan dari datuk, karena sudah terlihat	*Simondo* pihak laki-laki meminta izin untuk menyampaikan ke ninik mamak dan orang sepersukuannya untuk ajakan makan bersama					

	tempat air yang tersedia, jika di air diminta sama-sama diminum jika nasi diminta pula sama dimakan, jika perkataan ini disampaikan kepada saya karena saya tidak bisa mengabil keputusan sendiri karena antara kami jika kecil suda besar yang besar sudah tua, karena itu kata saya gantung satu hasta tali digenang satu tempurung air, sementara kami akan bermusyawarah antara kami sekeluarga.hanya itu kata yang ingin disampaikan kepada datuk.						
	SPP *Sampai ambo dongou sapanjang pembilangan datuok, salamo batu tuok boghik tanggolam salamo sabuik takapuong anyuik, itu ujuo lontio nan batiti pasie nan batuik, sungguo pun kato ambo manuju*	*Simondo* pihak perempuan mengizinkan *samondo* laki-laki untuk menyampaikan ajakan makan bersama makan					

	badokek datuok, min kok datuok ompiong ajo sakali picak kok tolan ajo bulek soghang, dek ambo tuok yo la mamudo bonau saupo itu, tapi condo dek datuok kato saciek kan datuo paduo kato padukan datuok patigo yo pulang la tu kek ambo kini basuo bonou baknye ughang,tanjuong bolik tuok di ayu tighi nayok baakik kasuboghang asal pintakkan atuok boghi ambo manantik tuok juo ati sonang, sodotu kato basampain kadatuok. (Terjemahan bahasa Indonesia) Setelah saya mendengar penjelasan datuk, jika datuk tidak bisa memberi keputusan sendiri dan harus memberitahukan terlebih dahulu kepada saudara yang datang maka kami akan menunggu dengan hati yang iklas.						

	SPL *Manghadok juo ambo ka boke datuok, ambo keceeng bisiok la kadongouan keceeng maimbau kalampauan pulo dek ala pulo kato nan taantau ka boke ambo, kato siapo iolah kato niniok mamak yang mananti, tumbuo diayunye inyo mintak samo diminum tumbuo dinasi mintak pulo samo dimakan, min dek manuju kaboke ambo, dek ambo maompiong indak sakali picak makan indak bulek soghang, nan lobio lai datuok sodio, tulah kato basampain ka datuok.* (Terjemahan bahasa Indonesia) Menghadap saya kepada datuk, saya katakan berbisik sudah kedengaran jika memanggil suara sudah kekerasan karena ada permohonan yang sampai		*Simondo* pihak laki-laki menyampaikan ajakan makan pihak *simondo* perempuan kepada ninik mamak dan saudara sepersukuannya				

	kepada saya dari pihak perempuan tentang ajakan makan bersama, air mereka minta sama untuk diminum, nasi juga mereka mintasama-sama dimakan namun saya tidak bisa memberikan keputusan sendiri tentang ini hanya itu kata yang ingin saya sampaikan kepada datuk.						
	NMPL *Sampai didongou sapanjang pembilangan datuok, dek ala pulo kato taantau kaboke datuok, kato siapo la tu kini, yo kato limbago kito nan punyo uma, babuek nan supo iko, tumbuo di ayunye inyo samo mintak samo diminum tibo dinasi dimintak pulo samo dimakan, min bakato manuju kaboke datuok, datuok kok babuek kok olun basudang kato olun pulo baputuin soghang,*		Ninik mamak pihak laki-laki menyetujui ajakan makan bersama dengan *simondo* pihak perempuan dan orang sepersukuannya				

	siggo bajawek pulo babokek ambo, pulang kek ambo latu kini, iko basuo bonou koma tuok baknye ughang, pai kaladang tuk pai kadaghek, pai kadaghek batanam tale tale ditanam sabola tobu panjang indakkan ambo koghiek pendek indakkan ambo basambuong, lamanuik ambo tontang itu tuok. (Terjemahan bahasa Indonesia) Setelah saya mendengar penjelasan datuk, karna sudah ada kata yang dihantarkan kepada datuk, yaitu kata dari tuan rumah kita, jika air diminta sama diminum jika nasi juga diminta sama dimakan, karena permintaan ini sampai kepada saya, hal ini sama seperti dikatakan orang, pergi keladang tuk pergi ke kebun, pergi ke kebun menanam talas, talas ditanam sebelah						

	tebu, panjang tidak akan saya potong jika pendek maka tidak akan saya sambung maka untuk hal ini saya menurut saja apapun keputusan kita bersama.						
	SPL *Yo ambo baliong kato kapangkal le tuok* (Terjemahan bahasa Indonesia) Hasil musyawarah ini akan saya sampaikan kepada pihak laki-laki.		Pihak laki-laki minta izin untuk menyampaikan hasil kesepakatannya kepada *simondo* pihak perempuan				
	NMPL *Dilope tuok juo hati suci dan muko nan jonio* (Terjemahan bahasa Indonesia) Saya silahkan dengan hati iklas.		Ninik mamak pihak laki-laki mempersilahkan *simondo* pihak laki-laki untuk menyampaikan hasil kesepakatannya kepada *simondo* pihak perempuan				

	SPL *Babaliok juo ambo kaboke datuok, mala dek apo tionye datuok kok kaulak ambo la sampai di muagho kok kamudiok la sampai pulo kaulu, condo kok bulek la samo kami giliong kok picak lasamo pulo kami layang, mala dek apotionye datuok satontang nasi tadi, kini la kami temo juo hati suci dan muko nan jonio, situ kato basampain kadatuok.* (Terjemahan bahasa Indonesia) Saya kembali menghadap kepada datuk, setelah saya menghadap kepada ninik makak saya dan saudara-saudara saya maka sudah dapat kata sepakat dari kami, tentang ajakan datuk tadi sudah kami terima dengan hati iklas.			*Simondo* pihak laki-laki menerima ajakan makan bersama dengan *simondo* pihak perempuan dan orang sepersukuannya			
	SPP *Sampai didongou sapanjang pembilangan*			*Simondo* pihak perempuan memulai			

	datuok, asokan sonang pulo didalam ati asokan sunyi pulo dikigho-kigho, mala dek apo tionye datuok pintak kami ala baboi kondak kami ala pulo dilakukan kini tuok kok kociok indakkan basobuik namo kok godang ndak pulo baimbau golou, yo samo-samo kito mulai la tuok dai ujuong kapangkal mambaco bismillahirohmanirrohim. (Terjemahan bahasa Indonesia) Saya kembali menghadap kepada datuk, jika saya ke hulu saya sudah sampai di muara, jika kemudik sampai kehulu, seperti pembicaraan tentang hidangan kami tentang ajakan datuk tadi sudah kami terima dengan hati iklas dan muka jernih, hanya itu kata yang disampaikan kepada datuk.			ajakan makan dengan mengucapkan bismillahirohmanirrohim kepada seluruh orang yang datang			

	SPL *Iko basuo bonou ko tuok baknye ughang, dek lalamo duduok lalope asokan ponek dek lamo kecek mangecek banyak pulo nan tasobuik, tasobuik minum juo makan, kok minum sampai kami ka nan pue kok makan sampai pulo kami kanan konyang, sampai ditengok pihak dikami kandiayun tiokan sonang bulan sagaukan galisa, tengok nsanak iliukan-iliu nnsanak mudiok-kankamudiok kini tuntuik pinto nyato abikaboke datuok, kok ala bulio izin juobonou dek datuok, yo nsanak iliu nak kailiu nsanak udiok nak kamudiok situ kato sampain kaboke datuok.* (Terjemahan bahasa Indonesia) Sepertinya kami sudah terlalu lama untuk duduk, atas hidangan datuk datuk				*Simondo* pihak laki-laki minta izin pulang kepada *simondo* pihak perempuan.		

	kepada kami, kami sangat puas dan kenyang, namun setelah ini saudara dari hilir dan dari mudik ingin pulang ke tempat masing-masing, jika datuk izinkan maka kami akan pulang ke tempat masing-masing.						
	SPP *Sampai didongou sapanjang pembilangan datuok, dek tasobuik dek datuok ikan di ayu nankan sonang bagoluik sangko nankan galisa, condo nsanak iliu nak kailiu sanak mudiok nak kamudiok nak pulang katompek masiong-masiong, min bakoto manuju kaboke ambo, dek ambo taompiong picak ndak pulo tatolan juo bulek soghang mala dek apo tionye datuok sungguo pun uma batanganai olek mananpunyo bukan diagion nan diawak tontu*				*Simondo* pihak perempuan mohon izin terlebih dahulu untuk menyampaikan permintaan *simondo* laki-laki kepada pemilik rumah, ninik mamak dan orang sepersukuannnya		

	io potidon dek kawan diagion nan di ughang tontu poio potidon lo dek nan punyo, nyo jan tuok uma suda tokok pek babunyi pulo, kok suda pulo didopan mulai pulo dibelakang, yo sapanjang tujuan juo makosuik datuok, kato ambo gantuong saeto tali digonang sasayak ayu, samantagho ambo mambiok iyo tido diati soghang baduo, setu kato basombang kek datuok. (Terjemahan bahasa Indonesia) Ini sama seperti yang dikataka orang, karena sudah lama duduk bersantai sudah hilang rasa letih, dan lama berbicara juga sudah banyak yang diucapkan, dibicarakan minum dan makan, jika minum kami sangat puas jika makan sudah sangat kenyang kami rasakan, jika dilihat						

	dari pihak kami ikan di air akan senang burung disangkar akan gelisah, dilihat dari saudara ke hilir mau kehili dilihat saudara kemudik mau ke mudik, sekarang pemintaan saya sampaikan kepada datuk, jika diberi izin oleh datuk, ya saudara hilir mau ke hili saudara mudik nak kemudik, hanya itu kata yang disampaikan kepada datuk.						
	SPL *Sampai didongou sapanjang pembilangan datuok, lamamek bonou atuok dalam baghi mauku singgo ukughan condo dek datuok kok mompiong indak sakali picak kok manolan juo bulek soghang, kociok tuok kan atuok bo lawan baiyo, kok godang atuok bo lawan bamupokat, yo dilope tuok juo hati suci juo muko*				*Simondo* pihak laki-laki mempersilahkan *simondo* pihak perempuan untuk membicarakan permintaannya kepada orang sepersukuannya		

	nan jonio (Terjemahan bahasa Indonesia) Setelah saya mendengar penjelasan datuk, karena datuk katakan ikan di air yang aka senang bergelut sangka yang akan gelisa, seperti saudara hilir mau kehili saudara mudik mau kemudik ingin pulang ke tempat masing-masing, jika perkataan diarahkan ke saya, karena saya tidak bisa mengambil keputusan sendiri karena sungguh pun pemilik rumah *olek* diberikan kepada saya. Supaya tidak seperti rumah siap suara pahat berbunyi, jika sudah di muka mulai lagi di belakang, ya sepanjang tujuan dan maksud datuk, kato digantuong satu hasta tali digenang satu tempurung air, sementara saya akan bermusyawarah sengan saudara sepersukuan saya, hanya						

	itu kata yang ingin disampaikan kepada datuk.						
	SPP *Sampai didongou sapanjang pembilangan datuok, dek ala kato sepata tando ela kecek sebua kato izin, kini kok jan balalai aghi bak balenga kojo kok lambek suda, bakisau dudok juo ambole tuok* (Terjemahan bahasa Indonesia) Setelah saya mendengar penjelasan datuk, sangat indah sekali perkataan datuk, karena datuk tidak bisa memberikan keputusan sendiri, kecil akan datuk bawa teman bicara, jika besar datuk bawa untuk berunding, saya telah member izin dengan hati iklas dan muka jernih.				*Simondo* pihak perempuan bergerak untuk menyampaikan permintaan izin pulang *simondo* pihak laki-laki kepada orang sepersukuannya		

	SPP *Mahadok juo ambo kaboke datuok, dikaton bisiok tuok lakadongouan kok maimbau aso ala talampau, dek ala pulo koma tuok kato taantau kek boke ambo kato siapo la tu kini, yo kato limbago kito nan datang, babuek nan supo iko ikan diayu nye inyokan sonang buong disangkau nan kan gelisa, upo latu kini, nsanak ulak nak ka ulak nsanak mudiok nak kamudiok nak pulang katompek masiong-masiong, min manuju kaboke ambo yo kok buek olun le basudang kato olun le baputuin soghang, mala dek apo tionye datuok dek kito soghang lai baduo, baduo lai batigo, nan lobio-lobio bonou datuok lai sodio, setu kato basampai ka datuok.*					*Simondo* pihak perempuan menyampaikan permintaan *simondo* pihak laki-laki kepada orang sepersukuannnya	

	(Terjemahan bahasa Indonesia) Setelah saya mendengar penjeasan datuk, karena sudah ada kata sepata tanda sudah dapat izin dari datuk, maka untuk menghemat waktu, maka saya lansung kesana tuk.						
	NMPP *Sampai ambo dongou sapanjang pambilangan datuok, dek ala pulo kato nan taantau kaboke datuok, kato siapo yola kato niniok mamak nan datang, ikan diayunye inyokan sonang ikan disangkaukan galisa nsanak iliu condo nak kailiu nsanak mudiok nak kamudiok nak pulang katompek masiong-masiong, min manuju kaboke datuok datuok maompiong ndak sakali picak kok manolan ndak bulek soghang singgo jawek pulo dokek ambo,*					*Simondo* pihak perempuan menyampaikan permintaan *simondo* pihak laki-laki kepada orang sepersukuannnya	

	pulang kek ambo la tu kini kain panjang tuok lipek ompek, lipekkan indakkan baguluong nan basuduik basiku-siku panjang indakkan ambo koghiek pendek indakkan ambo hubuong, ambo manuik ajo tontang itu, saitu kato sampain ka datuok. (Terjemahan bahasa Indonesia) Setelah saya mendengar penjelasan datuk, karena sudah ada kata yang tersampaikan kepada datuk, kata siap yaitu kata tamu kita yang datang ikan di air katnya akan senang burung disangkar akan gelisah, jika ditanyakan kepada datuk maka datuk tidak bisa mengambil keputusan sendiri, pulang kepada saya panjang kain dilipat empat, lipat tidak akan digulung dan bersudut bersiku-siku, panjang						

	tidak akan saya potong pendek tidak akan saya sambung, saya menurut saja tentang itu, hanya itu kata yang disampaikan kepada datuk.						
	SPP *Sampai ambo dongou sapanjang pambilangan datuok, asokan sonang didalam ati asokan sunyi tuok dikigho-kigho mala dek apo tionye datuok, sampai tengok di pihak kito, yo kok tobang ala condo sapalan inggok ala pulo condo sacongkang, kini ndak jan balalai balawik aghi balenga kojo kok lambek suda, kato pulang ka pangkal le tuok.* (Terjemahan bahasa Indonesia) Setelah saya dengar penjelasan datuk, terasa senang di dalam hati terasa sunyi jika dipikirkan karena dilihat					Ninik mamak pihak perempuan memberi izin atas permintaan *simondo* pihak laki-laki	

	dari pihak kita sudah sepakat. Sekarang supaya tidak memperlambat waktu maka hasil musyawarah kita ini akan saya sampaikan sekarang.						
	SPP *Babaliok juo ambo kaboke datuok, sapanjang tujuan juo makosuik datuok tadi dikato bagantuong saeto tali nan bagonang sasayak ayu, kini la ambo ambiok tuok iyo tido diantago kami soghang baduo, ladapek tuok kato nan sapokat la bulio pulo kami kato nan sabule, kini kok bule la samo kami gilong kok picak la samo kami , tapi sabolun pintak tuok kan baboi kondakkan dipalakukan, yo basuo bonou ko ma tuok baknye ughang, kan di bungkui ko ma tuok kan dikobek aghek supayo jan taseghak tibo ditana, yo*					*Simondo* pihak perempuan Izin kepada ninik mamak pihak perempuan untuk menyampaikan hasil pembicaraannya	

	kaputusan adat tuok sungguokan bapokat kaputusan syarak tuok suwik ka doa, yo maminta doa salamat pulola kami kaboke datuok, saitu kato basampain kadatuok (Terjemahan bahasa Indonesia) Saya kembali kepada datuk, sepanjang tujuan dan maksud datuk tadi maka kata digantung sehasta tali digenang satu tempurung air, sekarang sudah saya ambil kesepakatan antara kami, tapi sebelum permintaan kami beri dan kehendak akan diperlakukan, ya sama seperti yang disampaikan orang, dibungkus akan diikat kuat supaya tidak tumpah sampai di tanah, keputusan adat selalu bermufakat keputusan syarak maka berdoa maka saya persilahkan datuk untuk membacakan doa						

	selamat sebagai penyempurnaan acara ini.						
	SPL *sampai ambo dongou sapanjang pambilangan datuok, tasobuik pulo dek datuok babungkui bakobek aghek, jan seghak tibo di tanah, kaputusan adat kan bapokat kaputusan syarak ka doa, kini kamintak doa salamat pulo datuok kaboke ambo, pulang kek ambo la tu kini kok doakan dibaco samo kito soranglah kek nan pandai, samo kito caila tuok* (Terjemahan bahasa Indonesia) Setelah saya mendengar penjelasan datuk, datuk katakan dibungkus diikat erat supaya tidak tumpah di tanah, keputusan adat akan dimusyawarahkan untuk urusan agama akan berujung ke pada doa,						*Simondo* pihak perempuan menyampaikan hasil pembicaraannya dengan ninik mamaknya, dalam hal ini *simondo* pihak laki-laki sebelum pulang dengan orang sepersukuannya diminta untuk membaca doa selamat terlebih dahulu.

	sekarang datuk ingin diantara kami untuk membacakan doa selamat, namun karena kita sama-sama maka kita serahkan saja kepada yang ahli dalam berdoa.						
	SPL *Iko basuo bonau baknye ughang, dianjak langkah dianjak diulang kato diulang, ujuong-ujuong kek nan tadi juo sapanjang tujuan juo makusuik tadi sampai ditengok pihak dikami tasobuik tontang didoa yo lasuda bacong dek malin, lasamo kito ambiok barokat, sampai di tengok pihak dikami nsanak iliu nak kailiu yo nsanak mudiok nan kamudiok pulang juo katompek masiong-masiong, situ kato basampain ka boke datuok.* (Terjemahan bahasa Indonesia)						*Simondo* pihak laki-laki menyampaikan kepada *simondo* pihak perempuan untuk menyerahkan pembacaan doa selamat kepada yang pandai dalam berdoa.

	Ini sama seperti yang dikatakan orang, diangkat langkah diangkat diulang kata diulang, ujung-unyungnya sampai kepada yang tadi, sepanjang tujuan dan maksud tadi, dilihat dari pihak kami, dikatakan tentang doa sudah dibacakan oleh ustad, sudah kita ambil berkat, setelah dilihat dari pihak kami, saudara hilir mau kehilir saudara mudik mau kemudik pulang ke tempat masing-masing, hanya itu kata yang ingin disampaikan kepada datuk.						
	SPP *Sampai didongau sapanjang pambilangan datuok, tasobuik dek datuok nsanak iliu-nak kailiu nsanak mudiok nak kamudiok juo nak pulang juo katompek masiong-masiong, pulang kek*						*Simondo* pihak laki-laki menyampaikan bahwa ninik mamak dan orang sepersukuannya akan pulang ketempat masing-masing

	ambo latu kini jan pulola datuok sala poham jan pulo datuok salah panarimaan, bukan pulo datuok batulang bacondok akik batumpun bacondok tobiong, cumin ajo tuok dek mangonang pintak nyo tuok biaso balaku doa biaso nan bakobue, sapanjang tujuan juo makosuik datuo tadi, yo kami lope juo hati suci juo muko nan jonio sodotu kato basombang kek datuok (Terjemahan bahasa Indonesia) Setelah saya mendengar penjelasan datuk, seperti yang datuk katakan saudara hilir mau kehilir saudara mudik akan kemudik ingin pulang kerumah masing masing, jika dipulangkan ke saya jangan pula datuk salah paham jangan pula datuk salah penerimaan, bukan pula datuk diusir seperti						

	tebing yang dihentam, tapi hanya saja mengingat permintaan biasa diberi doa dikabulka sepanjang tujuan dan maksud datuk tadi, saya silahkan dengan hati suci dan muak jernih, hanya itu kata yang saya sampaikan kepada datuk.						
	SPL *Sambuiklah salam daghi kami asalamualaikum tuok* (Terjemahan bahasa Indonesia) *Sambuutlah salam dari kami asalamualaikum*						*Simondo* pihak perempuan mempersilahkan *simondo* laki-laki dan orang sepersukuannya untuk pulang ke tempatnya masing-masing
	SPP *Walaikumsalam warohmatullahi wabarokatu*						*Simondo* pihak perempuan menjawab salam

Keterangan

PB : Pernyataan *Basiacuong*
BS : Bermusyawarah
PHM : Penyampaian Hasil Musyawarah
MIP : Minta Izin Pulang
SPL : *Simondo* Pihak Laki-laki
SPP : *Simondo* Pihak Perempuan
NMPL : Ninik Mamak Pihak Laki-laki
NMPP : Ninik Mamak Pihak Perempuan

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Alamat: Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131
Telp. 0751-7053363 Fax. 0751-7053363 E-mail: info@fbs.unp.ac.id

Nomor : 1540/UN35.5/LT/2015 — 1 Desember 2015
Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Desa Batulangkah Kecil Kec. Kuok
Kab. Kampar Prov. Riau

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah FBS Universitas Negeri Padang Nomor 980/UN35.1.5.2/PG/2015 tanggal 24 November 2015 dengan ini kami mohon kiranya Saudara memberi izin penelitian mahasiswa:

Nama	: Suryadi
NIM/TM	: 1205246/2012
Program Studi	: Sastra Indonesia
Jurusan	: Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir/Skripsi yang berjudul ***"Struktur dan Fungsi Basiacuang dalam Acara Olek di Desa Batulangkah Kecil Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar"***

Tempat	: Desa Batulangkah Kecil Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar
Tanggal	: 30 November s.d. 30 Desember 2015.

Demikianlah, atas perhatian dan kerjasama Saudara kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I,

Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum.
NIP. 19690212 199403 1 004

Tembusan:
1. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
2. Yang bersangkutan

TÜVRheinland®
Certified Management System
ISO 9001:2008
Reg. No. 01 100 1307115

PEMERINTAH KABUPATEN KAMPAR
DESA BATU LANGKAH KECIL
KECAMATAN KUOK

Batu langkah kecil,14 Desember 2015

NO : 140/PEM-BTL/XII/2015-51
LAMP : -
HAL : **SURAT BALASAN**

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
di-
PADANG

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : NURLIS S.Ag

Jabatan : Sekretaris Desa Batu Langkah Kecil

Alamat : Desa Batu Langkah Kecil

Berdasarkan surat dari Universitas No.1540/UN 35.5/LT/2015 tentang izin penelitian atas nama mahasiswi Suryadi NIM 1205246/2012 yang bersangkutan telah menyampaikan permohonan izin survei ke Desa Batu langkah kecil Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar dengan judul **" Struktur dan fungsi Basiacuang dalam Acara Olek di desa Batu langkah kecil Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar"**. Untuk itu kami memberikan izin survey data dan informasi kepada nama tersebut diatas

Demikian surat balasan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya .

Batu langkah kecil , 14 Desember 2015
An,Kepala Desa Batu Langkah Kecil

PEMERINTAH KABUPATEN KAMPAR SEKRETARIAT DESA BATU LANGKAH KECIL KECAMATAN KUOK

NURLIS S.Ag

s